



80

Bersatu Berdaulat
Rakyat Sejahtera
Indonesia Maju

Katalog/Catalogue: 8305002
ISSN 2476-9134

STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Telecommunication Statistics in Indonesia

2024

Volume 13, 2025



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Katalog/Catalogue: 8305002
ISSN 2476-9134

STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Telecommunication Statistics in Indonesia

2024

Volume 13, 2025

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024

Telecommunication Statistics in Indonesia 2024

Volume 13, 2025

Katalog/Catalogue: 8305002

ISSN: 2476-9134

Nomor Publikasi/Publication Number: 06300.25007

Ukuran Buku/Book Size: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxviii+150 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustrations sources:

www.freepik.com, www.storyset.com, www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

It is prohibited to reproduce and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

TIM PENYUSUN

COMPILER

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024
Telecommunication Statistics in Indonesia 2024
Volume 13, 2025

Pengarah/Director

Pudji Ismartini

Penanggung Jawab/Person in Charge

Harmawanti Marhaeni

Penyunting/Editor

Fadjar Herbowo

Pengolah Data/Data Processors

Adriyani Syakilah • Karmila Maharani • Nita Ferdiana
Ahmad Saifullah

Penulis Naskah/Writers

Adriyani Syakilah • Karmila Maharani • Nita Ferdiana
Ahmad Saifullah

Penerjemah/Translators

Adriyani Syakilah • Karmila Maharani • Nita Ferdiana
Ahmad Saifullah

Penata Letak/Layouter

Nita Ferdiana

Perancang Sampul/Cover Designer

Nita Ferdiana



KATA PENGANTAR

Digitalisasi telah merubah proses dan cara hidup dalam masyarakat secara luas, baik dari hal sederhana hingga kompleks. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam menghadapi berbagai tantangan global. Untuk itu diperlukan indikator-indikator statistik sebagai alat ukur kemajuan dan perencanaan menyambut transformasi teknologi di masa depan.

Publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 adalah publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang disajikan merupakan hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Potensi Desa (Podes) yang dilaksanakan oleh BPS serta kompilasi produk data administrasi dari berbagai instansi terkait. Publikasi ini memuat indikator yang memberikan gambaran terkini penetrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat, serta informasi aktivitas di berbagai bidang telekomunikasi di Indonesia, seperti jaringan dan jasa telekomunikasi.

Kami mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi semua pihak yang telah mendukung terwujudnya publikasi ini. Kami berharap melalui publikasi ini dapat memberikan manfaat kepada para pengguna serta mendukung perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia.

Jakarta, Agustus 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar Widyasanti



PREFACE

Digitalization has profoundly reshaped societal processes and lifestyles, from simple to complex aspects of daily life. Adapting to technological advancements is crucial to improving quality of life and addressing global challenges. In this context, statistical indicators serve as essential tools for monitoring progress and guiding development planning.

Indonesia Telecommunication Statistics 2024 is an annual publication issued by Statistics Indonesia (BPS). The data presented are derived from the National Socio-Economic Survey (Susenas), the Village Potential Survey (PODES), both conducted by BPS, as well as compilations of administrative data from various relevant institutions. This publication provides key indicators that reflect the current state of information and communication technology (ICT) penetration in society, along with insights into various telecommunications activities in Indonesia, including infrastructure and service-related aspects, in anticipation of future technological transformation.

We extend our sincere appreciation to all parties who have contributed to the realization of this publication. We hope this publication proves valuable to users and supports the advancement of information and communication technology in Indonesia.

Jakarta, August 2025
Chief Statistician

Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

CONTENTS

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024
Telecommunication Statistics in Indonesia 2024
Volume 13, 2025

KATA PENGANTAR/ <i>Preface</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>Contents</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>List of Tables</i>	ix
DAFTAR GAMBAR/ <i>List of Figures</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>List of Appendices</i>	xv
PENJELASAN UMUM/ <i>Explanatory Notes</i>	xxiii
RINGKASAN EKSEKUTIF/ <i>Executive Summary</i>	xxv
BAB/ <i>Chapter 1.</i>	
PERKEMBANGAN TIK DI INDONESIA <i>ICT Development in Indonesia</i>	1
BAB/ <i>Chapter 2.</i>	
PERANAN TIK DALAM PEREKONOMIAN <i>The Role of ICT in the Economy</i>	25
BAB/ <i>Chapter 3.</i>	
PENYELENGGARA TELEKOMUNIKASI <i>Telecommunication Providers</i>	41
DAFTAR PUSTAKA/ <i>Bibliography</i>	51
CATATAN TEKNIS/ <i>Technical Notes</i>	55
LAMPIRAN/ <i>Appendix</i>	65



Daftar Tabel

List of Tables

Tabel <i>Tables</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Nilai Ekspor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2020–2024 <i>Export Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2020–2024 ...</i>	29
2	Nilai Impor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2020–2024 <i>Import Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2020–2024 ..</i>	32
3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha, 2020–2024 <i>Growth of Gross Domestic Product (GDP) at Constant Price by Industry, 2020–2024</i>	33
4	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2020–2024 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product (GDP) at Current Price by Industry, 2020–2024</i>	35
5	Keterangan Pengeluaran Rumah tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024 <i>Description of Expenditure of Households with Telecommunication Expenditure by Area Classification, 2021–2024</i>	37
6	Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2020–2024 <i>Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2020–2024</i>	44



Daftar Gambar

List of Figures

Gambar <i>Figure</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024 <i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Computer by Area Classification, 2021–2024</i>	6
2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Pulau, 2023 dan 2024 <i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Computer by Island, 2023 and 2024</i>	7
3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024 <i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Fixed-Line Telephone by Area Classification, 2021–2024</i>	8
4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Pulau, 2023 dan 2024 <i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Fixed-Line Telephone by Island, 2023 and 2024</i>	9
5	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2019–2024 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Area Classification, 2019–2024</i>	11
6	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2024 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2024</i>	13
7	Jumlah Desa/Kelurahan dengan penerimaan sinyal Telepon Seluler menurut Klasifikasi Daerah, 2024 <i>Number of Villages with Cellular Phone Signal by Classification Area, 2024</i>	14

8	Proporsi Desa/Kelurahan yang Mendapatkan Sinyal Telepon Seluler Menurut Pulau dan Kekuatan Penerimaan Sinyal, 2024	
	<i>Proportion of Villages that Can Receive Cellular Phone Signal by Island and Strength of Signal Reception, 2024</i>	15
9	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Classification Areas, 2021–2024</i>	17
10	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021 dan 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2021 and 2024</i>	17
11	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Gender, 2024</i>	18
12	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Generasi, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Generation, 2024</i>	19
13	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024	
	<i>Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Highest Level of Education Attained, 2024</i>	20
14	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Location of Internet Access, 2024</i>	21
15	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Media Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Type of Access Media, 2024</i>	22
16	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Purpose of Internet Access, 2024</i>	23
17	Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi, 2021–2024	
	<i>Composition of Household Expenditure with Spending on Telecommunications, 2021–2024</i>	39
18	Jumlah Penyelenggara Jasa Internet, 2020–2024	
	<i>Number of Internet Service Provider (ISP), 2020–2024</i>	46
19	Jumlah Pelanggan Internet Service Provider (ISP) (juta) dan komposisinya, 2020–2024	
	<i>Number of Internet Service Provider (ISP) Subscribers (million) and its compositions, 2020–2024</i>	47

20	Jumlah dan Pertumbuhan Pelanggan Telepon Tetap, 2020–2024	
	<i>Number and Growth of Fixed-Telephone Subscribers, 2020–2024</i>	48
21	Jumlah dan Pertumbuhan Pelanggan Telepon Seluler, 2020–2024	
	<i>Number and Growth of Mobile Telephone Cellular Subscribers, 2020–2024</i>	49

<https://www.bps.go.id>



Daftar Lampiran

List of Appendices

Lampiran <i>Appendix</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer in Urban Areas by Province, 2021–2024</i>	67
2	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer in Rural Areas by Province, 2021–2024</i>	68
3	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer by Province, 2021–2024</i>	69
4	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer by Province and Gender, 2024</i>	70
5	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Urban Areas by Province, 2021–2024</i>	71
6	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Rural Areas by Province, 2021–2024</i>	72
7	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2021–2024</i>	73
8	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province, 2021–2024</i>	74

9	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Population who Accessed the Internet in Rural Areas by Province, 2021–2024.....</i>	<i>75</i>
10	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024.....</i>	<i>76</i>
11	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2024.....</i>	<i>77</i>
12	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2024.....</i>	<i>78</i>
13	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Frequency of Internet Access, 2024.....</i>	<i>79</i>
14	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Gender, 2021–2024</i>	<i>80</i>
15	Persentase Penduduk Laki-laki yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Male Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024.....</i>	<i>81</i>
16	Persentase Penduduk Perempuan yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of the Female Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024....</i>	<i>82</i>
17	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Location of Internet Access, 2024.....</i>	<i>83</i>
18	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Location of Internet Access, 2024.....</i>	<i>84</i>

19	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Location of Internet Access, 2024.....</i>	<i>85</i>
20	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Type of Access Media, 2024.....</i>	<i>86</i>
21	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Type of Access Media, 2024.....</i>	<i>87</i>
22	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Type of Access Media, 2024.....</i>	<i>88</i>
23	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2024.....</i>	<i>89</i>
24	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2024.....</i>	<i>92</i>
25	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Purpose of Internet Access, 2024.....</i>	<i>95</i>
26	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2024	
	<i>Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Age Group, 2024</i>	<i>98</i>
27	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2024	
	<i>Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and School Participation, 2024.....</i>	<i>99</i>
28	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki, 2024	
	<i>Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Level of Education, 2024.....</i>	<i>100</i>

29	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024	
	<i>Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Highest Level of Education Attained, 2024</i>	<i>101</i>
30	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Urban Area by Province, 2021–2024.....</i>	<i>102</i>
31	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Rural Area by Province, 2021–2024.....</i>	<i>103</i>
32	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2021–2024.....</i>	<i>104</i>
33	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai TV Layar Datar Minimal 30 inch Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Flat Screen TV (at least 30 inch) by Province and Area Classification, 2024.....</i>	<i>105</i>
34	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Urban Area by Province, 2021–2024.....</i>	<i>106</i>
35	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Rural Area by Province, 2021–2024.....</i>	<i>107</i>
36	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone by Province, 2021–2024</i>	<i>108</i>
37	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Urban Area by Province, 2021–2024</i>	<i>109</i>
38	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Rural Area by Province, 2021–2024.....</i>	<i>110</i>

39	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone by Province, 2021–2024</i>	111
40	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province, 2021–2024</i>	112
41	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province, 2021–2024</i>	113
42	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province, 2021–2024</i>	114
43	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2024</i>	115
44	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2024</i>	116
45	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Location of Accessing the Internet, 2024</i>	117
46	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Media of Access, 2024</i>	118
47	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Media of Access, 2024</i>	119
48	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Media of Access, 2024</i>	120

49	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024.....</i>	<i>121</i>
50	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024.....</i>	<i>124</i>
51	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024.....</i>	<i>127</i>
52	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Urban Area by Province, 2021–2024</i>	<i>130</i>
53	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Rural Area by Province, 2021–2024</i>	<i>131</i>
54	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi Menurut Provinsi, 2021–2024	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure by Province, 2021–2024..</i>	<i>132</i>
55	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2021–2024.....</i>	<i>133</i>
56	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2021–2024</i>	<i>134</i>
57	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month by Province (rupiahs), 2021–2024.....</i>	<i>135</i>
58	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2021–2024</i>	<i>136</i>

59	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2021–2024.....</i>	<i>137</i>
60	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024	
	<i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month by Province (rupiahs), 2021–2024</i>	<i>138</i>
61	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2024	
	<i>Number of Villages with Cellular Phone Signal in Urban area by Province, 2024</i>	<i>139</i>
62	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2024	
	<i>Number of Villages with Cellular Phone Signal in Rural area by Province, 2024.....</i>	<i>140</i>
63	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2024	
	<i>Number of Villages with Cellular Phone Signal by Province, 2024</i>	<i>141</i>
64	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024	
	<i>Number of Villages with BTS Tower in Urban Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024.....</i>	<i>142</i>
65	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024	
	<i>Number of Villages with BTS Tower in Rural Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024.....</i>	<i>143</i>
66	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024	
	<i>Number of Villages with BTS Tower by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024.....</i>	<i>144</i>
67	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2024	
	<i>Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and Area Classification, 2024.....</i>	<i>145</i>
68	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024	
	<i>Number of Villages with Internet Facility in Village Office in Urban Area by Province and the Condition, 2024.....</i>	<i>146</i>

69	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024	
	<i>Number of Villages with Internet Facility in Village Office in Rural Area by Province and the Condition, 2024.....</i>	<i>147</i>
70	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024	
	<i>Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and the Condition, 2024</i>	<i>148</i>
71	Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2022–2024	
	<i>Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2022–2024.....</i>	<i>149</i>
72	Jumlah Penyelenggara Jaringan di Indonesia, 2021–2024	
	<i>Number of Network Providers in Indonesia, 2021–2024.....</i>	<i>150</i>

PENJELASAN UMUM

Explanatory Notes

Tanda-tanda dan penafian yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols and disclaimer which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol/ <i>Null or zero</i>	:	–
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	~0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka estimasi/ <i>Estimation figures</i>	:	e
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	*
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	**

2. PENAFIAN/*DISCLAIMER*

- a. Data Provinsi Papua Barat Tahun 2023 dan sebelumnya mencakup Provinsi Papua Barat Daya/
Data of Papua Barat Province in 2023 and earlier included Papua Barat Daya Province.
- b. Data Provinsi Papua Tahun 2023 dan sebelumnya mencakup Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan/
Data of Papua Barat Province in 2023 and earlier included Papua Selatan, Papua Tengah, and Papua Pegunungan Provinces.
- c. Cakupan individu untuk pertanyaan TIK dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah individu berusia 5 tahun ke atas/
The individual coverage for ICT-related questions in the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) includes individuals aged 5 years and older.
- d. Referensi waktu mengakses internet adalah 3 bulan terakhir dari pencacahan/
The reference period for internet access is the past three months prior to the enumeration.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Statistik Telekomunikasi Indonesia menyajikan data mengenai perkembangan sektor telekomunikasi di Indonesia, yang mencakup tingkat penetrasi internet, kepemilikan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pola penggunaannya, serta data mengenai jaringan dan layanan telekomunikasi. Statistik ini memuat perkembangan internet di Indonesia, baik dari sisi penyedia layanan maupun pengguna.

Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2024, terdapat 72,78 persen penduduk Indonesia telah mengakses internet di tahun 2024 dan 69,21 persen di tahun 2023. Tingginya penggunaan internet ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber informasi dan menjadi indikator kesiapan suatu negara atau wilayah dalam menghadapi era transformasi digital.

Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler. Pada tahun 2024 tercatat 68,65 persen penduduk di Indonesia telah memiliki telepon seluler. Angka ini mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2023 yang mencapai 67,29 persen.

Berbanding terbalik dengan perkembangan penggunaan telepon seluler yang terus meningkat dari tahun ke tahun, penggunaan telepon tetap kabel justru menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2024, tercatat hanya 0,99 persen rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon tetap kabel, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar 1,17 persen.

Kepemilikan komputer dalam rumah tangga tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023, yaitu sebesar 18,52 persen di tahun 2024 dan 18,06 persen di tahun 2023.

Pertumbuhan nilai ekspor barang TIK menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode tersebut, ekspor barang TIK mencatatkan pertumbuhan positif, namun mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, yakni pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2024, nilai ekspor barang TIK Indonesia tercatat sebesar AS\$7.371 juta, turun sebesar 2,22 persen dibandingkan tahun 2023 yang mencapai AS\$7.538 juta. Tren penurunan selama dua tahun terakhir ini mengindikasikan

melemahnya kinerja sektor TIK dalam mendukung ekspor nasional, serta menegaskan perlunya evaluasi terhadap daya saing dan ketahanan industri TIK di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Pertumbuhan impor barang TIK menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2024, nilai impor tercatat sebesar US\$13.552 juta, meningkat sebesar 4,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2024, sebagian besar impor barang TIK adalah kelompok komponen elektrik (*electric component*) sebesar US\$4.939 juta dan kelompok komputer dan perangkat pendukung (*computers and peripheral equipment*) sebesar US\$4.650 juta. Hal ini mengindikasikan beberapa kemungkinan, antara lain meningkatnya aktivitas perakitan atau produksi perangkat elektronik di dalam negeri. Selain itu, tingginya nilai impor komputer dan perangkat pendukung dapat mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur digital, baik di sektor pemerintahan, pendidikan, maupun industri.

Dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB), sektor informasi dan komunikasi menunjukkan ketahanan dan konsistensi pertumbuhan yang kuat selama lima tahun terakhir. Sektor ini memiliki pertumbuhan tertinggi keenam pada 2024 yaitu sebesar 7,57 persen yang mencerminkan stabilnya permintaan terhadap layanan digital. Di sisi lain, meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital dan inovasi, sektor informasi dan komunikasi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Dalam lima tahun terakhir, kontribusinya tercatat di bawah lima persen, dan pada tahun 2024 hanya mencapai 4,34 persen, menempatkannya di posisi ketujuh dalam struktur ekonomi nasional.

EXECUTIVE SUMMARY

Telecommunication Statistics Indonesia presents data on the development of the telecommunications sector in Indonesia, which includes internet penetration rates, ownership of information and communication technology (ICT) facilities, usage patterns, as well as data on telecommunications networks and services. This statistic contains the development of the internet in Indonesia, both in terms of service providers and users.

According to BPS data from the results of the 2024 National Socio-Economic Survey (Susenas) data collection, 72.78 percent of the Indonesian population has accessed the internet in 2024 and 69.21 percent in 2023. This high internet usage shows that people have wider access to information sources and is an indicator of the readiness of a country or region in facing the era of digital transformation.

The high number of internet users in Indonesia is inseparable from the rapid development of mobile cellular telephone. In 2024, it was recorded that 68.65 percent of the population in Indonesia had mobile cellular telephone. This figure has increased slightly when compared to the condition in 2023 which reached 67.29 percent.

In contrast to the development of cellular telephone use which continues to increase from year to year, the use of fixed-line telephones actually shows a downward trend. In 2024, it was recorded that only 0.99 percent of households owned/operated a fixed-line telephone, a decrease compared to 2023 which amounted to 1.17 percent.

Household computer ownership in 2024 experienced a slight increase compared to 2023, which amounted to 18.52 percent in 2024 and 18.06 percent in 2023.

The growth in the export value of ICT goods shows a fluctuating pattern from 2020 to 2024. At the beginning of the period, exports of ICT goods recorded positive growth, but experienced a decline in the last two years, namely in 2023 and 2024. In 2024, the export value of Indonesia's ICT goods was recorded at US\$7,371 million, a decrease of 2.22 percent compared to 2023 which reached US\$7,538 million. This downward trend over the past two years indicates the weakening performance of the ICT sector in supporting national exports, and emphasizes the need to evaluate the competitiveness and resilience of the ICT industry in the midst of changing global economic dynamics.

The growth of imports of ICT goods shows a fluctuating pattern throughout the 2020–2024 period. In 2024, the import value was recorded at US\$13,552 million, an increase of 4.59 percent compared to the previous year. Apart from 2024, only 2021 recorded positive growth, which amounted to 24.84 percent. In 2024, most of the imports of ICT goods were from the electrical components group (US\$4,939 million) and the computers and peripheral equipment group (US\$4,650 million). This indicates several possibilities, including increased assembly or production activities of electronic devices in the country. In addition, the high import value of computers and peripheral equipment may reflect the increasing need for digital infrastructure, both in the government, education and industrial sectors.

Within the Gross Domestic Product (GDP) structure, the information and communication sector has shown strong resilience and consistent growth over the past five years. This sector has the sixth highest growth in 2024 at 7.57 percent, reflecting the stable demand for digital services. On the other hand, despite its strategic role in supporting digital transformation and innovation, the information and communication sector has yet to contribute significantly to GDP. In the last five years, its contribution has been recorded below five percent, and in 2024 it will only reach 4.34 percent, placing it in seventh place in the national economic structure.

BAB
Chapter

1





BAB/Chapter 1

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI INDONESIA

Information and Communication Technology Development in Indonesia

1.1 GAMBARAN UMUM

Perkembangan TIK di Indonesia berkembang pesat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas, efisiensi, dan akses informasi secara *real-time*. Di era digital saat ini, TIK tidak lagi hanya menjadi pelengkap, melainkan telah berperan sebagai infrastruktur fundamental dalam mendukung pembangunan ekonomi, pemerintahan, pendidikan, hingga pelayanan publik.

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024, persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 72,78 persen, meningkat secara konsisten dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana pada 2021 hanya sebesar 62,10 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, antara lain penetrasi *smartphone* yang meluas, peningkatan daya beli masyarakat, serta ekspansi jaringan internet ke wilayah-wilayah luar Jawa.

Dari sisi perangkat TIK, sebanyak 92,92 persen rumah tangga di Indonesia

1.1 OVERVIEW

The development of ICT in Indonesia is growing rapidly.

The development of information and communication technology (ICT) in Indonesia has undergone a significant transformation over the past two decades, in line with the increasing public demand for connectivity, efficiency, and real-time access to information. In today's digital era, ICT is no longer merely a complement to daily life—it has become a fundamental infrastructure that supports economic development, governance, education, and public services.

According to the 2024 National Socio-Economic Survey (Susenas), the percentage of the population accessing the internet reached 72.78 percent, continuing a steady increase compared to previous years, where in 2021 the figure stood at only 62.10 percent. This growth has been driven by several factors, including the widespread penetration of smartphones, rising consumer purchasing power, and the expansion of internet networks to regions beyond Java.

In terms of ICT devices, 92.92 percent of Indonesian households owned a mobile

telah memiliki telepon seluler pada tahun 2024, meningkat 3,90 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kepemilikan telepon tetap kabel terus mengalami penurunan, hanya tersisa 0,99 persen rumah tangga yang masih menggunakannya atau turun 0,18 persen dari tahun lalu. Fenomena ini menunjukkan pergeseran teknologi dari teknologi konvensional menuju perangkat digital yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan berbagai fungsi sehari-hari.

Sementara itu, dari sisi klasifikasi daerah, terlihat adanya kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan di tahun 2024. Persentase penduduk yang mengakses internet di perkotaan mencapai 79,13 persen, sedangkan di perdesaan hanya 63,71 persen. Pola serupa juga terlihat dalam kepemilikan telepon seluler dimana 95,11 persen rumah tangga perkotaan telah memiliki telepon seluler sedangkan di wilayah perdesaan hanya 89,80 persen rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan masih tertinggal dalam pemanfaatan TIK, yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, jangkauan sinyal, serta rendahnya literasi digital.

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Digital terus menggenjatkan program percepatan transformasi digital nasional. Proyek-proyek strategis seperti pembangunan jaringan 4G dan 5G, penyediaan internet gratis di sekolah-sekolah pelosok, hingga peluncuran satelit SATRIA-1 untuk menjangkau wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) menjadi bagian penting dari upaya pemerataan akses TIK. Upaya ini sejalan dengan visi “Indonesia Digital 2045” yang menempatkan TIK

phone in 2024, marking an increase of 3.90 percent compared to the previous year. Conversely, the ownership of fixed-line telephones dropping to just 0.99 percent of households or down by 0.18 percent from the previous year. This trend reflects a technological shift from conventional devices toward more flexible and multifunctional digital tools integrated into daily life.

Meanwhile, from a area classification perspective, a digital divide is evident between urban and rural areas in 2024. In urban regions, 79.13 percent of the population had internet access, compared to only 63.71 percent in rural areas. A similar pattern can be seen in mobile phone ownership: 95.11 percent of urban households owned a mobile phone, while only 89.80 percent of rural households do. These disparities indicate that rural communities are still lagging behind in ICT utilization, likely due to limited infrastructure, weaker signal coverage, and lower levels of digital literacy.

To address this gap, the government—through the Ministry of Communication and Digital, has been actively accelerating the national digital transformation agenda. Strategic initiatives such as expanding 4G and 5G networks, providing free internet access in remote schools, and launching the SATRIA-1 satellite to serve underdeveloped, frontier, and outermost regions (known as 3T areas) are key efforts to ensure more equitable access to ICT. These actions aligned with the “Digital Indonesia 2045” vision, which positions ICT as a central pillar

sebagai pilar utama dalam mewujudkan kedaulatan digital nasional.

Namun demikian, tantangan masih terlihat, terutama dalam hal ketimpangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan, serta rendahnya literasi digital di sebagian kalangan masyarakat. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi kemajuan bangsa. Dengan mengoptimalkan potensi TIK secara inklusif dan berkelanjutan, Indonesia diharapkan mampu bersaing di era global dan menciptakan masyarakat digital yang cerdas, produktif, serta berdaya saing tinggi.

in achieving national digital sovereignty.

Nonetheless, challenges remain, particularly in addressing the uneven distribution of digital infrastructure between urban and rural areas and improving digital literacy among segments of the population. Digital transformation is no longer a choice but a strategic necessity for national progress. By optimizing the potential of ICT in an inclusive and sustainable manner, Indonesia is expected to thrive in the global digital era and foster a smart, productive, and competitive digital society.

1.2 PERKEMBANGAN KOMPUTER

Persentase rumah tangga yang memiliki komputer tahun 2024 sebesar 18,52 persen.

Kepemilikan komputer di rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur penetrasi perangkat teknologi di tingkat rumah tangga. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), tingkat kepemilikan komputer di Indonesia masih relatif rendah. Pada tahun 2024, tercatat hanya 18,52 persen rumah tangga yang memiliki komputer. Meskipun demikian, angka ini menunjukkan tren peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan serupa juga terlihat di wilayah perdesaan. Persentase rumah tangga yang memiliki komputer di perdesaan meningkat dari 8,82 persen pada tahun 2021 menjadi 8,98 persen pada tahun 2024. Sebaliknya, wilayah perkotaan

1.2 THE DEVELOPMENT OF COMPUTER

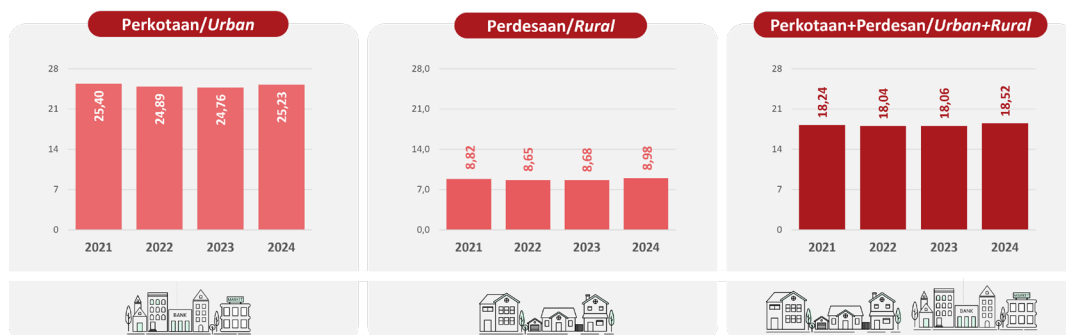
The percentage of households owning a computer in 2024 is 18.52 percent.

Household computer ownership serves as an important indicator for measuring the penetration of technological devices at the household level. According to data from the National Socio-Economic Survey (Susenas), the level of computer ownership in Indonesia remains relatively low. In 2024, only 18.52 percent of households were recorded as owning a computer. Nevertheless, this figure shows an upward trend compared to previous years.

A similar development is observed in rural areas. The percentage of rural households owning a computer increased from 8.82 percent in 2021 to 8.98 percent in 2024. Conversely, urban areas experienced a slight decline, from 25.40 percent in 2021

menunjukkan sedikit penurunan, yaitu dari 25,40 persen pada tahun 2021 menjadi 25,23 persen pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital antarwilayah perkotaan-perdesaan.

to 25.23 percent in 2024. This situation highlights the persistent digital divide between urban and rural regions.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024
Figure Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Computer by Area Classification, 2021–2024

Kesenjangan digital yang terlihat antara wilayah perkotaan dan perdesaan mengindikasikan bahwa akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer/laptop/tablet masih belum merata. Meskipun wilayah perdesaan mengalami peningkatan kepemilikan komputer, laju pertumbuhannya masih sangat lambat dan angkanya jauh tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan. Sementara itu, penurunan tipis di wilayah perkotaan kemungkinan mencerminkan tingkat kejenuhan pasar, pergeseran pola penggunaan teknologi ke perangkat lain seperti ponsel pintar, atau perubahan kebutuhan digital masyarakat perkotaan.

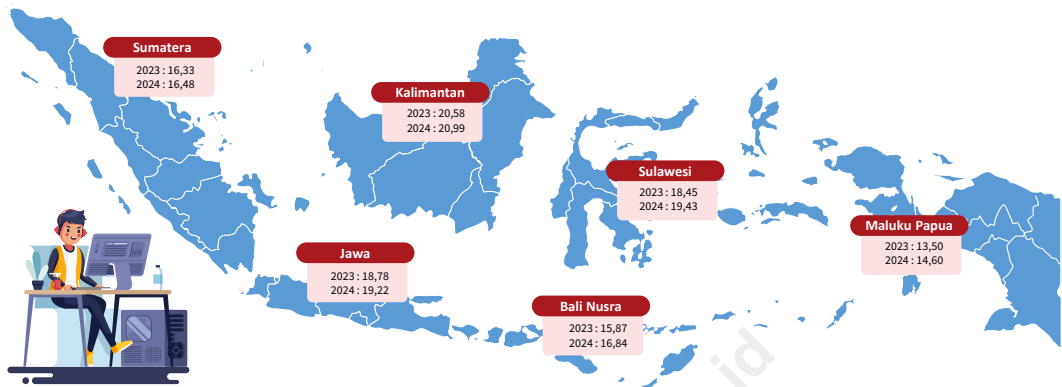
The digital divide observed between urban and rural areas indicates that access to technological devices such as computers, laptops, or tablets is still uneven. Although rural areas have seen an increase in computer ownership, the growth rate remains very slow and the numbers are still far behind those of urban areas. Meanwhile, the slight decline in urban areas likely reflects market saturation, a shift in technology usage patterns toward other devices such as smartphones, or changing digital needs among urban communities.

Ditinjau menurut pulau, seluruh pulau di Indonesia mengalami peningkatan kepemilikan komputer pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Pulau Kalimantan mencatatkan persentase kepemilikan tertinggi secara nasional, yaitu sebesar 20,99 persen, naik dari 20,58

By island, all regions in Indonesia recorded an increase in household computer ownership in 2024 compared to the previous year. Kalimantan Island recorded the highest ownership rate nationally, rising from 20.58 percent in 2023 to 20.99 percent in 2024. On the other hand,

persen pada tahun 2023. Sebaliknya, wilayah Maluku dan Papua tetap menjadi kawasan dengan tingkat kepemilikan komputer terendah, meskipun mengalami peningkatan dari 13,50 persen menjadi 14,60 persen pada periode yang sama.

the Maluku and Papua regions continued to report the lowest levels of computer ownership, although they experienced a modest increase from 13.50 percent to 14.60 percent during the same period.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Pulau, 2023 dan 2024
Figure Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Computer by Island, 2023 and 2024

1.3 PERKEMBANGAN TELEPON KABEL TETAP

Persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon tetap kabel sekitar 0,99 persen. Artinya, dari 100 rumah tangga terdapat 1 rumah tangga yang memiliki telepon tetap kabel.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi, penggunaan telepon tetap kabel di lingkup rumah tangga terus mengalami penurunan. Pada tahun 2024, hanya 0,99 persen rumah tangga yang masih memiliki atau menguasai telepon tetap kabel. Angka ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021, yang mencapai 1,36 persen. Penurunan ini mencerminkan pergeseran preferensi masyarakat menuju teknologi komunikasi yang lebih modern dan fleksibel, seperti telepon seluler dan layanan komunikasi berbasis internet.

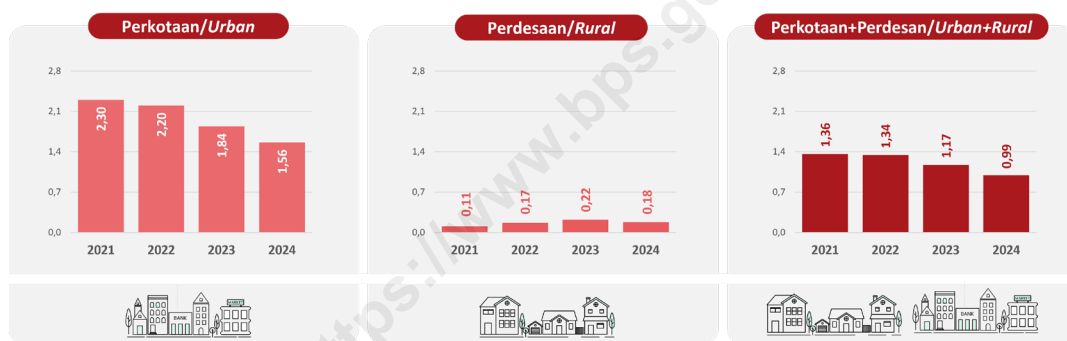
1.3 THE DEVELOPMENT OF FIXED LINE TELEPHONE

The percentage of households owning fixed-line telephones was around 0.99 percent. It means that out of 100 households, 1 households had fixed-line phones.

Along with the rapid development of communication technology, the use of landline telephones at the household level has continued to decline. In 2024, only 0.99 percent of households still owned or had access to a landline telephone. This figure has decreased compared to 2021, when it reached 1.36 percent. The decline reflects a shift in public preference toward more modern and flexible communication technologies, such as mobile phones and internet-based communication services.

Jika ditinjau menurut klasifikasi daerah, daerah perkotaan mengalami penurunan yang relatif besar, dari 2,30 persen pada tahun 2021 menjadi 1,56 persen pada tahun 2024. Hal ini sejalan dengan cepatnya adopsi teknologi digital di wilayah urban. Sebaliknya, daerah perdesaan justru mengalami sedikit peningkatan dalam kepemilikan telepon tetap kabel, dari 0,11 persen menjadi 0,18 persen dalam periode yang sama. Peningkatan kecil ini kemungkinan disebabkan oleh masih adanya rumah tangga di wilayah tertentu yang mengandalkan infrastruktur komunikasi lama, atau terbatasnya jaringan seluler di lokasi-lokasi terpencil.

When viewed by area classification, urban areas experienced a relatively significant decline—from 2.30 percent in 2021 to 1.56 percent in 2024. This is in line with the rapid adoption of digital technology in urban regions. Conversely, rural areas recorded a slight increase in landline ownership, from 0.11 percent to 0.18 percent over the same period. This small increase may be due to some households in certain areas still relying on legacy communication infrastructure or limited access to mobile networks in remote locations.



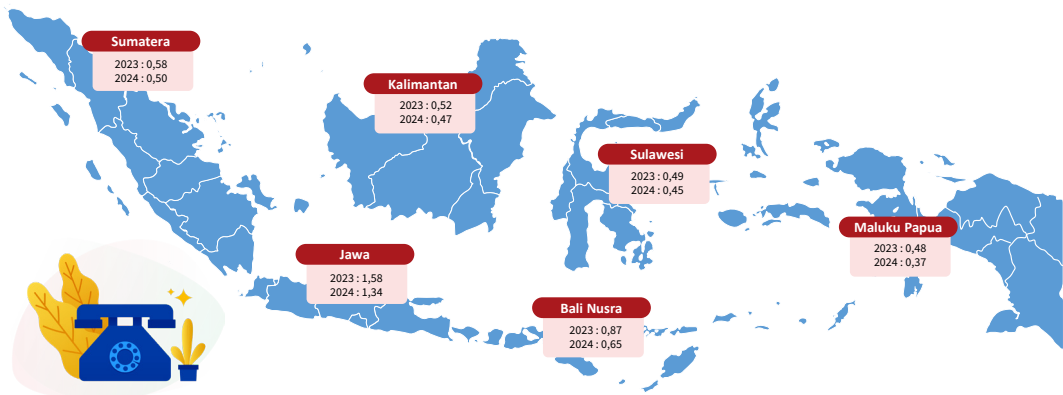
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024
Figure Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Fixed-Line Telephone by Area Classification, 2021–2024

Pada tahun 2024, terjadi penurunan persentase kepemilikan telepon tetap kabel di seluruh pulau dibandingkan tahun 2023. Penurunan terbesar tercatat di Pulau Jawa, yaitu sebesar 0,24 persen poin, dari 1,58 persen menjadi 1,34 persen. Meskipun demikian, Pulau Jawa tetap memiliki persentase kepemilikan tertinggi secara nasional. Artinya, dari setiap 100 rumah tangga, hanya 1 rumah tangga yang masih menggunakan telepon tetap kabel.

In 2024, the percentage of fixed-line telephone ownership declined across all islands compared to 2023. The largest decrease was recorded in Java Island, at 0.24 percentage points, from 1.58 percent to 1.34 percent. Nevertheless, Java still had the highest ownership rate nationally. This means that only 1 out of every 100 households still used a fixed-line telephone. Conversely, the lowest ownership rate was recorded in the Maluku and Papua regions,

Sebaliknya, tingkat kepemilikan terendah tercatat di wilayah Maluku dan Papua, yakni sebesar 0,37 persen.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 4 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Pulau, 2023 dan 2024
Figure Percentage of Households That Owned or Had Full Access to Fixed-Line Telephone by Island, 2023 and 2024

1.4 PERKEMBANGAN TELEPON SELULER

Di tahun 2024, terdapat 68,65 persen penduduk Indonesia telah memiliki atau menguasai telepon seluler.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang tinggi tersebar diantara ribuan pulau, membutuhkan media komunikasi yang dapat menghubungkan satu sama lain. Dalam konteks ini, kehadiran telepon seluler memiliki peran yang penting dan strategis sebagai alat utama dalam komunikasi sehari-hari, memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, penetrasi internet yang semakin luas turut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan telepon seluler tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana multifungsi. Masyarakat kini dengan mudah mengakses berbagai layanan digital lainnya bahkan sebagai

1.4 THE DEVELOPMENT OF MOBILE CELLULAR TELEPHONE

In 2024, 68.65 percent of Indonesia's population owned mobile cellular telephone.

Indonesia, with its high population spread among thousands of islands, needs a communication medium that can connect people with each other. In this context, the presence of mobile cellular telephone has an important and strategic role as the main tool in daily communication, allowing people to communicate without time and place restrictions. In addition, the wider penetration of the internet has also encouraged people to utilize mobile phones not only as a communication tool, but also as a multifunctional tool. People now easily access various other digital services and even their primary livelihood through various digital platforms.

mata pencaharian utama melalui berbagai platform digital.

Perkembangan telepon seluler di Indonesia terus meningkat, ditandai dengan meningkatnya kepemilikan telepon seluler. Hal ini didorong oleh beberapa faktor seperti ukuran perangkat yang makin kecil dan ringan sehingga mudah dibawa. Pada tahun 2010, hanya terdapat 38,05 persen penduduk yang memiliki/menguasai telepon seluler. Sementara itu, di tahun 2024, terdapat 68,65 persen penduduk telah memiliki/menguasai telepon seluler. Artinya selama lima belas tahun, penduduk yang memiliki/menguasai telepon seluler bertambah 30,60 persen.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal kepemilikan telepon seluler. Sebelum pandemi terjadi, pada tahun 2019, persentase penduduk Indonesia yang memiliki atau menguasai telepon seluler tercatat sebesar 63,53 persen. Namun, ketika pandemi mulai merebak pada tahun 2020, angka ini mengalami sedikit penurunan menjadi 62,84 persen. Penurunan tersebut diduga disebabkan oleh berkurangnya atau bahkan hilangnya sumber penghasilan masyarakat selama masa krisis, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sekunder, termasuk kepemilikan perangkat telekomunikasi.

Pada tahun 2021, meskipun pandemi COVID-19 masih menunjukkan peningkatan kasus dan mobilitas masyarakat di ruang publik tetap dibatasi, sejumlah aktivitas mulai disesuaikan agar dapat tetap berlangsung, termasuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya permintaan

The development of mobile cellular telephone in Indonesia continues to rise, marked by the increase in mobile cellular telephone ownership. This is driven by several factors such as the size of the device which is getting smaller and lighter make it easy to carry. In 2010, there was only 38.05 percent of the population owned/had full access to a cellular phone. Meanwhile, in 2024, 68.65 percent of the population owned a cellular phone. This means that over fifteen years, the number of people who own/control a cell phone has increased by 30.60 percent.

The Covid-19 pandemic has also influenced the development of mobile cellular telephone ownership. Before the pandemic occurred, 63.53 percent of the population owned mobile cellular telephone in 2019. This condition had decreased to 62.84 percent when the pandemic began to spread in 2020. In order to prevent the spread of the virus, travel restriction policies, closing schools and offices, and recommendations to stay at home were implemented. It is indicated that the decline in mobile cellular telephone ownership is due to reduced or lost sources of income during the pandemic, so that residents have difficulty meeting their needs, one of which is a mobile cellular telephone.

In 2021, despite the COVID-19 pandemic still showing an increase in cases and people's mobility in public spaces remaining restricted, a number of activities have begun to be adapted to continue, including the implementation of online learning. This has led to increased demand for digital devices, especially cellular mobile

terhadap perangkat digital, terutama telepon seluler. Sebagai hasilnya, tingkat kepemilikan telepon seluler mengalami peningkatan signifikan, mencapai 65,87 persen pada tahun tersebut.

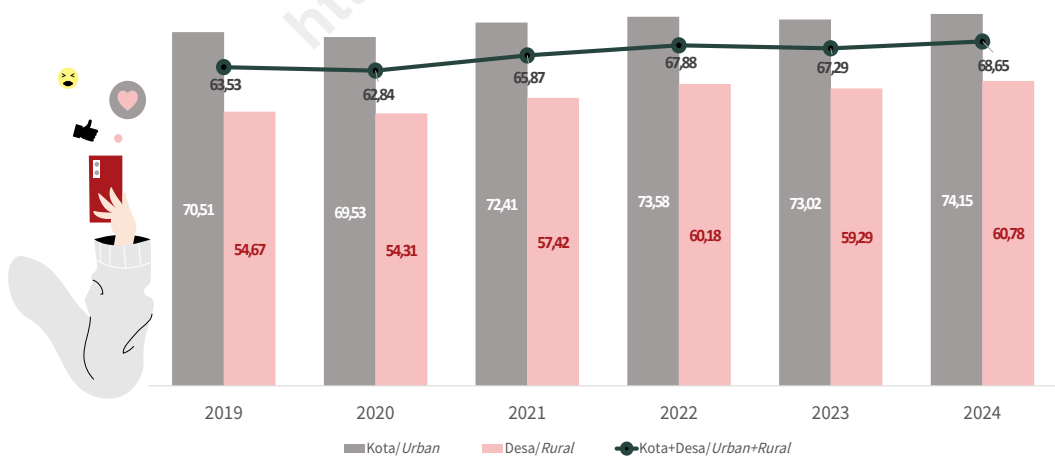
Tren positif ini berlanjut pada masa pemulihan di tahun 2022. Namun demikian, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan dalam kepemilikan telepon seluler, yakni menjadi 67,29 persen. Penurunan ini diduga berkaitan dengan berakhirnya masa pandemi, di mana masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada telepon seluler untuk kegiatan belajar dan bekerja. Situasi ini mendorong sebagian masyarakat untuk menjual perangkat selulernya dan mengalihkan pengeluaran mereka ke sektor lain, seperti transportasi serta kebutuhan aktivitas di luar rumah.

Memasuki tahun 2024, kepemilikan telepon seluler kembali meningkat menjadi 68,65 persen, seiring dengan pemulihan ekonomi dan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

telephone. As a result, the cellular mobile telephone ownership rate had increased significantly, reaching 65.87 percent that year.

This positive trend continues into the recovery period in 2022. However, in 2023, there was a slight decline in mobile cellular telephone ownership, to 67.29 percent. This decline is thought to be related to the end of the pandemic, where people are no longer fully dependent on cellular phones for learning and working activities. This situation encourages some people to sell their mobile devices and shift their spending to other sectors, such as transportation and activities outside the home.

In 2024, mobile cellular telephone ownership increases again to 68.65 percent, in line with the economic recovery and people's increasing dependence on digital technology in their daily lives.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 5 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2019–2024
Figure Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Area Classification, 2019–2024

Tingkat kepemilikan telepon seluler penduduk perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Di tahun 2024, 74,15 persen penduduk perkotaan telah memiliki/menguasai telepon seluler. Adapun di daerah perdesaan, hanya sebesar 60,78 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler.

Kondisi ini mencerminkan dua hal. Pertama, kebutuhan telepon seluler penduduk perkotaan lebih tinggi karena diperlukan untuk mendukung aktivitas yang tinggi di daerah perkotaan. Kedua, penduduk perkotaan umumnya memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perdesaan, sehingga lebih mampu membeli perangkat telepon seluler.

Tingkat kepemilikan telepon seluler penduduk masing-masing provinsi relatif beragam. Secara umum, provinsi bagian barat Indonesia cenderung memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan provinsi bagian timur.

Pada tahun 2024, Provinsi Kepulauan Riau mencatat persentase kepemilikan telepon seluler tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 83,90 persen. Selain itu, empat provinsi lainnya yang juga menempati posisi tertinggi dalam hal persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler adalah DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Tengah. Tingginya angka kepemilikan telepon seluler di provinsi-provinsi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi komunikasi di wilayah tersebut relatif lebih baik dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Di sisi lain, pada tahun yang sama, Provinsi Papua Pegunungan merupakan

The level of mobile cellular telephone ownership in urban areas is higher than in rural areas. In 2024, 74.15 percent of urban residents will own a cellular phone. In rural areas, only 60.78 percent of the population owns/controls a mobile cellular telephone.

This condition reflects two things. First, urban residents have a higher demand for mobile cellular telephones because they need them to support the high level of activity in urban areas. Second, urban residents generally have higher incomes compared to rural residents, so they are more able to afford mobile cellular telephone devices.

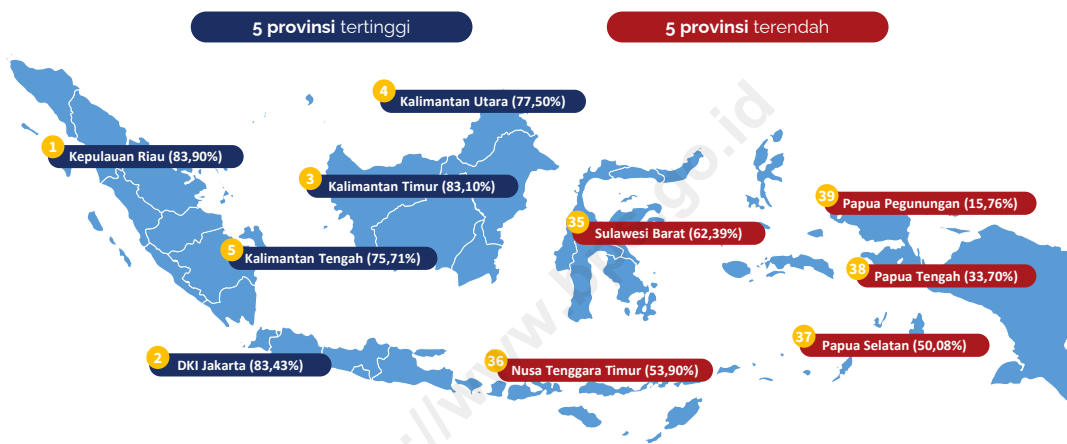
The level of mobile cellular telephone ownership in each province is relatively diverse. In general, the western provinces of Indonesia tend to have higher values than the eastern provinces.

In 2024, Kepulauan Riau Province recorded the highest percentage of mobile cellular telephone ownership in Indonesia, at 83.90 percent. In addition, the other four provinces that also occupy the highest position in terms of the percentage of people who own or control cellular phones are DKI Jakarta, East Kalimantan, North Kalimantan, and Central Kalimantan. The high rate of cellular phone ownership in these provinces indicates that access to communication technology in these areas is relatively better than in other provinces in Indonesia.

On the other hand, in the same year, Papua Pegunungan Province had

provinsi dengan persentase kepemilikan telepon seluler terendah di Indonesia, yaitu hanya sebesar 15,76 persen. Selain itu, provinsi lainnya yang juga mencatat tingkat kepemilikan telepon seluler yang relatif rendah adalah Papua Tengah, Papua Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Barat. Rendahnya angka ini mencerminkan adanya tantangan dalam hal pemerataan akses teknologi dan infrastruktur komunikasi di wilayah-wilayah tersebut.

the lowest percentage of mobile cellular telephone ownership in Indonesia, at only 15.76 percent. Other provinces that also recorded relatively low levels of mobile cellular telephone ownership were Papua Tengah, Papua Selatan, Nusa Tenggara Timur, and Sulawesi Barat. These low rates reflect the challenges of equitable access to technology and communications infrastructure in these regions.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 6 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2024
Figure Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2024

Sinyal telepon seluler memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antarindividu, baik melalui panggilan telepon atau pesan singkat (SMS).

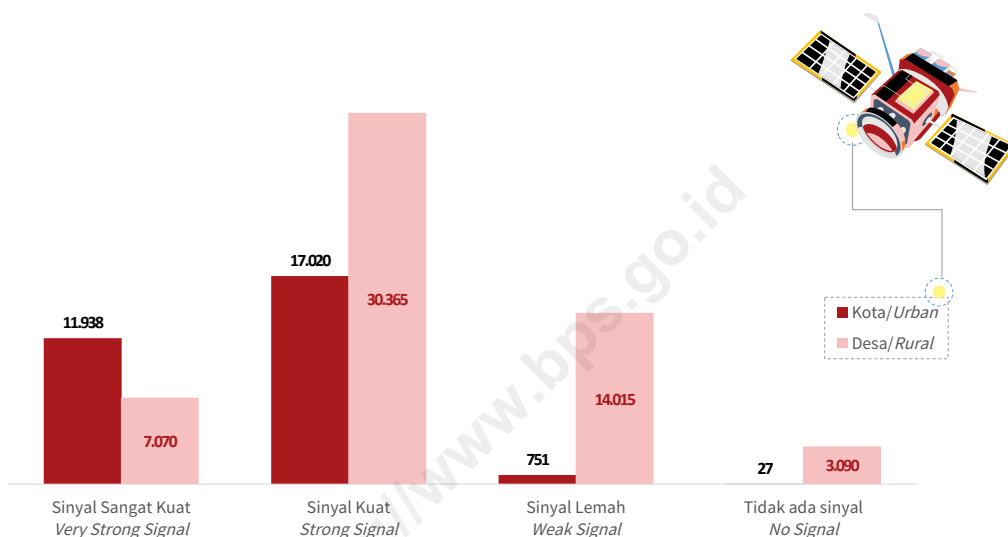
Cellular phone signals play an important role in facilitating communication between individuals, either through phone calls or short messages (SMS).

Menurut data Potensi Desa tahun 2024, mayoritas desa/kelurahan di Indonesia telah terjangkau sinyal telepon seluler, yaitu sebanyak 81.159 desa/kelurahan. Namun demikian, masih terdapat 3.117 desa/kelurahan yang belum memiliki akses terhadap sinyal telepon seluler, dimana sebagian besarnya ada di daerah perdesaan.

According to the 2024 Village Potential data, the majority of villages in Indonesia are covered by cellular phone signals, with 81,159 villages. However, there are still 3,117 villages/kelurahan that do not have access to cellular phone signals, most of which are in rural areas.

Berdasarkan kualitas sinyal, terdapat 11.938 desa/kelurahan di daerah perkotaan yang memiliki sinyal sangat kuat. Sementara itu, di wilayah perdesaan jumlahnya jauh lebih rendah yakni hanya 7.070 desa/kelurahan. Meskipun demikian, wilayah perdesaan mencatat angka yang lebih tinggi untuk kategori sinyal kuat, yaitu sebanyak 30.365 desa/kelurahan, dibandingkan dengan daerah perkotaan (17.020 desa/kelurahan).

Based on signal quality, there are 11,938 villages/kelurahan in urban areas that have very strong signals. Meanwhile, in rural areas the number is much lower at only 7,070 villages/kelurahan. However, rural areas recorded a higher number of strong signal categories, with 30,365 villages/kelurahan, compared to urban areas (17,020 villages/kelurahan).



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Podes 2024/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection 2024

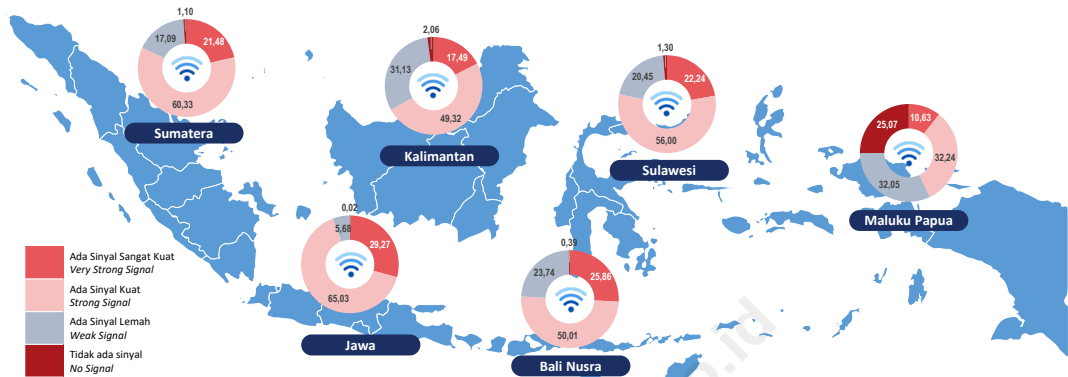
Gambar 7 Jumlah Desa/Kelurahan dengan penerimaan sinyal Telepon Seluler menurut Klasifikasi Daerah, 2024
Figure Number of Villages with Cellular Phone Signal by Classification Area, 2024

Tantangan masih terlihat pada kategori sinyal lemah dan tidak ada sinyal. Di wilayah perdesaan, sebanyak 14.015 desa/kelurahan masih mengalami sinyal lemah, dan bahkan 3.090 desa/kelurahan belum terjangkau sinyal seluler sama sekali. Sebaliknya, di wilayah perkotaan hanya terdapat 751 desa/kelurahan dengan sinyal lemah dan 27 desa/kelurahan tanpa sinyal. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan masih menghadapi hambatan besar dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi.

Challenges remain in the weak signal and no signal categories. In rural areas, as many as 14,015 villages/kelurahan still experience weak signal, and even 3,090 villages/kelurahan are not covered by cellular signal at all. Conversely, in urban areas there are only 751 villages/kelurahan with weak signals and 27 villages/kelurahan without signals. This disparity shows that rural communities still face major obstacles in accessing information and communication technology.

Wilayah Indonesia dapat diklasifikasikan ke dalam enam kelompok pulau utama. Setiap kelompok pulau memiliki desa/kelurahan dengan kemampuan yang berbeda dalam hal penerimaan sinyal telepon seluler.

Indonesia can be classified into six major island groups. Each island group has different capabilities in terms of mobile phone signal reception at the village or kelurahan level.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Podes 2024/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection 2024

Gambar 8 Proporsi Desa/Kelurahan yang Mendapatkan Sinyal Telepon Seluler Menurut Pulau dan Kekuatan Penerimaan Sinyal, 2024
Figure Proportion of Villages that Can Receive Cellular Phone Signal by Island and Strength of Signal Reception, 2024

Pada tahun 2024, Pulau Jawa mencatat proporsi desa/kelurahan tertinggi yang telah terjangkau sinyal telepon seluler, yaitu sebesar 99,98 persen. Dari jumlah tersebut, 65,03 persen menerima sinyal kuat dan 29,27 persen menerima sinyal sangat kuat. Namun demikian, masih terdapat 5,68 persen desa/kelurahan yang hanya menerima sinyal lemah, dan 0,02 persen desa/kelurahan yang belum terjangkau sinyal sama sekali.

In 2024, Java Island recorded the highest proportion of villages with cellular signal coverage, at 99.98 percent. Of these, 65.03 percent received strong signals and 29.27 percent received very strong signals. However, there are still 5.68 percent of villages/kelurahan that only receive a weak signal, and 0.02 percent of villages/kelurahan that have no signal at all.

Pulau Sumatera, Sulawesi, serta Bali dan Nusa Tenggara menunjukkan pola yang serupa. Di wilayah-wilayah ini, lebih dari 50 persen desa/kelurahan telah menerima sinyal kuat, dan lebih dari 20 persen telah menikmati akses sinyal yang sangat kuat.

The islands of Sumatera, Sulawesi, and Bali and Nusa Tenggara show similar patterns. In these areas, more than 50 percent of villages have received strong signals, and more than 20 percent have enjoyed access to very strong signals.

Sementara itu, kondisi di kelompok Pulau Maluku dan Papua menunjukkan tantangan yang lebih besar. Hanya 32,24 persen desa/kelurahan di kawasan ini yang menerima sinyal kuat, dan 10,63 persen menerima sinyal sangat kuat. Sisanya, 32,05 persen masih berada dalam cakupan sinyal lemah, dan proporsi desa/kelurahan yang belum terjangkau sinyal mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu 25,07 persen.

Perbedaan ini mencerminkan ketimpangan dalam akses infrastruktur telekomunikasi antar wilayah di Indonesia, serta menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan jaringan telekomunikasi di kawasan timur Indonesia.

Meanwhile, conditions in the Maluku and Papua Islands group show greater challenges. Only 32.24 percent of villages in this region receive strong signals, and 10.63 percent receive very strong signals. The remaining 32.05 percent are still under weak signal coverage, and the proportion of villages that have not yet received a signal is quite high at 25.07 percent.

This difference reflects the inequality in access to telecommunications infrastructure between regions in Indonesia, and underscores the need for special attention to the development of telecommunications networks in eastern Indonesia.

1.5 PERKEMBANGAN AKSES INTERNET

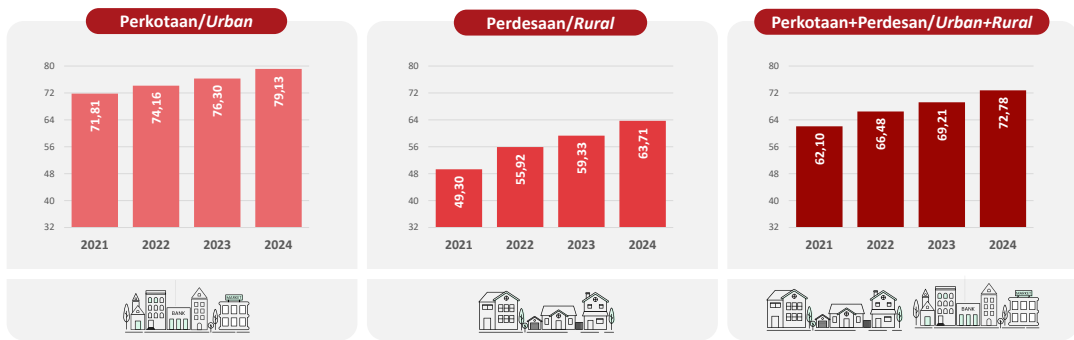
Akses internet di kalangan penduduk Indonesia terus meningkat.

Penggunaan internet di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam periode 2021–2024. Pada tahun 2021, sekitar 62,10 persen penduduk berusia lima tahun ke atas tercatat pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Angka ini meningkat menjadi 72,78 persen pada tahun 2024. Peningkatan ini terjadi di seluruh wilayah, baik di perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase pengguna internet naik dari 71,81 persen pada 2021 menjadi 79,14 persen pada 2024. Sementara itu, di daerah perdesaan, persentasenya meningkat lebih tajam, dari 49,30 persen menjadi 63,71 persen pada periode yang sama. Data ini mencerminkan semakin meluasnya akses dan adopsi teknologi digital di berbagai lapisan masyarakat.

1.5 PROGRESS OF INTERNET ACCESS

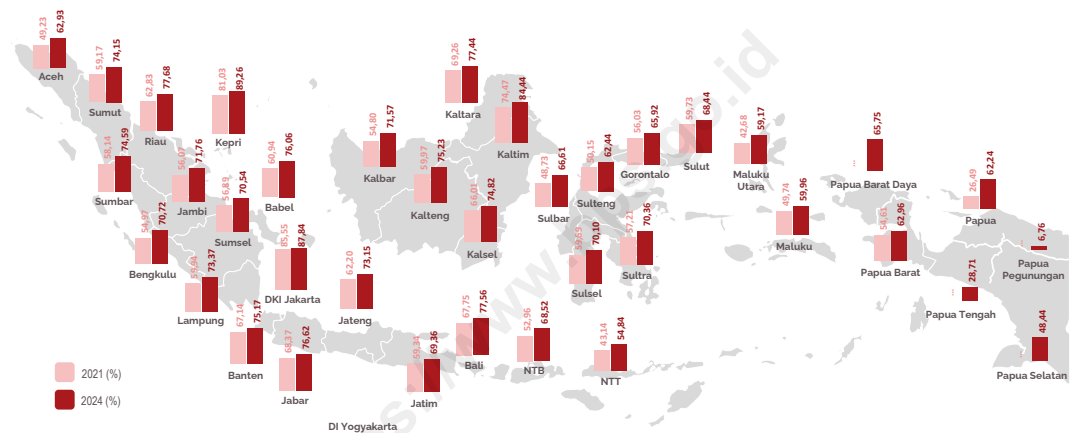
Internet access among the Indonesian population continues to increase.

Internet usage in Indonesia has shown an upward trend during the 2021–2024 period. In 2021, around 62.10 percent of the population aged five and above reported having accessed the internet in the past three months. This figure rose to 72.78 percent in 2024. The increase occurred across all regions, both urban and rural. In urban areas, the percentage of internet users rose from 71.81 percent in 2021 to 79.14 percent in 2024. Meanwhile, in rural areas, the increase was more significant, from 49.30 percent to 63.71 percent over the same period. This data reflects the growing reach and adoption of digital technology across various segments of society.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 9 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Classification Areas, 2021–2024



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

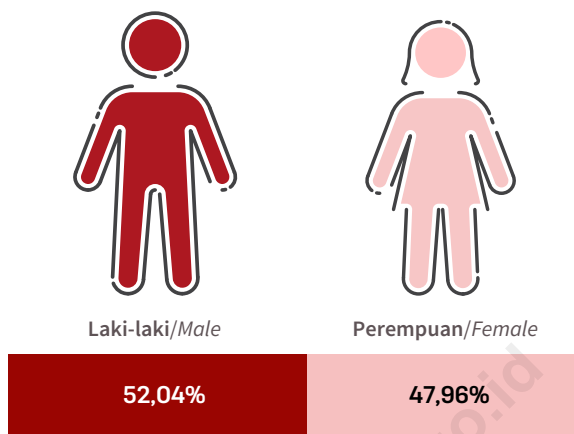
Gambar 10 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021 dan 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2021 and 2024

Jika dilihat berdasarkan wilayah provinsi, peningkatan akses internet juga tampak merata, meskipun dengan capaian yang bervariasi. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi Kepulauan Riau, yang mencapai 81,30 persen pada 2021 dan meningkat menjadi 89,26 persen pada 2024. Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota negara menempati posisi kedua, dengan capaian 85,55 persen pada 2021 dan naik menjadi 87,84 persen pada 2024. Di sisi lain, persentase terendah tercatat di Provinsi Papua Pegunungan, yaitu hanya

When viewed by province, the increase in internet access also appears to be widespread, although with varying levels of achievement. The highest percentage was recorded in Riau Islands Province, reaching 81.30 percent in 2021 and rising to 89.26 percent in 2024. The capital province, DKI Jakarta, ranked second, with 85.55 percent in 2021 and increasing to 87.84 percent in 2024. On the other hand, the lowest percentage was recorded in the Highlands Papua Province, at only around 6.76 percent in 2024. This indicates that although there

sekitar 6,76 persen pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan secara nasional, masih terdapat kesenjangan digital antardaerah yang perlu menjadi perhatian.

has been a national increase, digital disparities between regions still exist and need to be addressed.

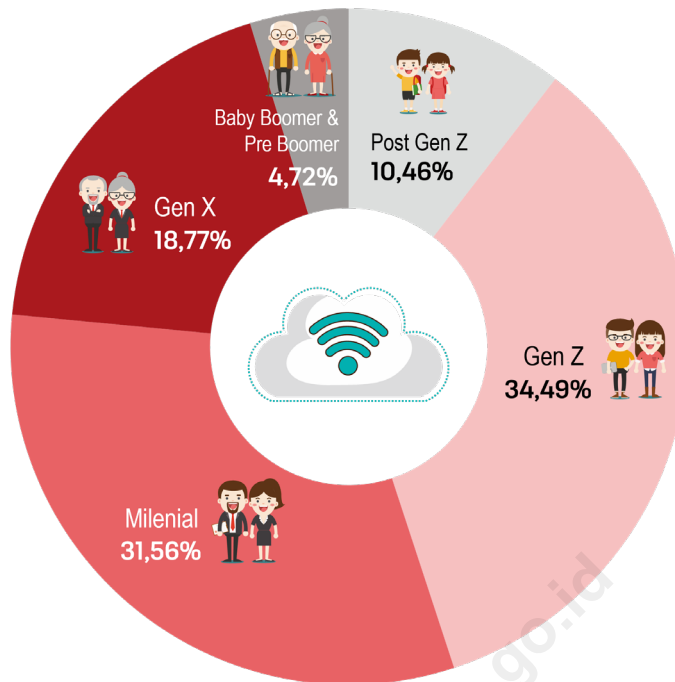


Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 11 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin, 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Gender, 2024

Dari sisi demografi, pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 masih didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 52,04 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sebesar 47,96 persen. Selain itu, mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia muda, terutama Generasi Z (kelahiran 1997–2012) yang menyumbang 34,49 persen, disusul oleh Generasi Milenial (kelahiran 1981–1996) sebesar 31,56 persen. Kedua generasi ini menjadi motor penggerak utama dalam konsumsi konten digital dan adopsi teknologi baru, serta berperan penting dalam mendorong transformasi digital di berbagai sektor kehidupan.

From a demographic perspective, internet users in Indonesia in 2024 are still predominantly male, accounting for 52.04 percent, slightly higher than females at 47.96 percent. Additionally, the majority of users come from younger age groups, particularly Generation Z (born 1997–2012), who make up 34.49 percent, followed by Millennials (born 1981–1996) at 31.56 percent. These two generations serve as the main drivers of digital content consumption and the adoption of new technologies, playing a crucial role in advancing digital transformation across various sectors of life.



Catatan/Notes : • Post Gen Z: Kelahiran ≥ 2013 (berusia ≤ 11 tahun saat 2024)/Born in ≥ 2013 (≤ 11 years old in 2024)
 • Gen Z: Kelahiran 1997–2012 (berusia 12–27 tahun saat 2024)/Born in 1997–2012 (aged 12–27 years old in 2024)
 • Millennials : Kelahiran 1981–1996 (berusia 28–43 tahun saat 2024)/Born in 1981–1996 (aged 28–43 in 2024)
 • Gen X: Kelahiran 1965–1980 (berusia 44–59 tahun saat 2024)/Born in 1965–1980 (aged 44–59 years old in 2024)
 • Baby Boomer dan Pre-Boomer: Kelahiran 1946–1964 & ≤ 1945 (berusia ≥ 60 tahun saat 2024)/Born in 1946–1964 & ≤ 1945 (aged ≥ 60 years old in 2024)

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

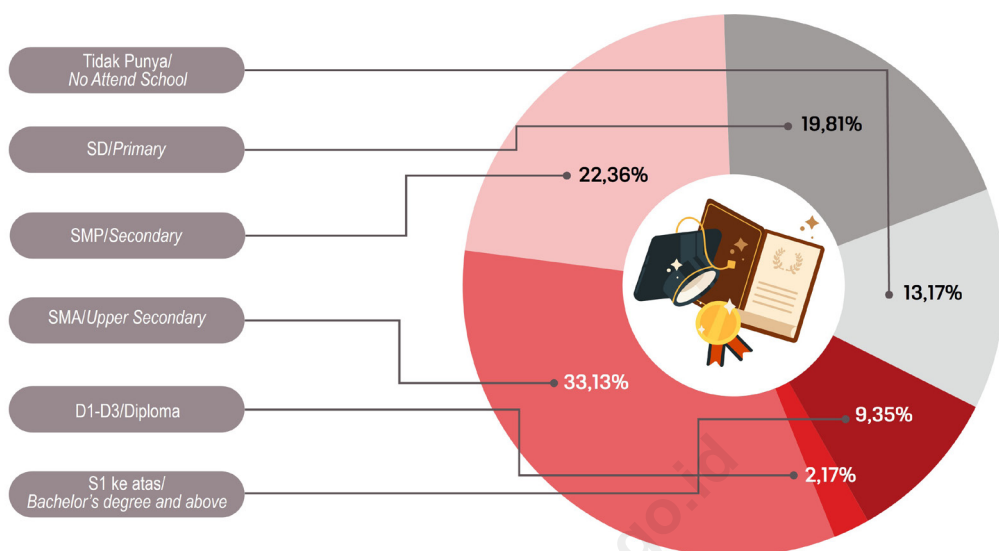
Gambar 12 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Generasi, 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Generation, 2024

Ditinjau dari tingkat pendidikan, pengguna internet pada tahun 2024 paling banyak berasal dari kelompok dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat, yakni sebesar 33,13 persen. Selanjutnya, pengguna dengan latar belakang pendidikan SMP/ sederajat mencapai 22,36 persen, diikuti oleh SD/ sederajat sebesar 19,81 persen. Sementara itu, mereka yang menamatkan pendidikan tinggi (perguruan tinggi dan diploma) berkontribusi masing-masing sebesar 9,35 persen dan 2,17 persen. Terdapat pula 13,17 persen pengguna yang belum memiliki ijazah formal. Komposisi ini mencerminkan bahwa akses internet telah

In terms of educational attainment, the majority of internet users in 2024 come from the high school (or equivalent) group, accounting for 33.13 percent. This is followed by users with a junior high school (or equivalent) background at 22.36 percent, and those with elementary school (or equivalent) education at 19.81 percent. Meanwhile, individuals who have completed higher education—university and diploma programs—contribute 9.35 percent and 2.17 percent, respectively. Additionally, 13.17 percent of users do not yet hold a formal diploma. This composition reflects that internet access has reached various educational levels, although it remains

menjangkau beragam lapisan pendidikan, meskipun dominasi masih terlihat pada jenjang menengah.

predominantly concentrated among those with secondary education.

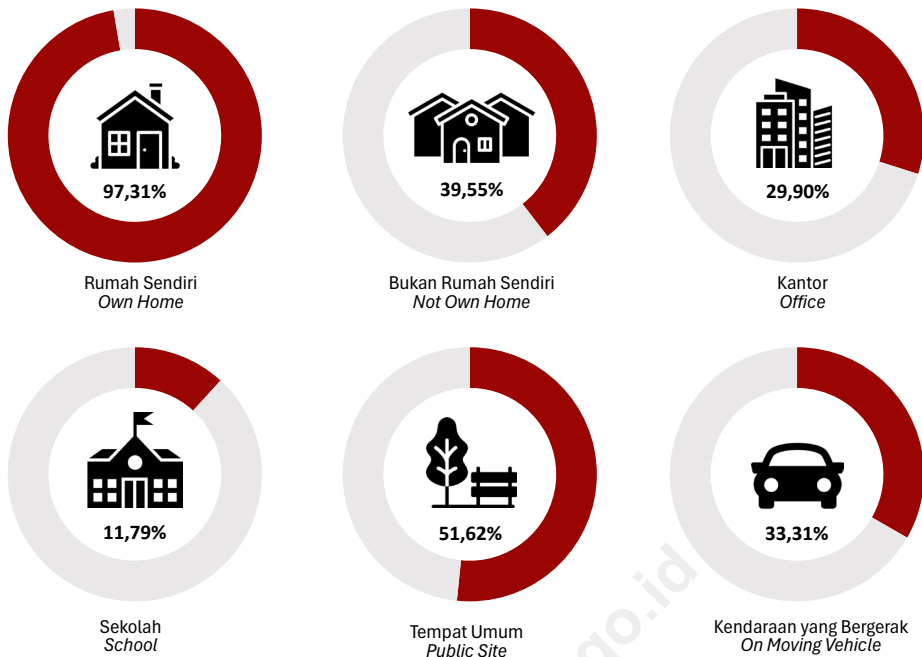


Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 13 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024
Figure Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Highest Level of Education Attained, 2024

Dari segi ketersediaan fasilitas, akses internet di Indonesia dapat dilakukan baik dari dalam rumah maupun luar rumah. Akses dari rumah umumnya menggunakan jaringan telepon kabel atau telepon seluler, sementara akses di luar rumah mencakup berbagai lokasi seperti kantor, sekolah, warung internet (warnet), serta tempat umum lainnya. Pada tahun 2024, rumah menjadi lokasi utama penduduk dalam mengakses internet, dengan persentase mencapai 97,31 persen. Selain rumah, tempat umum juga menjadi lokasi populer untuk mengakses internet, digunakan oleh sekitar 51,62 persen penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dominasi akses terjadi di lingkungan domestik, ruang-ruang publik tetap berperan penting dalam mendukung keterhubungan digital masyarakat.

In terms of facility availability, internet access in Indonesia can be obtained both from within and outside the home. Home access typically relies on landline or mobile phone networks, while outside-the-home access includes various locations such as offices, schools, internet cafés (warnet), and other public spaces. In 2024, the home became the primary location for internet access, with 97.31 percent of the population accessing the internet from home. In addition to homes, public spaces also served as popular access points, used by around 51.62 percent of the population. This indicates that while domestic environments dominate internet usage, public spaces continue to play a significant role in supporting digital connectivity within society.

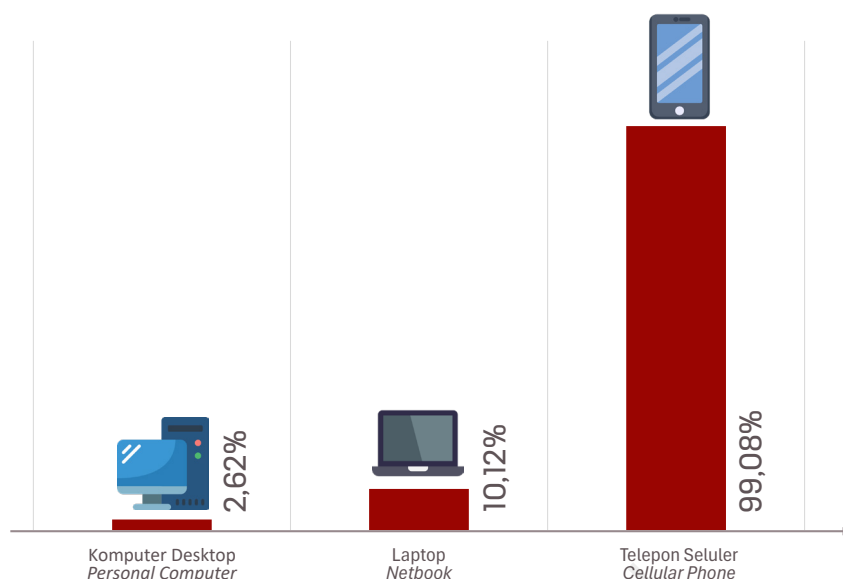


Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 14 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Location of Internet Access, 2024

Dari sisi perangkat yang digunakan, telepon seluler menjadi media utama dalam mengakses internet. Pada tahun 2024, sekitar 99,08 persen penduduk mengakses internet melalui telepon seluler. Popularitas perangkat ini dipengaruhi oleh sifatnya yang praktis, terjangkau, dan mendukung koneksi internet secara luas di berbagai wilayah. Sementara itu, penggunaan laptop tercatat jauh lebih rendah, yakni sebesar 10,12 persen, dan hanya 2,62 persen penduduk yang menggunakan komputer desktop. Data ini menegaskan bahwa internet kini semakin lekat dengan aktivitas *mobile*, di mana fleksibilitas dan kecepatan menjadi kunci utama dalam menjawab kebutuhan digital masyarakat modern.

In terms of devices used, mobile phones have become the primary means of accessing the internet. In 2024, around 99.08 percent of the population accessed the internet via mobile phones. The popularity of this device is driven by its practicality, affordability, and widespread internet connectivity across various regions. Meanwhile, laptop usage was significantly lower, at 10.12 percent, and only 2.62 percent of the population used desktop computers. This data highlights how internet access has increasingly shifted toward mobile activity, where flexibility and speed are key to meeting the digital needs of modern society.



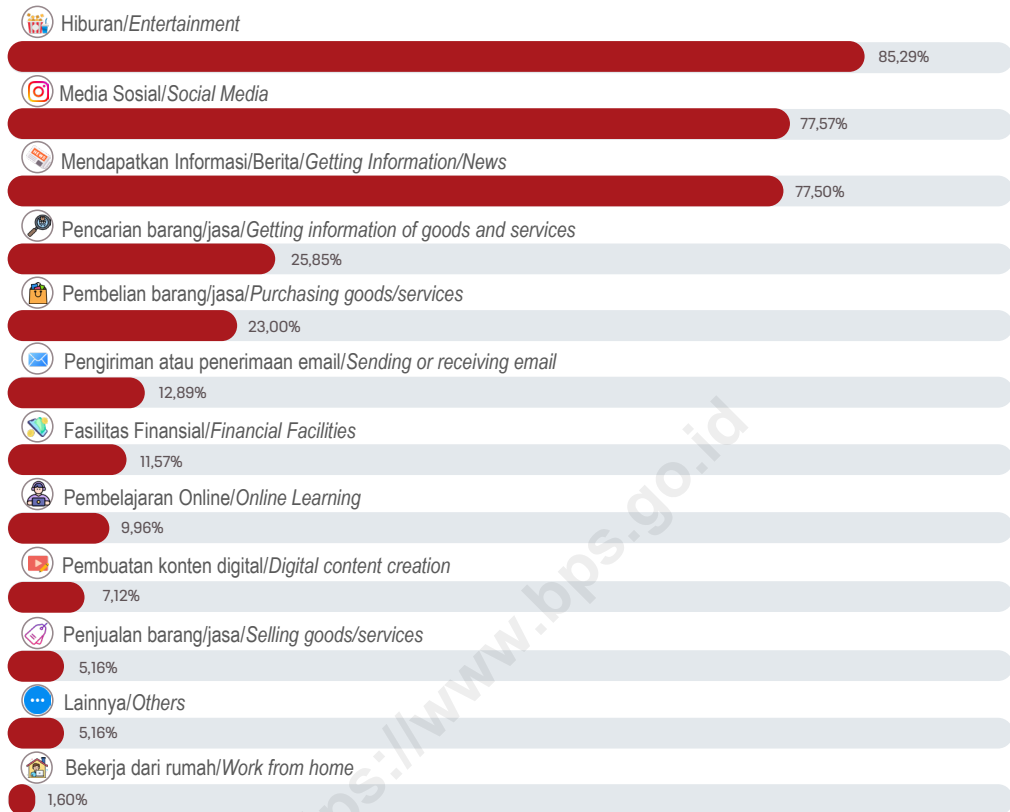
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 15 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Media Mengakses Internet, 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Type of Access Media, 2024

Jika ditinjau dari tujuan penggunaan, penggunaan internet oleh penduduk Indonesia pada tahun 2024 masih didominasi untuk hiburan, yaitu sebesar 85,29 persen. Selain itu, internet juga banyak dimanfaatkan untuk mengakses media sosial (77,57 persen) dan mendapatkan informasi atau berita (77,50 persen). Di luar tiga tujuan utama tersebut, internet digunakan untuk pencarian informasi barang atau jasa (25,85 persen), pembelian barang/jasa (23,00 persen), serta pengiriman atau penerimaan email (12,89 persen). Penggunaan untuk akses layanan finansial tercatat sebesar 11,57 persen, sementara untuk pembelajaran daring mencapai 9,96 persen. Aktivitas seperti pembuatan konten digital (7,12 persen), penjualan barang/jasa (5,16 persen), dan bekerja secara daring dari rumah (1,60 persen) masih tergolong rendah. Data ini menunjukkan bahwa selain

In terms of usage purposes, internet use among the Indonesian population in 2024 is still predominantly for entertainment, accounting for 85.29 percent. In addition, the internet is widely used to access social media (77.57 percent) and to obtain news or information (77.50 percent). Beyond these top three purposes, the internet is also used for searching for goods or services (25.85 percent), purchasing goods/services (23.00 percent), and sending or receiving emails (12.89 percent). Usage for accessing financial services stands at 11.57 percent, while online learning accounts for 9.96 percent. Activities such as digital content creation (7.12 percent), selling goods/services (5.16 percent), and remote work from home (1.60 percent) remain relatively low. This data indicates that while the internet primarily serves as a source of entertainment and information, it is also beginning to be utilized for economic

sebagai sumber hiburan dan informasi, *activities and education, albeit to a relatively small extent.* internet juga mulai dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi dan pembelajaran, meskipun porsinya masih relatif kecil.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 16 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2024
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Purpose of Internet Access, 2024

BAB
Chapter

2





BAB/Chapter 2

PERANAN TIK DALAM PEREKONOMIAN

The Role of ICT in the Economy

2.1 PERKEMBANGAN EKSPOR BARANG TIK

Ekspor barang-barang TIK Indonesia mencapai US\$ 7.371 juta di tahun 2024.

Ekspor merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Di antara berbagai sektor yang berkembang, ekspor produk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu indikator penting kemajuan industri digital nasional. Kinerja ekspor TIK mencerminkan tidak hanya kemampuan inovasi dan manufaktur dalam negeri, tetapi juga kesiapan Indonesia menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi.

Pertumbuhan nilai ekspor barang TIK menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode tersebut, ekspor barang TIK mencatatkan pertumbuhan positif, namun mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, yakni pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2024, nilai ekspor barang TIK Indonesia tercatat sebesar AS\$7.371 juta, turun sebesar 2,22 persen dibandingkan tahun 2023 yang mencapai AS\$7.538 juta.

2.1 THE PERFORMANCE OF ICT GOODS EXPORTS

Indonesia's exports of ICT goods reached US\$ 7,371 million in 2024.

Exports constitute one of the main pillars of Indonesia's economic structure, playing a vital role in supporting national growth, creating employment opportunities, and increasing foreign exchange earnings. Among the various developing sectors, the export of information and communication technology (ICT) products serves as a key indicator of the progress of the national digital industry. The performance of ICT exports reflects not only domestic innovation and manufacturing capabilities but also Indonesia's readiness to embrace a technology-driven economic transformation.

The growth of ICT goods export value exhibited a fluctuating pattern throughout 2020 to 2024. At the beginning of this period, ICT exports recorded positive growth; however, they experienced a decline over the last two years, namely in 2023 and 2024. In 2024, Indonesia's ICT export value was recorded at US\$7,371 million, representing a decrease of 2.22 percent compared to US\$7,538 million in 2023. Meanwhile, the export value in 2023 also declined by 1.49

Sementara itu, nilai ekspor tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 1,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tren penurunan selama dua tahun terakhir ini mengindikasikan melemahnya kinerja sektor TIK dalam mendukung ekspor nasional, serta menegaskan perlunya evaluasi terhadap daya saing dan ketahanan industri TIK di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah.

Kontribusi ekspor barang TIK terhadap total ekspor Indonesia menunjukkan tren penurunan, dengan persentase yang konsisten berada di bawah empat persen. Dari 3,33 persen pada tahun 2020, kontribusi tersebut menurun menjadi 2,78 persen pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produk TIK belum menjadi komoditas utama dalam struktur ekspor nasional, sehingga diperlukan strategi penguatan agar sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendukung kinerja perdagangan luar negeri Indonesia.

Secara lebih rinci, kelompok barang TIK dengan nilai ekspor terbesar pada tahun 2020 serta periode 2022 hingga 2024 adalah peralatan komunikasi (*communication equipment*), yang mencakup produk seperti *smartphone*, modem, dan telepon. Sementara itu, pada tahun 2021, kelompok barang TIK dengan nilai ekspor tertinggi bergeser ke peralatan elektronik rumah tangga atau pribadi (*consumer electric equipment*), seperti televisi, kulkas, dan kamera digital.

Terjadinya pergeseran kategori barang TIK dengan nilai ekspor terbesar dari peralatan komunikasi ke peralatan elektronik konsumen pada tahun 2021 menunjukkan adanya

percent compared to the previous year. This downward trend over the past two years indicates a weakening performance of the ICT sector in supporting national exports and underscores the need for evaluating the competitiveness and resilience of the ICT industry amid the continuously evolving global economic dynamics.

In terms of contribution to Indonesia's total exports, the export of ICT goods has also shown a declining trend, with its percentage consistently remaining below four percent. In 2020, the contribution of ICT goods exports was recorded at 3.33 percent and continued to decline, reaching 2.78 percent in 2024. This condition indicates that ICT products have yet to become one of the main commodities in the national export structure, highlighting the need for strengthening strategies so that this sector can play a more significant role in supporting Indonesia's foreign trade performance.

More specifically, the ICT product group with the highest export value in 2020 as well as during the period from 2022 to 2024 was communication equipment, which includes products such as smartphones, modems, and telephones. Meanwhile, in 2021, the ICT product group with the highest export value shifted to consumer electric equipment, such as televisions, refrigerators, and digital cameras.

The shift in the ICT product category with the highest export value from communication equipment to consumer electronic equipment in 2021 reflects the dynamics of global market demand as

dinamika permintaan pasar global serta kemungkinan perubahan fokus produksi industri TIK dalam negeri. Namun, kembalinya dominasi ekspor peralatan komunikasi pada tahun-tahun berikutnya (2022–2024) mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki daya saing dan permintaan pasar yang relatif lebih kuat dan berkelanjutan dibandingkan dengan produk elektronik rumah tangga.

well as a possible change in the production focus of the domestic ICT industry. However, the return of communication equipment's export dominance in the subsequent years (2022–2024) indicates that this sector has relatively stronger competitiveness and more sustainable market demand compared to household electronic products.

Tabel 1 Nilai Ekspor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2020–2024
Export Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2020–2024

Kelompok Barang-barang TIK <i>Group of ICT Goods</i>	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Computers and peripheral equipment</i>	1.728	1.915	2.006	1.700	1.684
<i>Communication equipment</i>	1.744	1.663	2.293	2.783	2.128
<i>Consumer electric equipment</i>	1.361	2.263	1.982	1.579	1.809
<i>Electric components</i>	468	609	954	1.241	1.560
<i>Miscellaneous</i>	128	292	417	235	190
Total Ekspor TIK <i>Total of ICT Export</i>	5.429	6.743	7.652	7.538	7.371
Pertumbuhan y-on-y (%) <i>Growth y-on-y (%)</i>	7,27	24,20	13,48	-1,49	-2,22
Kontribusi Ekspor TIK terhadap Total Ekspor (%) <i>Contribution of ICT Exports to Total Exports (%)</i>	3,33	2,91	2,62	2,91	2,78

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

2.2 PERKEMBANGAN IMPOR BARANG TIK

Nilai impor barang TIK Indonesia mencapai US\$ 13.552 juta di tahun 2024.

Impor barang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencerminkan kebutuhan domestik terhadap perangkat pendukung digitalisasi. Seiring meningkatnya transformasi digital di berbagai sektor, tren impor TIK menjadi indikator penting dalam menilai

2.2 THE PERFORMANCE OF ICT GOODS IMPORT

Indonesia's imports of ICT goods reached US\$ 13,552 million in 2024.

The import of information and communication technology (ICT) goods reflects domestic demand for digitalization-enabling devices. As digital transformation accelerates across various sectors, trends in ICT imports serve as a critical indicator of Indonesia's reliance on foreign products

ketergantungan Indonesia terhadap produk luar negeri serta kesiapan industri nasional dalam memenuhi permintaan pasar.

Kontribusi impor barang TIK dalam struktur impor nasional menunjukkan tren penurunan selama lima tahun terakhir, dari 9,36 persen pada tahun 2020 menjadi 5,80 persen pada tahun 2024. Penurunan ini dapat mengindikasikan beberapa kemungkinan, antara lain: meningkatnya kapasitas produksi barang TIK dalam negeri, pergeseran konsumsi dari perangkat keras ke perangkat lunak atau layanan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak tercatat sebagai impor barang, serta diversifikasi struktur impor seiring meningkatnya permintaan pada sektor-sektor lainnya.

Selain kontribusi terhadap total impor, pola pertumbuhan tahunan juga menunjukkan dinamika yang menarik. Pertumbuhan impor barang TIK menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode 2020–2024. Pada tahun 2024, nilai impor tercatat sebesar US\$13,552 juta, meningkat sebesar 4,59 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain tahun 2024, hanya tahun 2021 yang mencatat pertumbuhan positif, yaitu sebesar 24,84 persen, sementara pada tahun 2020, 2022, dan 2023, pertumbuhan tercatat negatif.

Pertumbuhan yang positif dapat diartikan dari dua sisi. Dari sisi positif, peningkatan impor TIK bisa mencerminkan permintaan tinggi terhadap perangkat dan teknologi, indikasi aktivitas ekonomi yang sehat, serta transfer teknologi dan peningkatan produktivitas. Dari sisi negatif, kenaikan impor menunjukkan ketergantungan pada produk luar negeri.

and the readiness of its domestic industry to meet market demand.

The contribution of ICT goods to the national import structure has shown a declining trend over the past five years, falling from 9.36 percent in 2020 to 5.80 percent in 2024. This decline may suggest several possibilities: an increase in domestic production capacity of ICT goods, a shift in consumption from hardware to software or ICT services—which are not recorded as goods imports—as well as diversification in the import structure due to rising demand in other sectors.

In addition to their share of total imports, the annual growth pattern of ICT imports also reveals important dynamics. The value of ICT imports has fluctuated throughout the 2020–2024 period. In 2024, the total value of imports reached US\$13,552 million, an increase of 4.59 percent compared to the previous year. Apart from 2024, only 2021 recorded positive growth at 24.84 percent, while in 2020, 2022, and 2023, growth was negative.

Positive import growth can be interpreted from two perspectives. On the positive side, it may reflect strong demand for devices and technology, indicating healthy economic activity, technology transfer, and improved productivity. On the other hand, rising imports may also signal a continued dependence on foreign products.

Di tahun 2024, sebagian besar impor barang TIK adalah kelompok komponen elektrik (*electric component*) sebesar US\$4.939 juta dan kelompok komputer dan perangkat pendukung (*computers and peripheral equipment*) sebesar US\$4.650 juta. Komponen elektrik adalah komponen yang biasanya digunakan sebagai bagian dari perangkat elektronik atau untuk keperluan produksi di sektor elektronik, seperti semikonduktor, kapasitor, dan resistor. Sementara itu, komputer dan perangkat pendukung mencakup perangkat utama dan aksesoris pendukung sistem komputer, seperti komputer *desktop* dan laptop, server, *keyboard* dan *mouse*, dan sebagainya.

Polaini konsisten dengan tahun 2022–2023. Sebaliknya, pada tahun 2020–2021, komposisi impor barang TIK menunjukkan pola yang berbeda, dengan perangkat komunikasi (*communication equipment*) sebagai kelompok dengan nilai impor tertinggi. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran struktur impor barang TIK Indonesia, dari dominasi perangkat komunikasi pada 2020–2021 ke dominasi komponen elektrik serta komputer dan perangkat pendukung pada 2022–2024.

Hal ini mengindikasikan beberapa kemungkinan, antara lain meningkatnya aktivitas perakitan atau produksi perangkat elektronik di dalam negeri. Selain itu, tingginya nilai impor komputer dan perangkat pendukung dapat mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur digital, baik di sektor pemerintahan, pendidikan, maupun industri. Sementara itu, penurunan impor perangkat komunikasi kemungkinan disebabkan oleh substitusi dengan produk lokal, khususnya untuk barang seperti *smartphone* dan modem.

In 2024, the majority of ICT imports consisted of electric components, valued at US\$4,939 million, and computers and peripheral equipment, valued at US\$4,650 million. Electric components typically serve as parts for electronic devices or are used in electronic manufacturing, including items such as semiconductors, capacitors, and resistors. Meanwhile, computers and peripheral equipment encompass primary computing devices and their supporting accessories, such as desktop and laptop computers, servers, keyboards, mice, and similar items.

This pattern is consistent with the years 2022–2023. In contrast, during 2020–2021, the composition of ICT imports showed a different trend, with communication equipment being the category with the highest import value. This shift indicates a change in Indonesia's ICT import structure—from the dominance of communication equipment in 2020–2021 to a focus on electric components and computing devices during 2022–2024.

This trend may imply several developments, including increased domestic activity in the assembly or production of electronic devices. In addition, the high import value of computers and related equipment may reflect growing demand for digital infrastructure across government, education, and industrial sectors. Meanwhile, the decline in communication device imports may be attributed to substitution by domestically produced goods, particularly items such as smartphones and modems.

Tabel 2 Nilai Impor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2020–2024
Table **Import Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2020–2024**

Kelompok Barang-barang TIK Group of ICT Goods	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Computers and peripheral equipment	2.525	3.769	4.572	3.777	4.650
Communication equipment	6.002	6.359	2.022	2.016	1.840
Consumer electric equipment	818	1.005	985	910	1.010
Electric components	2.685	3.948	5.443	5.212	4.939
Miscellaneous	1.223	1.464	1.144	1.043	1.114
Total Impor TIK Total of ICT Import	13.253	16.545	14.166	12.957	13.552
Pertumbuhan y-on-y (%) Growth y-on-y (%)	-3,31	24,84	-14,38	-8,53	4,59
Kontribusi Impor TIK terhadap Total Impor (%) Contribution of ICT Imports to Total Imports (%)	9,36	8,43	5,97	5,84	5,80

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

2.3 SEKTOR TIK DALAM PDB

Pada tahun 2024, sektor informasi dan komunikasi tumbuh sebesar 7,57 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan produktivitas, efisiensi, dan inovasi di berbagai sektor. Perkembangan sektor ini juga mencerminkan kemajuan transformasi digital yang menjadi salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional.

Dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB), sektor informasi dan komunikasi mencakup: 1) aktivitas penerbitan; 2) aktivitas produksi gambar bergerak, video dan program televisi, perekam suara dan penerbitan musik; 3) aktivitas penyiaran dan pemrograman; 4)

2.3 ICT SECTOR IN GDP

In 2024, the information and communication sector grew by 7.57 percent compared to the previous year.

The information and communication technology (ICT) sector plays a vital role in driving Indonesia's economic growth by enhancing productivity, efficiency, and innovation across various industries. The development of this sector also reflects the progress of digital transformation, which has become one of the main pillars of national economic development.

Within the structure of the Gross Domestic Product (GDP), the information and communication sector comprises: (1) publishing activities; (2) motion picture, video and television program production, sound recording, and music publishing activities; (3) broadcasting and programming

telekomunikasi; 5) aktivitas pemrograman, konsultasi komputer, dan kegiatan YBDI, serta 6) aktivitas jasa informasi.

activities; (4) telecommunications; (5) computer programming, consultancy, and related activities; and (6) information service activities.

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha, 2020–2024
Growth of Gross Domestic Product (GDP) at Constant Price by Industry, 2020–2024

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023 [*]	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	1,77	1,87	2,25	1,31	0,67
2. Pertambangan Dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-1,95	4,00	4,38	6,12	4,9
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	-2,93	3,39	4,89	4,64	4,43
4. Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas Supply</i>	-2,34	5,55	6,61	4,91	4,77
5. Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water, Sewage, Waste and Recycling</i>	4,94	4,97	3,23	4,9	1,56
6. Konstruksi <i>Construction</i>	-3,26	2,81	2,01	4,91	7,02
7. Perdagangan <i>Trade</i>	-3,79	4,63	5,52	4,85	4,86
8. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	-15,05	3,24	19,87	13,96	8,69
9. Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Eating and Drinking</i>	-10,26	3,89	11,97	10	8,56
10. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	10,61	6,82	7,74	7,59	7,57
11. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Services</i>	3,25	1,56	1,93	4,77	4,74
12. Real Estate <i>Real Estate</i>	2,32	2,78	1,72	1,43	2,5
13. Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>	-5,44	0,73	8,77	8,24	8,38
14. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial <i>Government, Defense and Social Security</i>	-0,03	-0,33	2,52	1,51	6,4
15. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	2,61	0,11	0,59	1,77	3,75
16. Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	11,56	10,45	2,74	4,67	8,11
17. Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	-4,10	2,12	9,47	10,52	9,80
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	-2,07	3,70	5,31	5,05	5,03

Catatan /Notes : *angka sementara/temporary numbers
**angka sangat sementara/very temporary numbers

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Sektor informasi dan komunikasi menunjukkan ketahanan dan konsistensi pertumbuhan yang kuat selama lima

The information and communication sector has demonstrated resilience and consistent strong growth over the past five

tahun terakhir, bahkan saat krisis seperti pandemi COVID-19. Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 10,61 persen menandakan peran penting sektor ini dalam menjaga aktivitas ekonomi di tengah pembatasan fisik dan digitalisasi yang meningkat. Meskipun terjadi perlambatan setelah masa pandemi, sektor ini tetap tumbuh solid di 7,57 persen pada 2024, mencerminkan stabilnya permintaan terhadap layanan digital.

Sektor informasi dan komunikasi memiliki pertumbuhan tertinggi keenam, setelah sektor jasa lainnya, transportasi dan pergudangan, akomodasi makan dan minum, jasa kesehatan, dan jasa perusahaan. Posisi ini juga mengindikasikan bahwa sektor TIK terus menjadi motor penting dalam transformasi ekonomi Indonesia, meskipun ada kompetisi dari sektor jasa lainnya.

Distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha mencerminkan struktur ekonomi Indonesia yang masih didominasi oleh sektor-sektor tradisional. Pada tahun 2024, sektor industri pengolahan dan perdagangan tercatat sebagai kontributor terbesar terhadap PDB, dengan masing-masing menyumbang 18,98 persen dan 13,07 persen. Dominasi kedua sektor ini menunjukkan bahwa fondasi utama perekonomian nasional masih bertumpu pada kegiatan manufaktur dan perdagangan barang.

Di sisi lain, sektor informasi dan komunikasi, meskipun memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi digital dan inovasi, belum memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB. Dalam lima tahun terakhir, kontribusinya tercatat di bawah lima persen, dan pada tahun 2024 hanya mencapai 4,34 persen,

years, even during crises such as the COVID-19 pandemic. The highest growth, recorded at 10.61 percent in 2020, highlights the sector's crucial role in sustaining economic activity amid physical restrictions and accelerated digitalization. Although there has been a slowdown in the post-pandemic period, the sector maintained solid growth of 7.57 percent in 2024, reflecting stable demand for digital services.

The information and communication sector recorded the sixth-highest growth rate, following other services, transportation and warehousing, accommodation and food service, health services, and business services. This position also indicates that the ICT sector continues to be a key driver of Indonesia's economic transformation, despite increasing competition from other service industries.

The distribution of Gross Domestic Product (GDP) by industry reflects the structure of Indonesia's economy, which remains predominantly driven by traditional sectors. In 2024, the manufacturing and trade sectors were recorded as the largest contributors to GDP, accounting for 18.98 percent and 13.07 percent, respectively. The dominance of these two sectors indicates that the foundation of the national economy continues to rely heavily on manufacturing activities and the trade of goods.

On the other hand, the information and communication sector, despite its strategic role in supporting digital transformation and innovation, has yet to make a significant contribution to GDP. Over the past five years, its share has remained below five percent, reaching only 4.34 percent in 2024, placing it seventh in the

menempatkannya di posisi ketujuh dalam struktur ekonomi nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi ekonomi digital di Indonesia masih belum sepenuhnya tergarap dan membutuhkan dorongan lebih lanjut agar dapat menjadi motor pertumbuhan baru.

national economic structure. This suggests that the potential of the digital economy in Indonesia remains underutilized and requires further support to become a new engine of economic growth.

Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2020–2024
Percentage Distribution of Gross Domestic Product (GDP) at Current Price by Industry, 2020–2024

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023 [*]	2024 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	13,70	13,28	12,40	12,53	12,61
2. Pertambangan Dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	6,43	8,97	12,22	10,52	9,15
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	19,87	19,24	18,34	18,67	18,98
4. Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas Supply</i>	1,16	1,12	1,04	1,04	1,03
5. Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water, Sewage, Waste and Recycling</i>	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06
6. Konstruksi <i>Construction</i>	10,70	10,44	9,77	9,92	10,09
7. Perdagangan <i>Trade</i>	12,91	12,96	12,85	12,94	13,07
8. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	4,47	4,24	5,02	5,89	6,13
9. Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Eating and Drinking</i>	2,55	2,43	2,41	2,52	2,64
10. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	4,51	4,41	4,15	4,23	4,34
11. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Services</i>	4,51	4,34	4,13	4,16	4,17
12. Real Estate <i>Real Estate</i>	2,94	2,76	2,49	2,42	2,35
13. Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>	1,91	1,77	1,74	1,83	1,92
14. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial <i>Government, Defense and Social Security</i>	3,79	3,46	3,09	2,95	3,04
15. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	3,57	3,28	2,89	2,79	2,81
16. Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	1,30	1,34	1,21	1,21	1,26
17. Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	1,96	1,84	1,81	1,94	2,05
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan /Notes : ^{*} angka sementara/temporary numbers

^{**} angka sangat sementara/very temporary numbers

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

2.4 PENGELUARAN TIK RUMAH TANGGA

Pada tahun 2024, pengeluaran rumah tangga untuk telekomunikasi sebesar Rp 212 ribu atau 3,52 persen dari total pengeluaran.

Pengeluaran rumah tangga untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan aspek penting dalam memahami pola konsumsi masyarakat modern. Pengeluaran tersebut mencerminkan sejauh mana teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memberikan gambaran mengenai akses dan pemanfaatan layanan telekomunikasi serta teknologi digital di tingkat rumah tangga. Pengeluaran TIK dalam hal ini mencakup pembayaran telepon, pulsa telepon seluler, biaya internet, warnet, pembelian HP, dan sebagainya.

Selama periode 2021 hingga 2024, persentase rumah tangga yang memiliki pengeluaran untuk TIK konsisten berada di atas 90 persen. Pada tahun 2024, sebanyak 93,16 persen rumah tangga tercatat memiliki pengeluaran untuk TIK. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan berdasarkan klasifikasi daerah, di mana persentase rumah tangga di perkotaan mencapai 95,31 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 90,10 persen.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh rumah tangga di Indonesia mengalokasikan sebagian pengeluarannya untuk kebutuhan TIK, yang mencerminkan peran penting teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaan antara daerah perkotaan dan perdesaan mengindikasikan adanya kesenjangan akses dan penggunaan TIK. Selain itu,

2.4 HOUSEHOLD ICT EXPENDITURE

In 2024, household expenditure on telecommunications amounted to Rp 212 thousand, or 3.52 percent of total household spending.

Household expenditure on Information and Communication Technology (ICT) is a vital aspect in understanding the consumption patterns of modern society. Such expenditure reflects the extent to which digital technology has become an integral part of daily life, while also providing insight into household-level access to and utilization of telecommunication services and digital technologies. ICT expenditure in this context includes payments for telephone services, mobile phone credit, internet fees, internet café usage, mobile phone purchases, and related items.

During the 2021 to 2024 period, the percentage of households with ICT expenditure consistently remained above 90 percent. In 2024, 93.16 percent of households were recorded to have ICT-related spending. There is a notable disparity based on area classification, with 95.31 percent of urban households reporting ICT expenditure compared to 90.10 percent in rural areas.

This indicates that nearly all households in Indonesia allocate a portion of their spending to ICT needs, underscoring the essential role of technology in everyday life. However, the urban-rural gap suggests ongoing disparities in access to and use of ICT. Furthermore, the small percentage of households that do not incur ICT-related expenses highlights segments of the population that remain unserved or have yet

rumah tangga yang belum mengeluarkan biaya untuk TIK, meskipun jumlahnya kecil, menunjukkan adanya kelompok masyarakat yang belum terjangkau atau belum mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi secara penuh. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan akses, kemampuan ekonomi, atau rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam upaya pemerataan digitalisasi dan inklusi teknologi di seluruh wilayah Indonesia.

to fully adopt digital technologies. This could be attributed to limited access, financial constraints, or low levels of digital literacy. Therefore, these findings underscore the need to prioritize efforts toward equitable digitalization and technological inclusion across all regions of Indonesia.

Tabel 5 Keterangan Pengeluaran Rumah tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2024
Description of Expenditure of Households with Telecommunication Expenditure by Area Classification, 2021–2024

Indikator Indicators	Klasifikasi Daerah Area Classification	Tahun/Year			
		2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
Persentase Rumah tangga yang Memiliki pengeluaran Telekomunikasi <i>Percentage of Households With Telecommunications Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	93,99	94,89	93,94	95,31
	Perdesaan <i>Rural</i>	87,20	89,71	89,05	90,10
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	91,06	92,70	91,90	93,16
Rata-rata Konsumsi Rumah tangga untuk Telekomunikasi per Bulan (Rupiah) <i>Average of Households Consumption for Telecommunications per Month (Rupiahs)</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	216.406,96	229.324,89	247.216,93	251.824,86
	Perdesaan <i>Rural</i>	130.24,55	136.66,17	147.617,78	151.338,70
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	180.788,99	191.477,89	206.984,34	211.690,16
Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan <i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	3,88	3,83	3,71	3,65
	Perdesaan <i>Rural</i>	3,49	3,33	3,28	3,23
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	3,76	3,67	3,58	3,52

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk telekomunikasi yang mencapai Rp 212 ribu per bulan atau setara 3,52 persen dari total pengeluaran di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa telekomunikasi telah menjadi komponen tetap dan signifikan dalam struktur pengeluaran rumah

In 2024, the average monthly household expenditure on telecommunications amounted to IDR 212,000 or 3.52 percent of total household spending. This indicates that telecommunications have become a fixed and significant component of household expenditure in Indonesia. The stable share

tangga di Indonesia. Stabilitasnya persentase pengeluaran di kisaran 3,5 persen selama periode 2021–2024 mencerminkan bahwa kebutuhan akan akses komunikasi dan konektivitas digital tetap konsisten, bahkan di tengah dinamika ekonomi dan perubahan pola konsumsi.

Hal ini juga dapat diartikan bahwa rumah tangga telah menganggap layanan telekomunikasi sebagai kebutuhan pokok, sejajar dengan kebutuhan dasar lainnya seperti makanan, pendidikan, dan transportasi. Di sisi lain, stabilitas ini mengindikasikan adanya efisiensi atau kestabilan harga layanan TIK yang tidak membebani pengeluaran rumah tangga secara signifikan, meskipun penggunaan teknologi terus meningkat.

Sementara itu, rata-rata pengeluaran di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, yaitu Rp 252 ribu di daerah perkotaan, sedangkan di daerah perdesaan Rp 151 ribu. Perbedaan ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses, intensitas penggunaan, dan kualitas layanan TIK antarwilayah. Rumah tangga di perkotaan cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi terhadap layanan digital, baik untuk pekerjaan, pendidikan, hiburan, maupun aktivitas ekonomi yang semakin berbasis daring. Sebaliknya, lebih rendahnya pengeluaran di perdesaan dapat mengindikasikan terbatasnya infrastruktur TIK, rendahnya tingkat adopsi teknologi, atau kemampuan ekonomi yang masih terbatas. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pemerataan akses dan peningkatan literasi digital di seluruh wilayah Indonesia agar manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara lebih inklusif dan merata.

Komposisi pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 2021–2024

of telecommunications spending, around 3.5 percent throughout 2021–2024, reflects consistent demand for communication access and digital connectivity, even amid economic fluctuations and changing consumption behaviors.

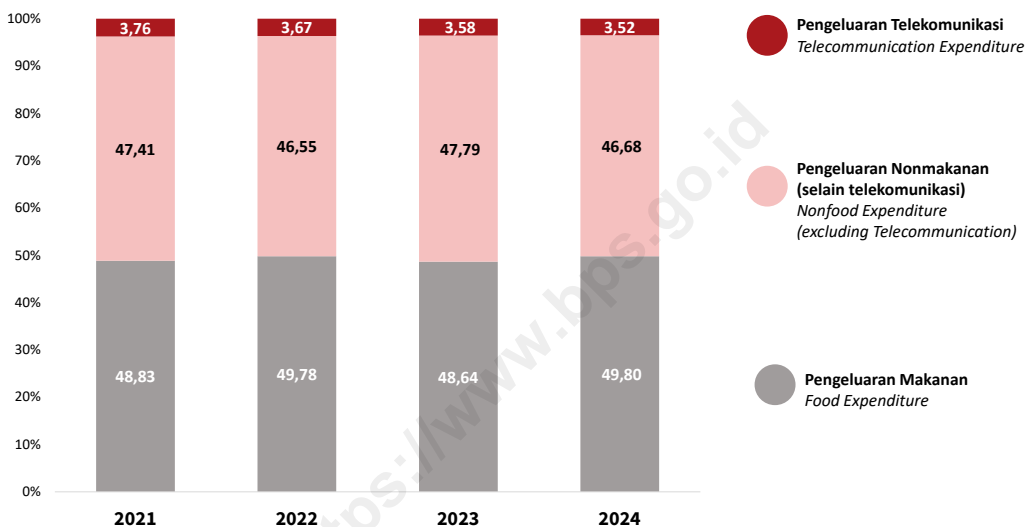
This also suggests that households now regard telecommunications as a basic necessity, on par with food, education, and transportation. On the other hand, the stability in expenditure may indicate either efficiency or relatively steady pricing of ICT services, which prevents significant strain on household budgets despite the growing adoption of technology.

Meanwhile, average spending in urban areas is higher than in rural ones—IDR 252,000 per month in urban households compared to IDR 151,000 in rural areas. This difference reflects disparities in access, usage intensity, and service quality between regions. Urban households tend to have greater needs for digital services for work, education, entertainment, and increasingly online-based economic activities. Conversely, lower spending in rural areas may indicate limited ICT infrastructure, lower adoption rates, or financial limitations. This condition reinforces the importance of promoting equal access and enhancing digital literacy nationwide so that the benefits of digital transformation can be shared more inclusively and equitably across Indonesia.

The composition of household expenditures in Indonesia from 2021

menunjukkan gambaran yang hampir seimbang antara makanan dan non-makanan. Pada tahun 2024, pengeluaran untuk makanan tercatat sebesar 49,80 persen dari seluruh pengeluaran rumah tangga, sedangkan pengeluaran non-makanan mencapai 50,20 persen. Dari pengeluaran non-makanan tersebut, sebesar 3,52 persen dialokasikan untuk telekomunikasi, sementara 46,68 persen lainnya untuk kebutuhan non-makanan selain telekomunikasi.

to 2024 shows an almost balanced distribution between spending on food and non-food items. In 2024, expenditures on food accounted for 49.80 percent of total household spending, while non-food expenditures reached 50.20 percent. Of the non-food expenditures, 3.52 percent was allocated to telecommunications, with the remaining 46.68 percent spent on non-food needs other than telecommunications.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 17 Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi, 2021–2024
Figure Composition of Household Expenditure with Spending on Telecommunications, 2021–2024

Komposisi ini mencerminkan pola konsumsi rumah tangga Indonesia yang semakin beragam dan tidak lagi didominasi oleh kebutuhan pangan semata. Proporsi pengeluaran non-makanan yang sedikit lebih besar menunjukkan meningkatnya peran kebutuhan penunjang seperti telekomunikasi, pendidikan, dan transportasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, pengeluaran untuk telekomunikasi yang mencapai 3,52 persen menegaskan bahwa layanan digital telah

This composition reflects an increasingly diverse consumption pattern among Indonesian households, no longer dominated solely by food needs. The slightly larger proportion of non-food expenditures indicates the growing importance of supporting needs such as telecommunications, education, and transportation in daily life. Specifically, the 3.52 percent expenditure on telecommunications underscores that digital services have become a significant

menjadi bagian penting dalam struktur pengeluaran rumah tangga, seiring dengan meningkatnya ketergantungan pada konektivitas untuk bekerja, belajar, dan berinteraksi sosial. *part of household spending structures, alongside the rising dependence on connectivity for work, education, and social interaction.*

<https://www.bps.go.id>

BAB
Chapter

3





BAB/Chapter 3

PENYELENGGARA TELEKOMUNIKASI

Telecommunication Providers

3.1 PENYELENGGARA TELEKOMUNIKASI

Penyelenggara telekomunikasi di Indonesia sebanyak 2.272 di tahun 2024.

Penyelenggara telekomunikasi memegang peran strategis dalam mendukung infrastruktur komunikasi modern yang menjadi fondasi berbagai sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, hingga pemerintahan. Dalam skala global, industri telekomunikasi mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas yang cepat, andal, dan luas.

Di Indonesia, hingga tahun 2024, tercatat sebanyak 2.272 penyelenggara telekomunikasi yang terdiri atas 639 penyelenggara jaringan tetap, 22 penyelenggara jaringan bergerak, 1.435 penyelenggara jaringan bergerak satelit, dan 176 penyelenggara telekomunikasi khusus. Seluruh penyelenggara tersebut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital serta mendukung transformasi sosial secara berkelanjutan.

3.1 TELECOMMUNICATION PROVIDER

In 2024, there were 2,272 telecommunication providers in Indonesia.

Telecommunication providers play a strategic role in supporting modern communication infrastructure, which serves as the foundation for various sectors of life, including the economy, education, and government. Globally, the telecommunications industry has experienced rapid growth in line with advancements in digital technology and the increasing public demand for fast, reliable, and extensive connectivity.

In Indonesia, as of 2024, there were 2,272 registered telecommunication providers, comprising 639 fixed network providers, 22 mobile network providers, 1,435 mobile satellite network providers, and 176 private telecommunication providers. These providers play a vital role in driving digital economic growth and supporting sustainable social transformation.

Tabel 6 Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2020–2024
Table Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2020–2024

Jenis Penyelenggaraan Telekomunikasi Type of Telecommunication Providers	Tahun/Year				
	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jaringan Tetap <i>Fixed Network</i>	213	248	325	443	639
a. Jaringan Tetap Lokal <i>Local Fixed Network</i>	93	122	173	259	413
- Circuit Switch + Jasa Teleponi Dasar <i>Circuit Switch + Basic Telephony Service</i>	4	4	4	5	5
- Paket Switch <i>Switch Package</i>	89	118	169	254	408
b. Jaringan Tetap Jarak Jauh <i>Distant Range Fixed Network</i>	2	2	2	2	2
c. Jaringan Tetap Internasional <i>International Fixed Network</i>	2	2	2	2	2
d. Jaringan Tetap Tertutup <i>Closed Fixed Network</i>	116	122	148	180	222
2. Jaringan Bergerak <i>Mobile Network</i>	25	23	22	22	22
a. Jaringan Bergerak Teresterial Radio Trunking <i>Trunked Radio Terrestrial Mobile Network</i>	18	17	18	18	18
b. Jaringan Bergerak Seluler <i>Mobile Cellular Network</i>	7	6	4	4	4
c. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Services</i>	–	–	–	–	–
3. Jaringan Bergerak Satelit <i>Mobile Satellite Network</i>	602	903	1.122	1.171	1.435
a. Jasa Nilai Tambah Telepon <i>Value-Added Telephony Services</i>	38	196	196	47	69
b. Jasa Multimedia Internet Service Provider (ISP) <i>ISP Multimedia Services</i>	473	828	828	1.011	1.248
c. Jasa Network Access Provider (NAP) <i>NAP Services</i>	48	46	46	44	43
d. Jasa Internet Telepon Kepentingan Publik (ITKP) <i>Public Interest Internet Telephony Services</i>	16	16	16	16	15
e. Jasa Sistem Komunikasi Data <i>Data Communications Systems Services</i>	27	36	36	49	56
f. Jasa Internet Protocol Television (IPT) <i>IPT Services</i>	–	–	–	4	4
4. Telekomunikasi Khusus <i>Private Telecommunications</i>	119	133	146	161	176
TOTAL	959	1.307	1.615	1.797	2.272

Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Dalam perkembangannya, masing-masing jenis penyelenggara menunjukkan dinamika yang berbeda. Jumlah penyelenggara jaringan tetap, penyelenggara jaringan bergerak satelit, dan penyelenggara telekomunikasi

Each segment of telecommunication providers has exhibited distinct structural trends over time. While the number of fixed network, mobile satellite network, and private telecommunications providers has increased steadily. Conversely, the number

husus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, jumlah penyelenggara jaringan bergerak cenderung stabil dalam kurun waktu yang sama.

Perbedaan ini mencerminkan karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda di setiap segmen industri. Jumlah penyelenggara jaringan tetap dan jasa telekomunikasi terus meningkat, karena kebutuhan akan konektivitas digital semakin besar dan regulasi bagi pelaku baru relatif lebih mudah, termasuk melalui skema berbagi jaringan. Sementara itu, jumlah penyelenggara jaringan bergerak tetap stabil karena membutuhkan investasi besar, spektrum frekuensi yang terbatas, serta pasar yang lebih tertutup, sehingga hanya sedikit pelaku baru yang dapat masuk.

Jumlah penyelenggara Internet Service Provider (ISP) mencapai 1.248 perusahaan, dengan jumlah pelanggan 17,05 juta di tahun 2024.

Salah satu penyedia layanan internet di Indonesia adalah Penyelenggara Jasa Internet (Internet Service Provider/ISP). ISP memiliki peran penting dalam memperluas akses internet yang cepat, stabil, dan andal bagi masyarakat serta pelaku usaha. Dibandingkan dengan layanan berbasis seluler, layanan ISP umumnya lebih unggul dalam hal kecepatan dan kestabilan, sehingga lebih sesuai untuk penggunaan tetap di rumah, kantor, maupun institusi.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah ISP di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 473 ISP dan jumlah ini tumbuh signifikan hingga mencapai 1.248 ISP pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan tingginya permintaan akan

of mobile network providers has remained relatively constant during the same period.

This disparity reflects the distinct characteristics and entry barriers within each segment of the industry. The steady growth in the number of fixed network and service providers is driven by the growing demand for digital connectivity and relatively accessible regulations for new entrants, including through network-sharing schemes. Meanwhile, the number of mobile network providers remains stable due to the high investment required, limited frequency spectrum, and a more concentrated market structure, which makes it difficult for new players to enter the segment.

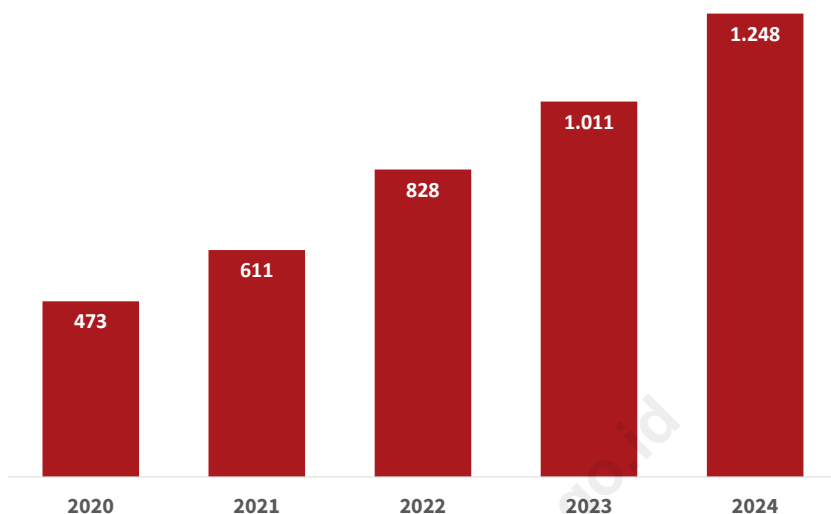
The number of Internet Service Provider (ISP) reached 1,248 companies, with a total of 17.05 million subscribers in 2024.

In Indonesia, one of the key providers of internet services is the Internet Service Provider (ISP). ISPs play an important role in expanding access to fast, stable, and reliable internet for both the public and businesses. Compared to mobile-based services, ISP services are generally superior in terms of speed and stability, making them more suitable for fixed usage in homes, offices, and institutions.

Over the past five years, the number of Internet Service Providers (ISPs) in Indonesia has shown an upward trend. In 2020, there were 473 ISPs recorded, and this number grew significantly to reach 1,248 ISPs by 2024. This increase reflects the high demand for fixed internet services

layanan internet tetap (*fixed*) serta semakin terbukanya peluang pasar bagi penyedia layanan baru, seiring dengan percepatan transformasi digital di berbagai sektor.

and the growing market opportunities for new providers, in line with the acceleration of digital transformation across various sectors.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 18 Jumlah Penyelenggara Jasa Internet, 2020–2024
Figure *Number of Internet Service Provider (ISP), 2020–2024*

Seiring dengan hal tersebut, tingginya permintaan layanan internet tetap juga tercermin dalam peningkatan jumlah pelanggan ISP. Pada tahun 2020, jumlah pelanggan ISP tercatat sebanyak 11,70 juta pelanggan. Jumlah ini terus meningkat, dan peningkatan paling signifikan terjadi dari tahun 2023 sebanyak 13,54 juta menjadi 17,05 juta pelanggan di tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan beberapa hal seperti perluasan infrastruktur jaringan internet, meningkatnya kebutuhan akan koneksi internet yang stabil di rumah, serta semakin kompetitifnya penawaran layanan dari penyedia ISP. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung pemerataan akses digital juga turut mendorong pertumbuhan jumlah pelanggan.

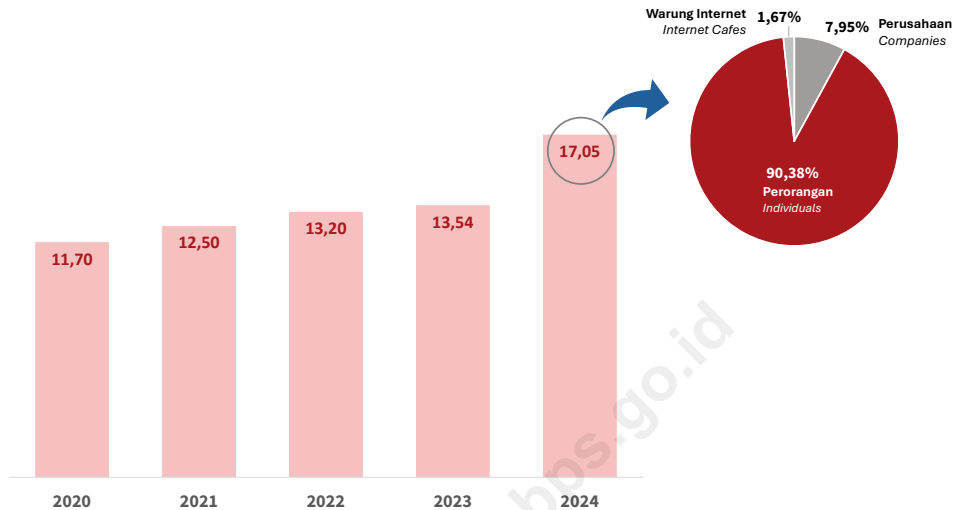
In line with this trend, the high demand for fixed internet services is also reflected in the growing number of ISP subscribers. In 2020, the number of ISP subscribers was recorded at 11.70 million. This figure continued to rise, with the most significant increase occurring between 2023 and 2024—from 13.54 million to 17.05 million subscribers. This growth indicates several factors, such as the expansion of internet infrastructure, the increasing need for stable home internet connections, and more competitive service offerings from ISPs. In addition, government policies supporting equitable digital access have also contributed to the growth of the subscriber base.

Berdasarkan komposisinya, pelanggan ISP tahun 2024 didominasi oleh

In terms of composition, ISP subscribers in 2024 were predominantly

pelanggan perorangan (90,38 persen), diikuti oleh perusahaan (7,95 persen), dan warung internet (warnet) (1,67 persen). Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet tetap (*fixed broadband*) kini telah menjadi kebutuhan utama di tingkat rumah tangga.

individual users (90.38 percent), followed by companies (7.95 percent), and internet cafés (warnet) (1.67 percent). This indicates that fixed broadband internet services have become a primary necessity at the household level.



Sumber/Source: Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 19 Jumlah Pelanggan Internet Service Provider (ISP) (juta) dan komposisinya, 2020–2024
Figure Number of Internet Service Provider (ISP) Subscribers (million) and its compositions, 2020–2024

3.2 PELANGGAN TELEPON

Di tahun 2024, jumlah pelanggan telepon mencapai 351,97 juta, yang terdiri dari 4,65 juta pelanggan telepon tetap dan 347,32 juta pelanggan telepon seluler.

3.2 TELEPHONE SUBSCRIBERS

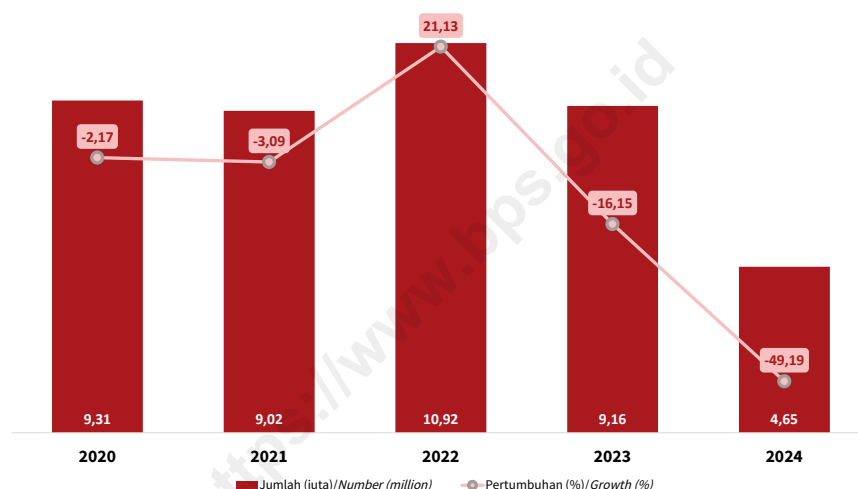
In 2024, the total number of telephone subscribers reached 351.97 million, consisting of 4.65 million fixed-line subscribers and 347.32 million mobile subscribers.

Pelanggan telepon merupakan individu atau entitas yang menggunakan layanan telekomunikasi untuk berkomunikasi jarak jauh. Seiring perkembangan zaman, layanan telepon telah mengalami perubahan dari sistem analog menjadi digital, mencakup telepon tetap hingga telepon seluler. Keberadaan pelanggan telepon mencerminkan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap sarana komunikasi yang cepat dan efisien.

Telephone subscribers are individuals or entities that utilize telecommunication services to communicate over long distances. Over time, telephone services have evolved from analog systems to digital technologies, encompassing both fixed-line and mobile phones. The presence of telephone subscribers reflects the level of public demand for fast and efficient communication tools.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah pelanggan telepon tetap terus mengalami penurunan. Penurunan paling tajam terjadi antara tahun 2023 dan 2024, yaitu sebesar 49,19 persen, dari 9,16 juta menjadi 4,65 juta pelanggan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin meninggalkan layanan telepon rumah dan beralih ke layanan komunikasi yang lebih fleksibel seperti telepon seluler atau aplikasi berbasis internet. Hal ini menjadi tanda bahwa keberadaan telepon tetap mulai tergeser oleh kemajuan teknologi digital.

Over the past five years, the number of fixed-line subscribers has continued to decline. The most significant drop occurred between 2023 and 2024, with a decrease of 49.19 percent, from 9.16 million to 4.65 million subscribers. This trend indicates a shift in public preference away from landline services toward more flexible communication options such as mobile phones or internet-based applications. It also suggests that fixed-line telephony is gradually being displaced by advancements in digital technology.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/Ministry of Communication and Digital

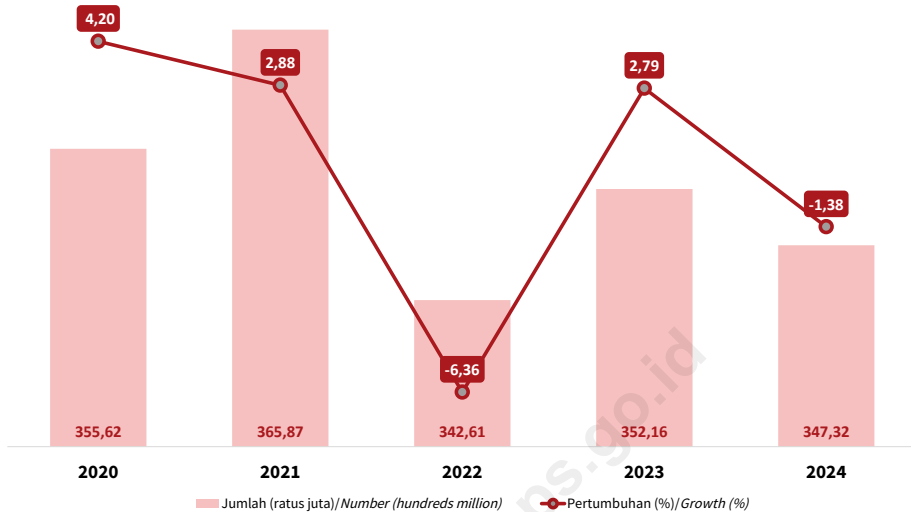
Gambar 20 Jumlah dan Pertumbuhan Pelanggan Telepon Tetap, 2020–2024
Figure Number and Growth of Fixed-Telephone Subscribers, 2020–2024

Sementara itu, jumlah pelanggan telepon seluler cenderung mengalami fluktuasi, meskipun secara keseluruhan tetap menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir. Hanya pada tahun 2022 dan 2024 tercatat pertumbuhan negatif. Pada tahun 2024, jumlah pelanggan telepon seluler mencapai 347,32 juta, melampaui jumlah penduduk Indonesia. Ini menunjukkan bahwa satu orang bisa memiliki lebih dari satu kartu SIM, misalnya untuk keperluan pribadi dan pekerjaan,

Meanwhile, the number of mobile phone subscribers has shown fluctuations, although the overall trend over the past five years remains upward. Negative growth was recorded only in 2022 and 2024. In 2024, the number of mobile subscribers reached 347.32 million, exceeding the total population of Indonesia. This indicates that individuals may use more than one SIM card—for example, for personal and professional purposes, or to take advantage of various promotional offers from different

atau untuk memanfaatkan berbagai promo dari operator yang berbeda. Angka ini mencerminkan betapa pentingnya telepon seluler dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini.

operators. This figure underscores the essential role of mobile phones in modern daily life.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 21 Jumlah dan Pertumbuhan Pelanggan Telepon Seluler, 2020–2024
Figure Number and Growth of Mobile Telephone Cellular Subscribers, 2020–2024

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography



<https://www.bps.go.id>

Daftar Pustaka

Bibliography



- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2022. *Visi Indonesia 2045: Pilar pembangunan menuju negara maju*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Budiarto, Harry., etc. 2024. *Strategi Pengembangan Masyarakat Digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2023. *Transformasi digital nasional menuju Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- The International Telecommunication Union. 2022. *Handbook for the Collection of Administrative Data on Telecommunications/ICT 2020 Edition*. Geneva: ITU.
- The International Telecommunication Union. 2020. *Manual for Measuring ICT Access and Use by Households and Individuals*. Madrid: ITU.
- The Partnership on Measuring ICT for Development. 2022. *Core List of ICT Indicators March 2022 Version*.

CATATAN TEKNIS

Technical Notes



<https://www.bps.go.id>



CATATAN TEKNIS

Technical Notes

A. LATAR BELAKANG

Era masyarakat digital di Indonesia salah satunya ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya industri telekomunikasi selama beberapa tahun terakhir ini. Telah terjadi pergeseran dari penggunaan telepon kabel tetap menjadi penggunaan telepon seluler, utamanya penggunaan internet melalui telepon seluler yang berkembang dengan pesat. Selain itu, karena semakin meningkatnya perkembangan telekomunikasi di Indonesia, saat ini dikenal istilah "Ekonomi Digital" yang merambah di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia. Telekomunikasi telah menghilangkan batas-batas jarak dan mereduksi perbedaan antara masyarakat di daerah perkotaan dengan perdesaan. Perbedaan waktu, jauhnya lokasi, serta heterogenitas karakteristik penduduk tidak lagi menjadi hambatan dalam kecepatan penyebaran informasi.

Publikasi ini menyediakan data tentang informasi perkembangan telekomunikasi di Indonesia yang mencakup data jaringan telekomunikasi dan jasa telekomunikasi. Data jaringan telekomunikasi meliputi informasi statistik tentang operator penyelenggara telekomunikasi di Indonesia,

A. INTRODUCTION

The era of digital society in Indonesia is shown by the rapid development of Information and Communication Technology (ICT), especially the telecommunications industry over the past few years. There has been a shift from the use of fixed-line telephones to the use of cellular telephones, especially the use of the internet through cellular telephones which is growing rapidly. In addition, due to the increasing development of telecommunications in Indonesia, there is now a term "Digital Economy" that has penetrated urban and rural areas in Indonesia. Telecommunications has eliminated the boundaries of distance and reduced the differences between people in urban and rural areas. Time difference, distance, and heterogeneity of population characteristics are no longer obstacles in the speed of information dissemination.

This publication provides data on the development of telecommunications in Indonesia, which includes data on telecommunications networks and telecommunications services. Telecommunications network data includes statistical information on telecommunications operators in

telekomunikasi dengan kabel berupa telepon kabel tetap dan telekomunikasi tanpa kabel berupa telepon bergerak seluler, serta perkembangan internet di Indonesia, baik dari sisi penyelenggara maupun pengguna.

Indonesia, telecommunications with lines in the form of fixed line telephones and telecommunications without lines in the form of mobile phones, as well as internet developments in Indonesia, both in terms of providers and users.

B. METODOLOGI

Sumber data dalam publikasi ini diperoleh dari hasil kegiatan BPS yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) serta dari data sekunder instansi terkait seperti Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi) dan perusahaan penyelenggara telekomunikasi.

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan oleh Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabulasi atau grafik untuk menggambarkan frekuensi, perbandingan, proporsi, maupun perkembangan suatu indikator tertentu dengan metodologi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait seperti Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi), serta laporan tahunan perusahaan penyelenggara telekomunikasi seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Telkomsel, PT Indosat, dan lain-lain.
- b. Melakukan pengolahan data hasil survei yang pernah dilakukan BPS di antaranya Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019-2024, serta Pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2024.
- c. Mempelajari jurnal dan makalah nasional maupun internasional

B. METHODOLOGY

Data sources in this publication are obtained from the results of BPS activities, namely the National Socio-Economic Survey (Susenas) and Village Potential Data Collection (Podes) as well as from secondary data from related institutions such as the Ministry of Communication and Digital (Kemenkomdigi) and telecommunications providers.

Data collection and processing is carried out by the Directorate of Financial, Information Technology, and Tourism Statistics, Statistics Indonesia. Data presentation is done in the form of tabulations or graphs to illustrate the frequency, comparison, proportion, or development of a particular indicator with the following methodology:

- a. *Collect secondary data from relevant agencies such as the Ministry of Communication and Digital (Kemenkomdigi), as well as annual reports of telecommunications providers such as PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Telkomsel, PT Indosat, and others.*
- b. *Processing data from surveys that have been conducted by BPS, including the National Socio-Economic Survey (Susenas) 2019-2024, as well as the Village Potential Data Collection (Podes) 2024.*
- c. *Studying national and international journals and papers on communication*

mengenai komunikasi dan teknologi informasi untuk memperkaya publikasi ini.

and information technology to enrich this publication.

C. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Bandwidth** adalah kapasitas dari suatu jaringan.
2. **Base Transceiver Station** (BTS) adalah komponen jaringan dari sistem komunikasi mobile yang menerima dan mengirim sinyal. BTS berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan menuju jaringan lain.
3. **Data Potensi Desa** (Podes) adalah data hasil pendataan Podes yang mengandung informasi potensi dan kinerja pembangunan di tingkat desa/ kelurahan berupa indikator sosial ekonomi, sarana prasarana, serta potensi desa lainnya. Data hasil pendataan Podes hingga saat ini merupakan satu-satunya sumber data tematik berbasis wilayah yang mampu menggambarkan potensi suatu wilayah setingkat desa di seluruh Indonesia.
4. **Data Survei Sosial Ekonomi Nasional** (Susenas) merupakan data hasil survei rumah tangga yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, berisikan berbagai informasi kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi, perjalanan wisata dan kesejahteraan rumah tangga.
5. **GSM** adalah standar Eropa untuk telepon Seluler digital yang memiliki kemampuan untuk international satellite roaming. Hal ini memberikan sebuah

C. CONCEPT AND DEFINITION

1. **Bandwidth** is the capacity of a network.
2. **Base Transceiver Station** (BTS) is a network component of cellular communication systems that receive and send signals. BTS serves to bridge the users' communication device with the network to other networks.
3. **Village Potential Data Collection** (the Podes) is the result of the Podes' data collection, which contains information on potential and performance development at the village/urban village such as socio economic indicators, infrastructure, and other villages potentials. The Podes data collection results until today are the only source of thematic data based on areas that are able to describe the potential of village-level areas throughout Indonesia.
4. **National Socioeconomic Survey** (the Susenas) Data is household survey data conducted by BPS - Statistics Indonesia. It contains various information on population, education, health, housing, crime, social culture, consumption, travel, and household welfare.
5. **GSM** is the European standard for digital mobile/cellular phones that can help international satellite roaming. It provides a limitless system that can connect more than

sistem tanpa batas yang mampu berhubungan lebih dari 159 negara dan dapat memberikan pelayanan hingga daerah-daerah terpencil.

6. Industri Manufaktur Telekomunikasi adalah industri yang menghasilkan barang jadi/setengah jadi atau komponen barang untuk digunakan dalam telekomunikasi seperti: peralatan komunikasi, peralatan audio dan video elektronik serta media magnetik dan media optik (KBLI: 2610, 2620, 2630, 2640 dan 2680).

7. Interconnected Network (Internet) adalah sebuah sistem jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia secara global. Fasilitas menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk halaman world wide web (www), surat elektronik (email), berita, hiburan dan data. Fasilitas akses internet tidak diasumsikan hanya melalui komputer, dimungkinkan juga menggunakan telepon Seluler, PDA, perangkat game elektronik, televisi digital, dan lain-lain. Akses bisa melalui suatu jaringan tetap maupun Seluler.

8. Internet Service Provider (ISP) atau Penyelenggara Jasa Internet (PJI) adalah perusahaan atau badan yang menyelenggarakan jasa sambungan internet dan jasa lainnya yang berhubungan. Kebanyakan perusahaan telepon merupakan penyelenggara jasa internet. Perusahaan ini menyediakan

159 countries and provide services to remote areas.

6. Telecommunication Manufacturing Industry is an industry that produces finished/semi-finished goods or components to use in telecommunications such as: components and electronic boards, computers and accessories, communication equipment, audio equipment and video electronics, and magnetic media and optical media (ISIC: 2610, 2620, 2630, 2640 dan 2680).

7. Interconnected Network (Internet) is a global communication network system that connects computers and computer network around the world globally. The facility provides access to a number of communication services, including world wide web (www), electronic mail (email), news, entertainment, and data. The internet access facility is not only through computers, but also cellular phones, PDA, electronic game devices, digital television, etc. to access the internet, it can be done via a fixed network or cellular.

8. Internet Service Provider (ISP) is a company or agency which has internet connection services and other related services. Most telephone companies are internet service providers. The company provides services such as connection to the internet, domain name registration and hosting.

jasa seperti hubungan ke internet, pendaftaran nama domain dan hosting.

9. Jaringan Telekomunikasi merupakan rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan untuk kegiatan telekomunikasi. Termasuk dalam kegiatan jaringan telekomunikasi adalah kegiatan penyelenggaraan jaringan tetap untuk telekomunikasi publik dan sirkuit sewa, serta penyelenggaraan jaringan telekomunikasi bergerak seperti jaringan bergerak terrestrial, Seluler dan satelit.

10. Jasa Telekomunikasi adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Jasa telekomunikasi mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa telepon dasar (telepon, telegraf, teleks, dan faksimili), jasa nilai tambah telepon (jasa jaringan pintar, kartu panggil, jasa-jasa teknologi interaktif, dan radio panggil untuk umum), jasa multimedia (VoIP, internet, komunikasi data, konferensi video, dan jasa video hiburan).

11. Network Access Point (NAP) adalah perusahaan yang secara resmi dapat melayani kebutuhan sekaligus menjual bandwidth kepada ISP berdasarkan perizinan dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

12. Pelanggan Telekomunikasi merujuk kepada perseorangan, badan hukum, dan instansi pemerintah yang menggunakan

9. The Telecommunication Network is a series of telecommunication tools and its complement used for telecommunication activities. Telecommunication network activities cover fixed network provision for public telecommunications and leased circuits and operation of cellular telecommunication networks provision such as terrestrial mobile networks, cellular, and satellites.

10. Telecommunication Services are served to satisfy the needs of telecommunication used network. Telecommunication services include the activities which provide basic telephony services (telephone, telegraph, telex, and facsimile), value-added telephone services (intelligent network services, calling cards, interactive technology services, and public radio call), multimedia services (VoIP, internet, data communication, video conferencing, and video entertainment services).

11. Network Access Point (NAP) is a company that can formally serve the needs and sell bandwidth to ISPs based on the permissions from the Ministry of Communication and Digital.

12. Telecommunications Subscribers refer to individuals, legal entities, and government agencies that use, or utilize telecommunication

atau memanfaatkan jaringan atau jasa telekomunikasi baik kontrak maupun tanpa kontrak.

13. Penyelenggara Telekomunikasi adalah perseorangan, badan usaha baik swasta maupun milik pemerintah yang melakukan kegiatan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi, maupun telekomunikasi khusus, berdasarkan izin dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

14. Telekomunikasi mengandung pengertian setiap pemancaran, pengiriman, dan/atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Termasuk kegiatan telekomunikasi adalah penyediaan pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video menggunakan fasilitas transmisi berdasarkan teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi.

15. Telekomunikasi dengan Kabel adalah kegiatan pengoperasian, perawatan atau penyediaan akses pada fasilitas untuk pengiriman suara, data, teks, bunyi, dan video dengan menggunakan infrastruktur kabel telekomunikasi. Termasuk kegiatan sambungan komunikasi data yang pengirimannya dilakukan secara paket, melalui suatu sentral atau melalui jaringan lain seperti *Public Switched Telephone Network (PSTN)*. Termasuk juga kegiatan penyelenggaraan jaringan teresterial yang melayani pelanggan bergerak tertentu seperti jasa radio trunking

networks or services either by contract or without contract.

13. Telecommunication Operator is an individual, business entity, whether private or government-owned conducting telecommunication networks, telecommunication services, and specific telecommunications by permissions from the Ministry of Communication and Digital.

14. Telecommunication implies every transmission, delivery, and admission of every information by signs, signals, writings, images, voices and sounds through a wire, optical, radio, or other electromagnetic systems. Telecommunication activities include the provision of voice transmitters, data, text, sound and video using transmission facilities based on either single technology or combination of various technologies.

15. Line Telecommunication is activity of operation, maintenance, or providing access to facilities for voice transmission, data, text, sound, and video by using line telecommunication infrastructures. It includes data communication connection activities delivered by a package, through a central or other networks such as *Public Switch Telephone Networks (PSTN)*. It also includes the terrestrial network implementation activities that serve certain cellular Subscribers such as trunked radio services and other services for the public radio call.

dan jasa radio panggil untuk umum.

16. Telekomunikasi Tanpa Kabel adalah kegiatan penyelenggaraan jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak dengan teknologi Seluler di permukaan bumi. Termasuk pengoperasian, pemeliharaan atau penyediaan akses pada fasilitas untuk mentransmisikan suara, data, teks, bunyi dan video menggunakan infrastruktur komunikasi tanpa kabel dan telekomunikasi Seluler dan pemeliharaan dan pengoperasian nomor panggil (*paging*), seperti halnya jaringan telekomunikasi tanpa kabel lainnya.

17. Telepon kabel tetap atau telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai *Public Switched Telephone Network* (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, dan memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

18. Telepon Tetap Nirkabel atau **Fixed Wireless Access** (FWA) merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi Seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan CDMA (*Code Division Multiple Access*) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode

16. Wireless Telecommunication is a network operation activity that serves cellular telecommunications with cellular technology at the earth's surface. Its activities are the operation, maintenance, or supplying access to facilities for the transmission of voices, data, texts, sounds, and video by using wireless and cellular communication infrastructures and operations and maintenances of a call number (*paging*), as well as other wireless telecommunications.

17. Fixed Line Telephone or a home telephone is a telecommunication network using fixed devices with a line that is generally set by technical standards by using a telephone number, also known as *Public Switch Telephone Network* (PSTN). Generally, it is used for home telephone and internet networks, it has the ability to deliver a strong and clear signal with relatively cheaper cost.

18. Fixed Wireless Access (FWA) refers to the local wireless transmission network using cellular technology, micro or radio waves to connect a Subscriber at a fixed location to a local exchange. FWA licenses use CDMA (*Code Division Multiple Access*) technologies that follow the regular telephone number with area code that cannot be carried out from the area, except by replacing with local

area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area, kecuali mengganti dengan kode area daerah setempat.

19. Telepon Bergerak Seluler

adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon kabel tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, cellular*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon Seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services (SMS)*, *Multimedia Messages Service (MMS)*, email dan akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

20. Warung Internet (Warnet)

mencakup usaha penyelenggaraan jasa jual kembali jasa internet biasanya dalam setiap warnet terdapat beberapa komputer yang disediakan untuk pelanggan.

area code numbers.

19. Cellular Phone

is an electronic telecommunication device that has the same basic capabilities with fixed wire telephones, but it can be taken anywhere (portable, cellular) and it does not need to be connected with line telecommunication network. Besides for telephone, the modern cellular phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Services (MMS), email and internet access, business applications and games, and photography.

20. Internet Café

includes resell the internet services business, and in every cafe there are some computers for Subscribers.

LAMPIRAN

Appendix



<https://www.bps.go.id>

Lampiran 1 Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024

Percentage of the Population Who Used a Computer in Urban Areas by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	18,47	14,80	15,41	15,19
12. Sumatera Utara	14,18	13,91	12,80	13,06
13. Sumatera Barat	19,96	17,61	17,88	17,36
14. Riau	17,76	15,45	16,97	16,39
15. Jambi	19,36	16,37	14,80	17,29
16. Sumatera Selatan	15,60	15,97	15,63	14,13
17. Bengkulu	21,76	21,18	21,40	20,22
18. Lampung	13,62	12,60	14,26	12,51
19. Kep. Bangka Belitung	14,23	14,43	15,33	15,19
21. Kep. Riau	21,46	17,74	22,27	19,51
31. DKI Jakarta	23,87	23,52	25,47	23,47
32. Jawa Barat	14,49	15,20	15,40	16,51
33. Jawa Tengah	13,14	12,55	13,49	13,06
34. DI Yogyakarta	24,45	21,52	22,32	23,25
35. Jawa Timur	14,54	14,80	15,26	14,45
36. Banten	15,23	15,32	16,59	16,23
51. Bali	17,77	19,11	18,97	20,80
52. Nusa Tenggara Barat	13,83	12,36	12,76	13,33
53. Nusa Tenggara Barat	23,90	23,09	20,70	20,91
61. Kalimantan Barat	15,36	15,85	14,54	15,16
62. Kalimantan Tengah	18,28	17,45	17,42	17,05
63. Kalimantan Selatan	17,40	15,80	15,79	15,61
64. Kalimantan Timur	21,30	20,42	19,26	18,41
65. Kalimantan Utara	18,66	19,60	18,71	13,75
71. Sulawesi Utara	15,91	15,03	15,15	14,43
72. Sulawesi Tengah	19,02	17,41	20,35	19,74
73. Sulawesi Selatan	19,68	18,55	17,66	18,81
74. Sulawesi Tenggara	20,92	18,12	18,48	19,47
75. Gorontalo	17,44	19,34	19,96	18,78
76. Sulawesi Barat	15,12	16,30	20,31	19,40
81. Maluku	21,15	20,47	22,33	19,08
82. Maluku Utara	20,15	18,75	19,24	19,21
91. Papua Barat	18,91	16,25	16,56	18,36
92. Papua Barat Daya	–	–	...	13,28
94. Papua	17,25	16,77	18,50	19,46
95. Papua Selatan	–	–	...	22,85
96. Papua Tengah	–	–	...	17,39
97. Papua Pegunungan	–	–	...	8,61
Indonesia	16,22	15,95	16,43	16,33

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 2 **Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Used a Computer in Rural Areas by Province, 2021–2024**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	5,74	5,97	6,10	6,20
12. Sumatera Utara	6,00	6,87	6,96	5,73
13. Sumatera Barat	8,11	9,00	8,29	8,07
14. Riau	6,50	7,67	7,28	6,19
15. Jambi	7,10	6,52	6,88	6,34
16. Sumatera Selatan	4,32	4,77	5,09	5,49
17. Bengkulu	6,81	6,65	7,42	6,83
18. Lampung	4,29	4,87	5,83	5,49
19. Kep. Bangka Belitung	6,07	6,64	6,69	5,60
21. Kep. Riau	9,22	7,08	7,08	8,22
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	4,59	4,99	5,27	6,59
33. Jawa Tengah	5,24	6,32	6,70	6,70
34. DI Yogyakarta	7,98	10,46	10,58	9,67
35. Jawa Timur	5,48	6,59	6,84	6,30
36. Banten	3,12	4,06	4,18	3,80
51. Bali	6,77	8,04	7,23	7,75
52. Nusa Tenggara Barat	6,17	6,52	6,19	6,97
53. Nusa Tenggara Barat	6,57	7,75	7,96	7,53
61. Kalimantan Barat	4,58	5,11	5,08	5,01
62. Kalimantan Tengah	5,60	5,75	6,25	5,95
63. Kalimantan Selatan	6,07	7,09	7,87	6,80
64. Kalimantan Timur	9,33	7,08	7,95	8,86
65. Kalimantan Utara	7,76	9,13	9,38	8,24
71. Sulawesi Utara	8,21	7,07	7,40	6,64
72. Sulawesi Tengah	6,98	6,79	6,96	6,64
73. Sulawesi Selatan	8,07	9,21	8,31	7,71
74. Sulawesi Tenggara	7,48	8,08	8,11	7,69
75. Gorontalo	7,45	8,70	8,92	7,85
76. Sulawesi Barat	8,76	7,67	8,36	7,64
81. Maluku	5,74	6,95	6,29	5,89
82. Maluku Utara	5,23	5,64	6,05	5,62
91. Papua Barat	7,23	7,28	7,71	6,40
92. Papua Barat Daya	–	–	...	6,11
94. Papua	2,02	1,86	1,91	4,85
95. Papua Selatan	–	–	...	4,04
96. Papua Tengah	–	–	...	0,98
97. Papua Pegunungan	–	–	...	0,60
Indonesia	5,66	6,37	6,56	6,36

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan /The denominator is the total population in rural areas
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of the Population Who Used a Computer by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	9,99	8,97	9,32	9,37
12. Sumatera Utara	10,55	10,83	10,29	9,95
13. Sumatera Barat	13,95	13,22	13,12	12,83
14. Riau	11,02	10,78	11,17	10,30
15. Jambi	11,13	9,77	9,51	10,00
16. Sumatera Selatan	8,56	8,99	9,09	8,79
17. Bengkulu	11,77	11,49	12,11	11,34
18. Lampung	7,27	7,39	8,63	7,88
19. Kep. Bangka Belitung	10,69	11,09	11,69	11,21
21. Kep. Riau	20,53	16,54	20,49	18,34
31. DKI Jakarta	23,87	23,52	25,47	23,47
32. Jawa Barat	12,31	13,03	13,31	14,54
33. Jawa Tengah	9,33	9,57	10,29	10,10
34. DI Yogyakarta	20,17	18,69	19,37	19,91
35. Jawa Timur	10,44	11,14	11,56	10,92
36. Banten	11,80	12,50	13,83	13,72
51. Bali	14,52	15,94	15,69	17,25
52. Nusa Tenggara Barat	9,99	9,46	9,57	10,29
53. Nusa Tenggara Barat	10,90	11,70	11,31	11,13
61. Kalimantan Barat	8,47	9,05	8,62	8,89
62. Kalimantan Tengah	10,86	10,68	11,05	10,80
63. Kalimantan Selatan	11,55	11,36	11,80	11,22
64. Kalimantan Timur	17,56	16,26	15,77	15,48
65. Kalimantan Utara	14,51	15,84	15,37	11,81
71. Sulawesi Utara	12,38	11,37	11,66	10,97
72. Sulawesi Tengah	10,72	10,16	11,32	10,99
73. Sulawesi Selatan	13,28	13,48	12,67	12,97
74. Sulawesi Tenggara	12,32	11,73	12,11	12,29
75. Gorontalo	11,83	13,39	13,86	12,86
76. Sulawesi Barat	10,06	9,41	10,78	10,02
81. Maluku	12,59	12,74	13,23	11,67
82. Maluku Utara	9,52	9,40	9,89	9,61
91. Papua Barat	12,26	11,00	11,40	10,09
92. Papua Barat Daya	–	–	...	9,71
94. Papua	6,39	6,08	6,70	13,61
95. Papua Selatan	–	–	...	10,94
96. Papua Tengah	–	–	...	4,81
97. Papua Pegunungan	–	–	...	1,16
Indonesia	11,67	11,88	12,30	12,23

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk /The denominator is the total population

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 4 **Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024**
Appendix *Percentage of the Population Who Used a Computer by Province and Gender, 2024*

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	45,97	54,03	100,00
12. Sumatera Utara	47,05	52,95	100,00
13. Sumatera Barat	42,39	57,61	100,00
14. Riau	48,77	51,23	100,00
15. Jambi	46,68	53,32	100,00
16. Sumatera Selatan	46,92	53,08	100,00
17. Bengkulu	44,65	55,35	100,00
18. Lampung	45,57	54,43	100,00
19. Kep. Bangka Belitung	46,32	53,68	100,00
21. Kep. Riau	51,34	48,66	100,00
31. DKI Jakarta	51,67	48,33	100,00
32. Jawa Barat	52,35	47,65	100,00
33. Jawa Tengah	48,21	51,79	100,00
34. DI Yogyakarta	49,42	50,58	100,00
35. Jawa Timur	49,40	50,60	100,00
36. Banten	51,90	48,10	100,00
51. Bali	50,14	49,86	100,00
52. Nusa Tenggara Barat	49,43	50,57	100,00
53. Nusa Tenggara Barat	49,78	50,22	100,00
61. Kalimantan Barat	48,87	51,13	100,00
62. Kalimantan Tengah	50,70	49,30	100,00
63. Kalimantan Selatan	49,27	50,73	100,00
64. Kalimantan Timur	50,70	49,30	100,00
65. Kalimantan Utara	49,80	50,20	100,00
71. Sulawesi Utara	46,82	53,18	100,00
72. Sulawesi Tengah	48,70	51,30	100,00
73. Sulawesi Selatan	44,32	55,68	100,00
74. Sulawesi Tenggara	45,97	54,03	100,00
75. Gorontalo	43,32	56,68	100,00
76. Sulawesi Barat	43,12	56,89	100,00
81. Maluku	46,13	53,87	100,00
82. Maluku Utara	47,34	52,66	100,00
91. Papua Barat	56,99	43,01	100,00
92. Papua Barat Daya	52,04	47,96	100,00
94. Papua	55,28	44,72	100,00
95. Papua Selatan	53,63	46,37	100,00
96. Papua Tengah	57,56	42,44	100,00
97. Papua Pegunungan	64,08	35,92	100,00
Indonesia	49,51	50,49	100,00

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang menggunakan komputer/The denominator is the total population who used a computer
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 5 **Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Urban Areas by Province, 2021–2024**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	69,52	70,22	70,14	70,57
12. Sumatera Utara	70,60	72,21	71,92	72,84
13. Sumatera Barat	72,71	74,28	73,36	73,51
14. Riau	76,78	77,37	77,10	78,39
15. Jambi	78,17	76,95	76,15	75,83
16. Sumatera Selatan	75,66	74,52	74,84	75,10
17. Bengkulu	75,79	76,33	76,43	76,89
18. Lampung	72,05	72,91	71,99	70,48
19. Kep. Bangka Belitung	73,24	77,55	75,34	74,61
21. Kep. Riau	81,70	81,29	82,03	85,40
31. DKI Jakarta	81,83	82,27	82,47	83,43
32. Jawa Barat	70,66	72,60	71,27	72,81
33. Jawa Tengah	67,13	68,84	68,45	68,96
34. DI Yogyakarta	73,87	73,78	75,34	76,30
35. Jawa Timur	68,75	70,47	69,93	71,27
36. Banten	74,25	74,79	74,24	75,50
51. Bali	76,03	76,28	77,12	79,05
52. Nusa Tenggara Barat	64,72	65,59	65,95	67,61
53. Nusa Tenggara Barat	73,63	74,08	70,53	72,62
61. Kalimantan Barat	74,18	75,96	75,04	77,90
62. Kalimantan Tengah	80,38	80,95	80,32	82,85
63. Kalimantan Selatan	77,75	76,78	76,09	77,72
64. Kalimantan Timur	84,20	84,83	84,07	84,82
65. Kalimantan Utara	80,78	81,88	81,45	81,01
71. Sulawesi Utara	77,05	77,65	77,10	77,62
72. Sulawesi Tengah	73,44	73,34	72,69	75,44
73. Sulawesi Selatan	76,42	77,10	76,54	77,12
74. Sulawesi Tenggara	76,15	77,53	78,72	79,04
75. Gorontalo	73,14	73,81	73,92	75,24
76. Sulawesi Barat	68,60	71,86	70,63	68,87
81. Maluku	76,27	75,25	75,60	75,45
82. Maluku Utara	78,10	75,05	78,92	80,59
91. Papua Barat	80,44	80,06	77,98	80,17
92. Papua Barat Daya	–	–	...	77,01
94. Papua	78,80	72,92	75,80	80,78
95. Papua Selatan	–	–	...	74,67
96. Papua Tengah	–	–	...	81,07
97. Papua Pegunungan	–	–	...	47,78
Indonesia	72,41	73,58	73,02	74,15

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 6 **Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Rural Areas by Province, 2021–2024**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	57,03	58,77	59,02	61,41
12. Sumatera Utara	58,10	61,93	61,46	62,42
13. Sumatera Barat	58,17	62,43	62,13	63,13
14. Riau	66,42	70,86	69,25	72,28
15. Jambi	62,01	66,05	65,77	67,37
16. Sumatera Selatan	57,83	61,25	60,97	62,55
17. Bengkulu	58,65	62,05	61,48	62,12
18. Lampung	59,98	62,78	61,51	61,45
19. Kep. Bangka Belitung	61,69	67,32	66,07	66,83
21. Kep. Riau	66,01	68,74	67,94	70,99
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	57,80	62,10	59,60	61,60
33. Jawa Tengah	58,08	61,11	60,58	61,47
34. DI Yogyakarta	58,23	60,41	59,51	59,54
35. Jawa Timur	56,04	58,70	57,81	59,63
36. Banten	52,93	56,67	54,60	54,81
51. Bali	61,21	64,19	63,10	65,12
52. Nusa Tenggara Barat	53,62	56,55	56,73	58,75
53. Nusa Tenggara Barat	44,69	45,35	44,51	47,08
61. Kalimantan Barat	55,73	58,15	58,69	60,21
62. Kalimantan Tengah	65,41	66,92	67,67	70,17
63. Kalimantan Selatan	61,75	64,49	61,97	64,09
64. Kalimantan Timur	74,29	76,94	76,55	79,21
65. Kalimantan Utara	68,30	72,81	70,61	71,07
71. Sulawesi Utara	62,36	63,47	61,80	64,31
72. Sulawesi Tengah	55,53	57,28	55,37	58,79
73. Sulawesi Selatan	63,20	66,05	63,98	64,28
74. Sulawesi Tenggara	63,75	65,70	66,05	67,40
75. Gorontalo	58,02	62,95	62,39	61,97
76. Sulawesi Barat	57,18	58,33	59,66	60,75
81. Maluku	51,32	55,30	53,76	54,08
82. Maluku Utara	51,40	56,17	53,43	57,30
91. Papua Barat	58,76	59,49	57,05	63,00
92. Papua Barat Daya	–	–	...	57,87
94. Papua	22,92	20,47	22,58	48,79
95. Papua Selatan	–	–	...	35,84
96. Papua Tengah	–	–	...	19,28
97. Papua Pegunungan	–	–	...	13,37
Indonesia	57,24	60,18	59,29	60,78

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan/The denominator is the total population in rural areas
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 7 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	61,20	62,65	62,87	64,64
12. Sumatera Utara	65,05	67,71	67,42	68,43
13. Sumatera Barat	65,34	68,24	67,78	68,45
14. Riau	70,57	73,47	72,40	74,74
15. Jambi	67,32	69,64	69,23	70,20
16. Sumatera Selatan	64,53	66,25	66,23	67,34
17. Bengkulu	64,34	66,81	66,49	67,10
18. Lampung	63,83	66,08	65,00	64,52
19. Kep. Bangka Belitung	68,22	73,16	71,43	71,38
21. Kep. Riau	80,51	79,88	80,37	83,90
31. DKI Jakarta	81,83	82,27	82,47	83,43
32. Jawa Barat	67,83	70,37	68,87	70,58
33. Jawa Tengah	62,76	65,15	64,74	65,47
34. DI Yogyakarta	69,81	70,37	71,37	72,17
35. Jawa Timur	62,99	65,22	64,60	66,23
36. Banten	68,20	70,25	69,87	71,32
51. Bali	71,65	72,82	73,20	75,27
52. Nusa Tenggara Barat	59,16	61,11	61,48	63,38
53. Nusa Tenggara Barat	51,92	52,73	51,36	53,96
61. Kalimantan Barat	62,39	64,69	64,82	66,97
62. Kalimantan Tengah	71,62	72,83	73,11	75,71
63. Kalimantan Selatan	69,49	70,51	68,98	70,93
64. Kalimantan Timur	81,10	82,37	81,75	83,10
65. Kalimantan Utara	76,02	78,62	77,57	77,50
71. Sulawesi Utara	70,32	71,12	70,22	71,70
72. Sulawesi Tengah	61,10	62,39	61,02	64,32
73. Sulawesi Selatan	69,13	71,10	69,83	70,36
74. Sulawesi Tenggara	68,22	70,00	70,94	71,95
75. Gorontalo	64,64	67,73	67,55	68,06
76. Sulawesi Barat	59,51	61,07	61,89	62,39
81. Maluku	62,41	63,85	63,21	63,44
82. Maluku Utara	59,08	61,58	60,85	64,14
91. Papua Barat	68,11	68,01	65,76	68,29
92. Papua Barat Daya	–	–	...	67,48
94. Papua	38,94	35,33	37,95	67,97
95. Papua Selatan	–	–	...	50,08
96. Papua Tengah	–	–	...	33,70
97. Papua Pegunungan	–	–	...	15,76
Indonesia	65,87	67,88	67,29	68,65

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk / The denominator is the total population

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 8 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024

Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	61,92	62,74	69,43	70,80
12. Sumatera Utara	67,04	70,43	74,68	77,43
13. Sumatera Barat	68,29	70,14	74,35	79,16
14. Riau	73,13	74,48	80,66	84,30
15. Jambi	70,08	73,51	75,59	78,17
16. Sumatera Selatan	72,17	73,29	77,89	80,34
17. Bengkulu	73,24	76,77	79,94	81,96
18. Lampung	69,10	71,44	76,80	77,24
19. Kep. Bangka Belitung	68,06	73,88	77,12	80,08
21. Kep. Riau	83,39	85,00	89,85	91,52
31. DKI Jakarta	85,55	84,65	86,50	87,84
32. Jawa Barat	72,88	74,68	75,66	79,42
33. Jawa Tengah	67,95	71,84	73,91	76,08
34. DI Yogyakarta	78,78	79,37	82,16	83,98
35. Jawa Timur	67,14	70,78	72,67	75,22
36. Banten	75,25	76,44	76,54	79,82
51. Bali	73,61	75,38	78,06	81,73
52. Nusa Tenggara Barat	61,28	65,01	69,01	72,88
53. Nusa Tenggara Barat	69,49	73,58	74,42	76,88
61. Kalimantan Barat	71,65	77,72	78,94	83,78
62. Kalimantan Tengah	72,55	77,30	81,08	84,29
63. Kalimantan Selatan	76,20	77,36	78,81	80,63
64. Kalimantan Timur	79,44	84,57	84,44	87,33
65. Kalimantan Utara	78,68	83,64	82,05	81,92
71. Sulawesi Utara	67,98	69,20	71,91	75,08
72. Sulawesi Tengah	67,25	67,96	73,81	75,99
73. Sulawesi Selatan	71,49	74,27	76,57	78,63
74. Sulawesi Tenggara	70,09	71,91	75,96	78,79
75. Gorontalo	66,00	68,45	72,36	74,03
76. Sulawesi Barat	61,37	67,50	71,58	77,28
81. Maluku	69,22	71,99	74,92	74,74
82. Maluku Utara	68,86	71,15	74,80	80,10
91. Papua Barat	73,31	74,59	74,29	79,14
92. Papua Barat Daya	–	–	...	77,98
94. Papua	66,87	66,43	72,07	77,56
95. Papua Selatan	–	–	...	74,09
96. Papua Tengah	–	–	...	82,62
97. Papua Pegunungan	–	–	...	41,86
Indonesia	71,81	74,16	76,30	79,13

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
 Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 9 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of the Population who Accessed the Internet in Rural Areas by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	42,86	48,42	53,93	58,66
12. Sumatera Utara	49,30	59,55	64,48	69,69
13. Sumatera Barat	48,27	57,82	62,85	69,78
14. Riau	55,92	66,41	67,89	73,20
15. Jambi	49,22	59,88	64,42	68,55
16. Sumatera Selatan	47,67	56,84	59,79	64,50
17. Bengkulu	45,90	56,55	59,34	65,01
18. Lampung	55,65	61,96	67,63	71,37
19. Kep. Bangka Belitung	51,66	62,01	65,04	70,41
21. Kep. Riau	52,35	94,95	63,07	69,66
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	52,36	56,73	60,52	65,35
33. Jawa Tengah	56,04	62,62	65,61	69,78
34. DI Yogyakarta	60,35	63,71	68,03	68,24
35. Jawa Timur	49,93	55,68	57,89	61,69
36. Banten	46,67	48,01	54,93	56,77
51. Bali	53,79	57,79	61,16	66,39
52. Nusa Tenggara Barat	44,68	53,84	57,03	63,76
53. Nusa Tenggara Barat	34,36	38,49	42,71	46,73
61. Kalimantan Barat	45,28	53,14	58,87	64,02
62. Kalimantan Tengah	51,06	57,58	64,00	68,19
63. Kalimantan Selatan	56,47	63,32	65,56	68,96
64. Kalimantan Timur	63,51	72,37	71,55	77,91
65. Kalimantan Utara	53,94	64,15	68,02	69,24
71. Sulawesi Utara	49,99	53,55	56,13	60,13
72. Sulawesi Tengah	42,43	48,40	50,68	55,70
73. Sulawesi Selatan	50,08	55,35	58,57	62,43
74. Sulawesi Tenggara	49,96	56,82	59,47	64,96
75. Gorontalo	48,26	54,17	56,82	59,04
76. Sulawesi Barat	45,50	53,13	56,92	63,90
81. Maluku	34,16	44,72	46,04	48,44
82. Maluku Utara	32,12	42,30	44,71	50,46
91. Papua Barat	40,43	49,77	49,82	55,75
92. Papua Barat Daya	–	–	...	53,40
94. Papua	10,27	10,69	12,74	39,32
95. Papua Selatan	–	–	...	33,58
96. Papua Tengah	–	–	...	12,30
97. Papua Pegunungan	–	–	...	4,15
Indonesia	49,30	55,92	59,33	63,71

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan/The denominator is the total population in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 10 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	49,23	52,99	59,30	62,93
12. Sumatera Utara	59,17	65,68	70,29	74,15
13. Sumatera Barat	58,14	63,13	68,64	74,59
14. Riau	62,83	68,85	73,02	77,68
15. Jambi	56,07	64,06	68,14	71,76
16. Sumatera Selatan	56,89	62,57	66,66	70,54
17. Bengkulu	54,97	63,14	66,25	70,72
18. Lampung	59,94	65,21	70,68	73,37
19. Kep. Bangka Belitung	60,94	68,70	72,03	76,06
21. Kep. Riau	81,03	82,40	86,71	89,26
31. DKI Jakarta	85,55	84,65	86,50	87,84
32. Jawa Barat	68,37	71,12	72,54	76,62
33. Jawa Tengah	62,20	67,73	70,00	73,15
34. DI Yogyakarta	74,00	75,38	78,61	80,10
35. Jawa Timur	59,34	64,28	66,17	69,36
36. Banten	67,14	70,73	71,73	75,17
51. Bali	67,75	70,59	73,34	77,56
52. Nusa Tenggara Barat	52,96	59,39	63,20	68,52
53. Nusa Tenggara Barat	43,14	47,39	51,06	54,84
61. Kalimantan Barat	54,80	62,08	66,39	71,57
62. Kalimantan Tengah	59,97	65,79	71,34	75,23
63. Kalimantan Selatan	66,01	70,26	72,13	74,82
64. Kalimantan Timur	74,47	80,56	80,46	84,44
65. Kalimantan Utara	69,26	77,43	77,03	77,44
71. Sulawesi Utara	59,73	61,63	64,81	68,44
72. Sulawesi Tengah	50,15	54,49	58,22	62,44
73. Sulawesi Selatan	59,69	64,14	66,95	70,10
74. Sulawesi Tenggara	57,21	61,88	65,83	70,36
75. Gorontalo	56,03	60,31	63,77	65,92
76. Sulawesi Barat	48,73	55,38	59,89	66,61
81. Maluku	49,74	55,22	58,54	59,96
82. Maluku Utara	42,68	50,20	53,48	59,17
91. Papua Barat	54,61	58,27	60,01	62,96
92. Papua Barat Daya	–	–	...	65,75
94. Papua	26,49	26,32	29,87	62,24
95. Papua Selatan	–	–	...	48,44
96. Papua Tengah	–	–	...	28,71
97. Papua Pegunungan	–	–	...	6,76
Indonesia	62,10	66,48	69,21	72,78

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk/The denominator is the total population

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 11 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Frekuensi Mengakses Internet/ <i>The Frequency of Accessing The Internet</i>		
	Minimal satu kali dalam sehari <i>At least once a day</i>	Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari <i>At least once a week but not every day</i>	Kurang dari satu kali dalam seminggu <i>Less than once a week</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	94,21	4,63	1,16
12. Sumatera Utara	95,12	4,16	0,71
13. Sumatera Barat	94,54	5,01	0,45
14. Riau	94,78	4,74	0,48
15. Jambi	96,17	3,36	0,47
16. Sumatera Selatan	95,68	3,40	0,92
17. Bengkulu	95,04	3,82	1,14
18. Lampung	92,98	5,86	1,17
19. Kep. Bangka Belitung	95,08	4,49	0,43
21. Kep. Riau	97,66	1,85	0,49
31. DKI Jakarta	96,34	2,59	1,06
32. Jawa Barat	94,74	4,22	1,04
33. Jawa Tengah	94,68	4,02	1,30
34. DI Yogyakarta	96,71	2,51	0,78
35. Jawa Timur	96,05	3,00	0,95
36. Banten	94,43	4,41	1,15
51. Bali	97,05	2,32	0,64
52. Nusa Tenggara Barat	89,45	9,01	1,54
53. Nusa Tenggara Barat	85,78	10,70	3,52
61. Kalimantan Barat	95,27	3,81	0,91
62. Kalimantan Tengah	95,56	3,97	0,47
63. Kalimantan Selatan	96,46	3,12	0,42
64. Kalimantan Timur	96,33	2,94	0,73
65. Kalimantan Utara	93,40	5,65	0,94
71. Sulawesi Utara	92,67	6,84	0,49
72. Sulawesi Tengah	91,95	6,33	1,72
73. Sulawesi Selatan	94,77	3,96	1,27
74. Sulawesi Tenggara	94,65	4,32	1,03
75. Gorontalo	89,14	9,22	1,65
76. Sulawesi Barat	88,36	7,87	3,76
81. Maluku	90,00	9,19	0,81
82. Maluku Utara	93,60	5,40	1,00
91. Papua Barat	90,14	5,34	4,52
92. Papua Barat Daya	86,73	6,88	6,38
94. Papua	87,64	9,12	3,24
95. Papua Selatan	89,23	2,71	8,06
96. Papua Tengah	91,83	4,15	4,03
97. Papua Pegunungan	85,81	11,86	2,34
Indonesia	94,91	4,04	1,05

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/*The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet*

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ *BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Lampiran 12 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2024**

Provinsi <i>Province</i>	Frekuensi Mengakses Internet/The Frequency of Accessing The Internet		
	Minimal satu kali dalam sehari <i>At least once a day</i>	Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari <i>At least once a week but not every day</i>	Kurang dari satu kali dalam seminggu <i>Less than once a week</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	88,70	8,95	2,35
12. Sumatera Utara	87,47	10,58	1,94
13. Sumatera Barat	87,00	11,54	1,46
14. Riau	90,87	7,94	1,19
15. Jambi	90,04	8,67	1,29
16. Sumatera Selatan	87,83	9,86	2,31
17. Bengkulu	89,90	8,80	1,31
18. Lampung	89,47	8,49	2,04
19. Kep. Bangka Belitung	93,18	5,94	0,89
21. Kep. Riau	94,24	5,27	0,49
31. DKI Jakarta	–	–	–
32. Jawa Barat	90,19	7,95	1,87
33. Jawa Tengah	92,25	5,87	1,88
34. DI Yogyakarta	95,54	3,22	1,23
35. Jawa Timur	93,71	4,64	1,65
36. Banten	91,57	6,97	1,47
51. Bali	94,23	4,37	1,40
52. Nusa Tenggara Barat	81,08	15,86	3,06
53. Nusa Tenggara Barat	73,22	21,49	5,29
61. Kalimantan Barat	87,22	10,83	1,95
62. Kalimantan Tengah	90,62	7,65	1,73
63. Kalimantan Selatan	92,08	6,49	1,43
64. Kalimantan Timur	92,98	5,68	1,35
65. Kalimantan Utara	84,77	11,27	3,97
71. Sulawesi Utara	86,93	10,45	2,62
72. Sulawesi Tengah	85,20	11,26	3,55
73. Sulawesi Selatan	89,33	8,99	1,68
74. Sulawesi Tenggara	86,60	10,84	2,55
75. Gorontalo	83,64	13,42	2,94
76. Sulawesi Barat	82,53	12,98	4,49
81. Maluku	71,96	23,52	4,52
82. Maluku Utara	74,25	19,60	6,15
91. Papua Barat	78,27	15,30	6,43
92. Papua Barat Daya	82,22	15,02	2,76
94. Papua	70,01	25,64	4,35
95. Papua Selatan	75,38	18,30	6,32
96. Papua Tengah	62,52	25,33	12,14
97. Papua Pegunungan	33,48	57,70	8,82
Indonesia	89,38	8,56	2,06

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 13 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Frequency of Internet Access, 2024

Provinsi Province	Frekuensi Mengakses Internet/The Frequency of Accessing The Internet		
	Minimal satu kali dalam sehari At least once a day	Minimal satu kali dalam seminggu tapi tidak setiap hari At least once a week but not every day	Kurang dari satu kali dalam seminggu Less than once a week
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	90,88	7,24	1,88
12. Sumatera Utara	92,07	6,72	1,20
13. Sumatera Barat	91,10	7,99	0,91
14. Riau	92,58	6,54	0,88
15. Jambi	92,27	6,74	0,99
16. Sumatera Selatan	91,24	7,06	1,70
17. Bengkulu	91,91	6,85	1,24
18. Lampung	90,73	7,55	1,73
19. Kep. Bangka Belitung	94,35	5,05	0,61
21. Kep. Riau	97,38	2,13	0,49
31. DKI Jakarta	96,34	2,59	1,06
32. Jawa Barat	93,97	4,86	1,18
33. Jawa Tengah	93,60	4,84	1,56
34. DI Yogyakarta	96,47	2,66	0,87
35. Jawa Timur	95,15	3,63	1,22
36. Banten	94,00	4,80	1,20
51. Bali	96,39	2,79	0,81
52. Nusa Tenggara Barat	85,73	12,06	2,22
53. Nusa Tenggara Barat	77,96	17,42	4,62
61. Kalimantan Barat	90,82	7,69	1,49
62. Kalimantan Tengah	93,04	5,84	1,12
63. Kalimantan Selatan	94,45	4,67	0,89
64. Kalimantan Timur	95,38	3,72	0,90
65. Kalimantan Utara	90,68	7,42	1,90
71. Sulawesi Utara	90,43	8,25	1,32
72. Sulawesi Tengah	87,93	9,26	2,81
73. Sulawesi Selatan	92,22	6,32	1,46
74. Sulawesi Tenggara	90,12	7,99	1,89
75. Gorontalo	86,47	11,26	2,27
76. Sulawesi Barat	83,90	11,78	4,32
81. Maluku	81,81	15,70	2,49
82. Maluku Utara	81,95	13,95	4,10
91. Papua Barat	82,87	11,44	5,69
92. Papua Barat Daya	84,91	10,17	4,92
94. Papua	83,18	13,30	3,52
95. Papua Selatan	83,15	9,56	7,29
96. Papua Tengah	82,20	11,11	6,69
97. Papua Pegunungan	55,96	38,01	6,04
Indonesia	92,92	5,67	1,42

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 14 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021–2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Gender, 2021–2024**

Provinsi Province	Jenis Kelamin/Gender							
	Laki-laki/Male				Perempuan/Female			
	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	53,80	53,79	53,16	52,81	46,20	46,21	46,84	47,19
12. Sumatera Utara	51,53	51,61	51,79	51,32	48,47	48,39	48,21	48,68
13. Sumatera Barat	51,39	51,81	51,44	51,18	48,61	48,19	48,56	48,82
14. Riau	52,90	52,91	52,17	52,58	47,10	47,09	47,83	47,42
15. Jambi	53,14	53,71	53,47	52,85	46,86	46,29	46,53	47,15
16. Sumatera Selatan	52,76	53,49	52,65	52,93	47,24	46,51	47,35	47,07
17. Bengkulu	52,61	53,28	52,86	52,72	47,39	46,72	47,14	47,28
18. Lampung	52,74	53,11	52,40	52,33	47,26	46,89	47,60	47,67
19. Kep. Bangka Belitung	51,49	52,12	51,58	51,76	48,51	47,88	48,42	48,24
21. Kep. Riau	50,40	51,09	50,99	51,21	49,60	48,91	49,01	48,79
31. DKI Jakarta	51,29	51,70	50,20	50,16	48,71	48,30	49,80	49,84
32. Jawa Barat	52,95	52,72	52,40	52,35	47,05	47,28	47,60	47,65
33. Jawa Tengah	52,40	52,70	52,13	51,93	47,60	47,30	47,87	48,07
34. DI Yogyakarta	51,39	51,23	50,77	50,89	48,61	48,77	49,23	49,11
35. Jawa Timur	52,61	52,83	52,31	52,09	47,39	47,17	47,69	47,91
36. Banten	53,85	53,61	52,69	53,02	46,15	46,39	47,31	46,98
51. Bali	54,15	53,99	53,59	53,77	45,85	46,01	46,41	46,23
52. Nusa Tenggara Barat	52,60	52,54	52,00	52,42	47,40	47,46	48,00	47,58
53. Nusa Tenggara Barat	52,19	52,35	52,07	52,38	47,81	47,65	47,93	47,62
61. Kalimantan Barat	53,91	53,82	53,11	52,79	46,09	46,18	46,89	47,21
62. Kalimantan Tengah	54,48	53,80	53,31	53,47	45,52	46,20	46,69	46,53
63. Kalimantan Selatan	53,16	52,98	52,28	52,35	46,84	47,02	47,72	47,65
64. Kalimantan Timur	52,90	52,73	52,63	52,07	47,10	47,27	47,37	47,93
65. Kalimantan Utara	53,57	53,20	52,59	52,42	46,43	46,80	47,41	47,58
71. Sulawesi Utara	50,32	50,37	50,26	50,39	49,68	49,63	49,74	49,61
72. Sulawesi Tengah	50,80	51,48	51,04	51,22	49,20	48,52	48,96	48,78
73. Sulawesi Selatan	50,24	50,82	50,19	50,08	49,76	49,18	49,81	49,92
74. Sulawesi Tenggara	51,69	51,56	50,83	51,23	48,31	48,44	49,17	48,77
75. Gorontalo	49,12	49,80	49,16	49,10	50,88	50,20	50,84	50,90
76. Sulawesi Barat	52,03	52,46	51,57	51,19	47,97	47,54	48,43	48,81
81. Maluku	52,73	52,00	51,10	51,98	47,27	48,00	48,90	48,02
82. Maluku Utara	52,76	53,13	52,06	52,52	47,24	46,87	47,94	47,48
91. Papua Barat	54,35	53,51	53,98	54,99	45,65	46,49	46,02	45,01
92. Papua Barat Daya	...	...	–	53,43	...	...	–	46,57
94. Papua	55,47	54,77	54,74	53,10	44,53	45,23	45,26	46,90
95. Papua Selatan	...	...	–	55,52	...	...	–	44,48
96. Papua Tengah	...	...	–	54,29	...	...	–	45,71
97. Papua Pegunungan	...	...	–	60,33	...	...	–	39,67
Indonesia	52,52	52,62	52,10	52,04	47,48	47,38	47,90	47,96

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 15 Persentase Penduduk Laki-laki yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of the Male Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	53,16	57,08	63,49	66,87
12. Sumatera Utara	61,11	67,81	72,90	76,26
13. Sumatera Barat	60,08	65,32	71,10	76,87
14. Riau	65,26	71,35	74,87	80,20
15. Jambi	58,79	67,50	71,85	75,03
16. Sumatera Selatan	59,48	65,85	69,39	73,92
17. Bengkulu	56,56	65,92	68,94	73,45
18. Lampung	61,84	67,57	72,59	75,27
19. Kep. Bangka Belitung	60,93	69,63	72,41	77,03
21. Kep. Riau	81,36	83,44	87,43	90,08
31. DKI Jakarta	88,31	87,10	88,04	89,24
32. Jawa Barat	71,41	74,02	75,26	79,24
33. Jawa Tengah	65,79	71,21	73,65	76,66
34. DI Yogyakarta	76,82	77,92	80,67	82,37
35. Jawa Timur	63,34	68,25	70,27	73,37
36. Banten	71,10	74,60	75,07	78,89
51. Bali	73,02	75,82	78,32	82,92
52. Nusa Tenggara Barat	56,83	62,44	66,81	72,77
53. Nusa Tenggara Barat	45,59	49,74	53,92	58,13
61. Kalimantan Barat	58,16	65,05	69,60	74,65
62. Kalimantan Tengah	62,98	68,26	73,77	78,12
63. Kalimantan Selatan	69,51	73,77	75,03	77,92
64. Kalimantan Timur	76,02	82,01	82,07	85,46
65. Kalimantan Utara	70,39	78,43	77,89	78,05
71. Sulawesi Utara	59,06	60,75	63,99	67,65
72. Sulawesi Tengah	50,25	54,86	58,69	63,09
73. Sulawesi Selatan	61,60	66,03	68,94	71,97
74. Sulawesi Tenggara	59,01	63,11	67,43	72,41
75. Gorontalo	54,99	59,62	62,81	64,74
76. Sulawesi Barat	50,59	57,20	61,69	68,28
81. Maluku	51,87	56,85	59,66	62,08
82. Maluku Utara	44,24	52,35	55,17	61,58
91. Papua Barat	56,89	60,02	62,46	66,03
92. Papua Barat Daya	...	...	–	67,86
94. Papua	27,89	27,09	31,26	63,91
95. Papua Selatan	...	...	–	52,84
96. Papua Tengah	...	...	–	29,79
97. Papua Pegunungan	...	...	–	7,82
Indonesia	65,05	69,39	72,07	75,65

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk laki-laki/The denominator is the total male population

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 16 **Persentase Penduduk Perempuan yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix **Percentage of the Female Population Who Accessed the Internet by Province, 2021–2024**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	45,32	48,92	55,17	59,04
12. Sumatera Utara	57,24	63,56	67,69	72,05
13. Sumatera Barat	56,21	60,93	66,21	72,34
14. Riau	60,30	66,24	71,11	75,06
15. Jambi	53,28	60,49	64,31	68,43
16. Sumatera Selatan	54,25	59,18	63,86	67,10
17. Bengkulu	53,30	60,24	63,47	67,92
18. Lampung	57,96	62,72	68,70	71,39
19. Kep. Bangka Belitung	60,94	67,71	71,62	75,06
21. Kep. Riau	80,71	81,35	85,97	88,41
31. DKI Jakarta	82,82	82,18	84,99	86,48
32. Jawa Barat	65,25	68,14	69,76	73,93
33. Jawa Tengah	58,67	64,23	66,41	69,70
34. DI Yogyakarta	71,23	72,89	76,60	77,88
35. Jawa Timur	55,45	60,34	62,19	65,46
36. Banten	63,04	66,73	68,35	71,37
51. Bali	62,44	65,30	68,32	72,15
52. Nusa Tenggara Barat	49,24	56,33	59,71	64,38
53. Nusa Tenggara Barat	40,75	45,05	48,29	51,64
61. Kalimantan Barat	51,32	58,94	63,09	68,42
62. Kalimantan Tengah	56,72	63,12	68,75	72,16
63. Kalimantan Selatan	62,45	66,69	69,21	71,68
64. Kalimantan Timur	72,80	79,00	78,75	83,35
65. Kalimantan Utara	67,99	76,33	76,09	76,78
71. Sulawesi Utara	60,42	62,55	65,66	69,25
72. Sulawesi Tengah	50,05	54,11	57,73	61,78
73. Sulawesi Selatan	57,88	62,29	65,06	68,32
74. Sulawesi Tenggara	55,41	60,63	64,24	68,34
75. Gorontalo	57,07	61,02	64,73	67,09
76. Sulawesi Barat	46,87	53,50	58,09	64,94
81. Maluku	47,57	53,57	57,41	57,83
82. Maluku Utara	41,07	47,96	51,75	56,72
91. Papua Barat	52,11	56,37	57,37	59,57
92. Papua Barat Daya	...	...	–	63,49
94. Papua	24,93	25,44	28,35	60,46
95. Papua Selatan	...	...	–	43,87
96. Papua Tengah	...	...	–	27,52
97. Papua Pegunungan	...	...	–	5,61
Indonesia	59,14	63,53	66,35	69,90

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah penduduk perempuan /The denominator is the total female population

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 17 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024
Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Location of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri <i>Own Home</i>	Bukan Rumah Sendiri <i>Not Own Home</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Tempat Umum <i>Public Site</i>	Dalam Kendaraan yang Bergerak <i>On Moving Vehicle</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	97,60	46,69	31,99	12,83	62,03	33,92
12. Sumatera Utara	97,55	41,87	33,64	12,57	54,72	32,46
13. Sumatera Barat	99,22	41,08	30,32	15,24	53,50	40,97
14. Riau	98,15	35,19	32,39	11,85	49,48	25,78
15. Jambi	98,31	43,66	31,59	15,27	54,77	30,58
16. Sumatera Selatan	98,58	43,20	32,08	11,22	50,50	41,59
17. Bengkulu	96,47	50,90	35,35	15,48	55,56	40,10
18. Lampung	98,13	42,85	30,99	13,48	50,91	38,73
19. Kep. Bangka Belitung	99,65	59,25	33,46	10,35	60,67	30,53
21. Kep. Riau	98,49	38,75	38,01	10,15	57,02	36,63
31. DKI Jakarta	96,80	31,64	38,49	13,26	51,26	37,37
32. Jawa Barat	97,57	38,54	31,48	11,13	52,68	33,94
33. Jawa Tengah	98,10	46,55	35,23	13,30	58,17	39,66
34. DI Yogyakarta	97,65	46,56	37,26	16,34	58,15	35,81
35. Jawa Timur	96,83	34,12	32,55	12,82	51,22	32,31
36. Banten	97,36	41,63	36,44	13,73	56,57	37,77
51. Bali	99,09	39,80	44,79	14,67	58,56	33,05
52. Nusa Tenggara Barat	99,29	49,28	24,06	13,19	48,02	31,52
53. Nusa Tenggara Barat	97,37	40,92	29,33	17,02	45,73	38,77
61. Kalimantan Barat	98,06	39,88	32,36	11,72	56,17	34,28
62. Kalimantan Tengah	98,02	37,87	34,59	12,67	52,67	41,79
63. Kalimantan Selatan	99,12	49,12	35,79	13,38	62,55	41,85
64. Kalimantan Timur	98,34	39,56	35,08	13,59	52,94	27,39
65. Kalimantan Utara	96,61	17,70	33,05	10,50	36,64	23,51
71. Sulawesi Utara	96,33	44,78	31,78	14,52	58,08	51,93
72. Sulawesi Tengah	97,85	36,32	31,92	14,18	46,67	29,56
73. Sulawesi Selatan	97,27	38,78	30,98	15,69	54,07	37,48
74. Sulawesi Tenggara	98,00	35,67	30,15	13,39	44,44	26,99
75. Gorontalo	98,75	41,12	36,57	13,10	53,36	38,50
76. Sulawesi Barat	98,96	30,33	29,03	14,04	39,93	31,51
81. Maluku	91,74	27,53	23,85	13,55	37,88	44,53
82. Maluku Utara	91,48	24,52	29,53	12,48	36,36	41,32
91. Papua Barat	91,69	21,51	24,76	10,07	37,33	19,98
92. Papua Barat Daya	85,79	17,14	25,38	8,01	25,68	28,95
94. Papua	90,90	20,11	25,47	11,30	37,60	33,70
95. Papua Selatan	95,21	35,10	29,35	12,30	43,64	33,28
96. Papua Tengah	96,37	28,89	22,31	13,59	38,25	18,78
97. Papua Pegunungan	85,28	6,48	16,42	11,43	59,06	51,21
Indonesia	97,56	39,46	33,46	12,75	53,44	35,28

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 18 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Location of Internet Access, 2024

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	96.94	39.96	24.08	9.09	59.04	27.07
12. Sumatera Utara	96.87	35.58	22.52	9.66	45.26	25.67
13. Sumatera Barat	97.44	32.90	21.35	9.98	46.93	27.10
14. Riau	97.17	37.28	25.15	8.80	53.24	25.78
15. Jambi	96.83	44.90	26.39	10.18	51.80	27.97
16. Sumatera Selatan	97.57	40.08	22.39	9.31	48.79	28.61
17. Bengkulu	96.76	45.43	27.95	8.92	48.72	37.18
18. Lampung	98.21	43.28	22.07	8.99	42.79	27.73
19. Kep. Bangka Belitung	99.57	61.06	29.67	9.42	57.82	35.35
21. Kep. Riau	97.21	35.57	26.44	11.05	43.38	29.29
31. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
32. Jawa Barat	97.00	39.16	23.24	8.70	48.53	29.28
33. Jawa Tengah	97.83	43.25	26.20	10.87	51.85	35.42
34. DI Yogyakarta	98.33	46.15	32.65	11.57	54.60	26.92
35. Jawa Timur	97.85	37.92	23.22	10.65	48.68	30.90
36. Banten	95.48	40.49	23.76	11.47	45.00	32.88
51. Bali	98.91	42.67	39.72	13.09	53.23	27.13
52. Nusa Tenggara Barat	98.50	48.88	19.02	10.64	41.78	29.37
53. Nusa Tenggara Barat	95.45	43.70	18.63	14.04	44.61	31.12
61. Kalimantan Barat	92.91	29.93	20.35	7.87	44.59	21.28
62. Kalimantan Tengah	94.53	34.79	26.58	8.16	46.97	30.12
63. Kalimantan Selatan	98.12	45.92	26.54	8.93	55.44	30.51
64. Kalimantan Timur	95.10	21.96	24.57	7.14	38.76	22.48
65. Kalimantan Utara	82.68	23.88	25.17	10.70	37.04	29.63
71. Sulawesi Utara	93.76	39.23	22.31	11.20	51.80	37.95
72. Sulawesi Tengah	93.76	35.15	21.85	10.11	42.63	27.10
73. Sulawesi Selatan	98.01	43.07	21.65	12.28	47.60	30.57
74. Sulawesi Tenggara	97.45	45.01	21.85	8.38	45.34	25.28
75. Gorontalo	93.89	33.10	20.35	11.17	41.52	26.74
76. Sulawesi Barat	94.37	41.68	19.14	10.61	43.24	26.58
81. Maluku	87.68	30.03	14.83	10.36	39.37	38.26
82. Maluku Utara	87.15	27.69	16.73	11.81	39.92	25.09
91. Papua Barat	94.18	28.15	17.95	12.78	44.74	20.30
92. Papua Barat Daya	92.44	19.80	18.14	9.36	37.58	29.53
94. Papua	84.35	25.99	14.46	12.69	42.25	30.80
95. Papua Selatan	91.83	29.10	20.07	9.28	51.10	36.22
96. Papua Tengah	71.45	17.76	9.84	8.46	41.78	23.25
97. Papua Pegunungan	67.13	23.93	15.09	9.37	60.44	25.46
Indonesia	96.87	39.72	23.58	10.09	48.39	29.80

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 19 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024

Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Location of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri <i>Own Home</i>	Bukan Rumah Sendiri <i>Not Own Home</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Tempat Umum <i>Public Site</i>	Dalam Kendaraan yang Bergerak <i>On Moving Vehicle</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	97,20	42,63	27,22	10,57	60,23	29,79
12. Sumatera Utara	97,28	39,36	29,20	11,41	50,95	29,75
13. Sumatera Barat	98,41	37,35	26,23	12,84	50,50	34,64
14. Riau	97,60	36,36	28,32	10,14	51,59	25,78
15. Jambi	97,37	44,45	28,29	12,04	52,88	28,92
16. Sumatera Selatan	98,01	41,43	26,60	10,14	49,54	34,25
17. Bengkulu	96,65	47,56	30,84	11,48	51,39	38,32
18. Lampung	98,18	43,13	25,26	10,59	45,70	31,67
19. Kep. Bangka Belitung	99,62	59,94	32,00	9,99	59,57	32,38
21. Kep. Riau	98,39	38,49	37,07	10,22	55,92	36,04
31. DKI Jakarta	96,80	31,64	38,49	13,26	51,26	37,37
32. Jawa Barat	97,48	38,65	30,08	10,71	51,97	33,15
33. Jawa Tengah	97,98	45,08	31,22	12,22	55,36	37,77
34. DI Yogyakarta	97,79	46,47	36,29	15,34	57,41	33,95
35. Jawa Timur	97,23	35,58	28,96	11,98	50,24	31,77
36. Banten	97,07	41,46	34,50	13,39	54,80	37,02
51. Bali	99,05	40,47	43,61	14,30	57,32	31,67
52. Nusa Tenggara Barat	98,94	49,10	21,82	12,06	45,25	30,56
53. Nusa Tenggara Barat	96,17	42,65	22,67	15,16	45,04	34,00
61. Kalimantan Barat	95,21	34,38	25,72	9,59	49,77	27,09
62. Kalimantan Tengah	96,24	36,30	30,50	10,37	49,77	35,83
63. Kalimantan Selatan	98,66	47,65	31,54	11,34	59,29	36,64
64. Kalimantan Timur	97,42	34,58	32,11	11,76	48,93	26,00
65. Kalimantan Utara	92,21	19,65	30,56	10,56	36,77	25,44
71. Sulawesi Utara	95,33	42,61	28,08	13,22	55,63	46,47
72. Sulawesi Tengah	95,41	35,62	25,92	11,76	44,27	28,09
73. Sulawesi Selatan	97,62	40,79	26,61	14,09	51,04	34,24
74. Sulawesi Tenggara	97,69	40,93	25,48	10,57	44,95	26,03
75. Gorontalo	96,39	37,23	28,71	12,16	47,62	32,80
76. Sulawesi Barat	95,45	39,01	21,46	11,42	42,46	27,74
81. Maluku	89,90	28,66	19,75	12,10	38,56	41,69
82. Maluku Utara	88,87	26,43	21,83	12,08	38,50	31,55
91. Papua Barat	93,21	25,58	20,59	11,73	41,87	20,18
92. Papua Barat Daya	88,48	18,21	22,45	8,56	30,49	29,18
94. Papua	89,24	21,60	22,68	11,65	38,77	32,97
95. Papua Selatan	93,72	32,47	25,28	10,98	46,92	34,57
96. Papua Tengah	88,19	25,24	18,21	11,90	39,41	20,25
97. Papua Pegunungan	74,93	16,43	15,66	10,26	59,84	36,52
Indonesia	97,31	39,55	29,90	11,79	51,62	33,31

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 20 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024**
Appendix **Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Type of Access Media, 2024**

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3,59	13,57	99,29	0,17
12. Sumatera Utara	2,34	10,16	98,66	0,21
13. Sumatera Barat	4,61	11,35	99,26	0,12
14. Riau	3,94	10,89	99,15	0,26
15. Jambi	3,61	14,64	98,99	0,56
16. Sumatera Selatan	2,50	10,24	99,08	0,32
17. Bengkulu	2,75	15,07	99,11	0,29
18. Lampung	2,47	9,83	99,07	0,15
19. Kep. Bangka Belitung	3,01	11,42	99,09	0,32
21. Kep. Riau	4,14	15,07	98,27	1,21
31. DKI Jakarta	3,41	21,04	98,40	0,25
32. Jawa Barat	3,10	11,83	99,01	0,16
33. Jawa Tengah	3,69	10,67	99,08	0,36
34. DI Yogyakarta	4,97	20,52	98,62	0,89
35. Jawa Timur	3,51	12,98	98,88	0,28
36. Banten	3,53	14,33	98,43	1,09
51. Bali	4,42	17,92	99,12	-
52. Nusa Tenggara Barat	2,19	9,81	99,27	0,04
53. Nusa Tenggara Barat	4,06	14,14	98,69	0,12
61. Kalimantan Barat	3,25	12,49	99,24	0,06
62. Kalimantan Tengah	3,02	13,38	99,35	0,13
63. Kalimantan Selatan	2,56	12,88	99,23	0,13
64. Kalimantan Timur	3,14	15,35	98,89	0,35
65. Kalimantan Utara	2,34	10,53	99,04	1,27
71. Sulawesi Utara	2,68	9,94	98,87	0,04
72. Sulawesi Tengah	4,57	14,82	99,51	0,16
73. Sulawesi Selatan	2,56	15,31	98,83	0,28
74. Sulawesi Tenggara	2,70	14,46	99,14	0,10
75. Gorontalo	4,62	14,43	99,17	0,10
76. Sulawesi Barat	3,96	14,08	98,23	0,09
81. Maluku	4,34	15,10	99,05	0,19
82. Maluku Utara	2,61	13,72	99,33	0,22
91. Papua Barat	2,68	13,22	98,99	0,04
92. Papua Barat Daya	2,18	9,74	99,03	0,50
94. Papua	3,50	15,20	98,36	2,52
95. Papua Selatan	7,62	18,15	97,60	-
96. Papua Tengah	2,37	11,86	97,53	0,11
97. Papua Pegunungan	1,15	10,33	98,38	-
Indonesia	3,33	13,16	98,90	0,32

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 21 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Type of Access Media, 2024

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	1,16	5,26	99,08	0,30
12. Sumatera Utara	0,69	4,04	99,63	0,11
13. Sumatera Barat	1,52	4,99	99,36	0,15
14. Riau	0,68	4,13	99,38	0,13
15. Jambi	0,95	4,21	99,26	0,22
16. Sumatera Selatan	0,61	4,09	99,29	0,36
17. Bengkulu	0,65	5,16	99,43	0,30
18. Lampung	0,88	3,52	99,51	0,13
19. Kep. Bangka Belitung	0,90	4,20	99,72	0,05
21. Kep. Riau	0,53	5,51	99,78	0,11
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	1,44	3,97	99,44	0,15
33. Jawa Tengah	2,13	4,80	99,56	0,19
34. DI Yogyakarta	2,84	6,93	99,45	0,17
35. Jawa Timur	1,83	5,50	99,23	0,12
36. Banten	1,27	3,30	99,31	0,61
51. Bali	2,22	6,14	99,62	–
52. Nusa Tenggara Barat	0,93	5,51	99,66	0,02
53. Nusa Tenggara Barat	1,31	5,84	99,25	0,24
61. Kalimantan Barat	0,70	3,72	99,49	0,09
62. Kalimantan Tengah	0,59	4,45	99,45	0,20
63. Kalimantan Selatan	1,73	5,43	99,39	0,12
64. Kalimantan Timur	1,90	5,83	99,39	0,20
65. Kalimantan Utara	1,08	4,96	99,28	0,33
71. Sulawesi Utara	1,00	4,40	99,39	0,10
72. Sulawesi Tengah	1,08	4,81	98,99	0,30
73. Sulawesi Selatan	0,93	5,59	99,43	0,25
74. Sulawesi Tenggara	0,86	5,14	99,37	0,16
75. Gorontalo	2,46	4,73	99,06	0,35
76. Sulawesi Barat	1,18	4,69	98,96	0,15
81. Maluku	1,03	4,34	99,40	0,15
82. Maluku Utara	0,45	4,07	99,41	0,12
91. Papua Barat	0,93	5,75	99,43	0,35
92. Papua Barat Daya	0,88	5,49	98,76	1,36
94. Papua	0,74	4,13	99,16	0,54
95. Papua Selatan	1,30	5,18	98,86	0,34
96. Papua Tengah	0,44	4,82	98,39	0,74
97. Papua Pegunungan	1,76	5,14	98,80	0,51
Indonesia	1,36	4,72	99,40	0,18

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 22 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Type of Access Media, 2024

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2,12	8,55	99,16	0,25
12. Sumatera Utara	1,68	7,72	99,05	0,17
13. Sumatera Barat	3,20	8,45	99,30	0,13
14. Riau	2,11	7,09	99,28	0,19
15. Jambi	1,92	8,01	99,16	0,34
16. Sumatera Selatan	1,43	6,76	99,20	0,34
17. Bengkulu	1,47	9,03	99,30	0,30
18. Lampung	1,45	5,78	99,36	0,14
19. Kep. Bangka Belitung	2,20	8,65	99,33	0,21
21. Kep. Riau	3,85	14,30	98,39	1,12
31. DKI Jakarta	3,41	21,04	98,40	0,25
32. Jawa Barat	2,82	10,49	99,08	0,16
33. Jawa Tengah	2,99	8,07	99,29	0,29
34. DI Yogyakarta	4,53	17,67	98,80	0,74
35. Jawa Timur	2,86	10,10	99,02	0,22
36. Banten	3,19	12,64	98,57	1,02
51. Bali	3,91	15,18	99,24	-
52. Nusa Tenggara Barat	1,63	7,90	99,45	0,03
53. Nusa Tenggara Barat	2,35	8,97	99,04	0,19
61. Kalimantan Barat	1,84	7,64	99,38	0,08
62. Kalimantan Tengah	1,78	8,82	99,40	0,17
63. Kalimantan Selatan	2,18	9,46	99,30	0,13
64. Kalimantan Timur	2,79	12,65	99,03	0,31
65. Kalimantan Utara	1,94	8,78	99,12	0,97
71. Sulawesi Utara	2,02	7,78	99,08	0,06
72. Sulawesi Tengah	2,49	8,86	99,20	0,24
73. Sulawesi Selatan	1,80	10,75	99,11	0,26
74. Sulawesi Tenggara	1,67	9,21	99,27	0,14
75. Gorontalo	3,57	9,73	99,11	0,22
76. Sulawesi Barat	1,83	6,90	98,79	0,14
81. Maluku	2,84	10,21	99,21	0,17
82. Maluku Utara	1,31	7,91	99,38	0,16
91. Papua Barat	1,61	8,65	99,26	0,23
92. Papua Barat Daya	1,66	8,02	98,92	0,85
94. Papua	2,80	12,40	98,56	2,02
95. Papua Selatan	4,85	12,46	98,15	0,15
96. Papua Tengah	1,73	9,55	97,81	0,32
97. Papua Pegunungan	1,50	7,37	98,62	0,29
Indonesia	2,62	10,12	99,08	0,27

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 23 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Tujuan Mengakses Internet/ <i>The Purpose of Internet Access</i>			
	Mendapat Informasi/Berita <i>Getting Information/New</i>	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa <i>Getting Information of Goods/Services</i>	Mengirim/Menerima Email <i>Sending/Receiving Email</i>	Media Sosial <i>Social Media</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	81,64	26,72	17,68	79,27
12. Sumatera Utara	80,04	24,30	12,79	78,77
13. Sumatera Barat	79,70	30,28	17,82	81,82
14. Riau	80,52	26,01	13,54	79,66
15. Jambi	80,19	30,44	16,28	79,00
16. Sumatera Selatan	78,42	31,95	13,42	77,89
17. Bengkulu	77,70	30,31	16,43	84,90
18. Lampung	76,39	26,67	11,89	79,72
19. Kep. Bangka Belitung	80,25	34,86	12,59	97,11
21. Kep. Riau	80,62	24,33	18,34	79,30
31. DKI Jakarta	83,80	36,89	27,06	80,56
32. Jawa Barat	78,01	27,69	14,97	77,46
33. Jawa Tengah	77,66	30,23	13,76	81,80
34. DI Yogyakarta	77,92	36,04	21,20	84,55
35. Jawa Timur	79,85	28,10	15,25	77,44
36. Banten	82,05	27,77	17,73	74,67
51. Bali	86,43	36,11	16,65	85,83
52. Nusa Tenggara Barat	70,14	24,93	11,01	72,22
53. Nusa Tenggara Barat	79,35	17,12	13,03	79,93
61. Kalimantan Barat	78,51	30,63	11,38	81,97
62. Kalimantan Tengah	81,43	30,59	15,71	79,60
63. Kalimantan Selatan	76,24	29,98	15,61	79,77
64. Kalimantan Timur	78,17	26,38	15,92	80,53
65. Kalimantan Utara	71,52	22,07	12,90	79,70
71. Sulawesi Utara	79,39	27,63	15,63	84,54
72. Sulawesi Tengah	76,14	27,34	16,60	80,87
73. Sulawesi Selatan	80,09	25,07	14,95	78,67
74. Sulawesi Tenggara	81,27	26,29	14,31	81,81
75. Gorontalo	80,61	24,53	14,98	86,11
76. Sulawesi Barat	69,73	28,77	11,02	75,56
81. Maluku	83,77	22,13	16,77	83,33
82. Maluku Utara	71,30	22,97	18,23	79,27
91. Papua Barat	78,23	14,92	11,31	68,65
92. Papua Barat Daya	70,42	16,95	14,31	75,91
94. Papua	83,07	18,49	15,99	77,85
95. Papua Selatan	82,96	23,06	25,00	79,63
96. Papua Tengah	75,00	13,85	8,43	76,10
97. Papua Pegunungan	85,01	17,22	8,39	73,96
Indonesia	79,33	28,67	15,93	79,04

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access			
	Pembelian Barang/ Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/ Jasa Selling Goods/ Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	19,96	2,72	16,46	8,57
12. Sumatera Utara	19,18	3,29	11,31	8,55
13. Sumatera Barat	22,81	4,34	11,59	10,83
14. Riau	19,67	3,50	12,39	10,52
15. Jambi	24,92	7,06	15,88	11,99
16. Sumatera Selatan	25,67	5,29	11,16	10,53
17. Bengkulu	26,58	5,98	14,41	8,28
18. Lampung	22,59	7,37	11,93	10,97
19. Kep. Bangka Belitung	32,59	6,02	14,34	9,45
21. Kep. Riau	23,96	6,54	21,78	10,66
31. DKI Jakarta	34,34	7,21	27,97	11,21
32. Jawa Barat	30,41	5,57	15,17	11,50
33. Jawa Tengah	25,54	7,05	12,90	9,97
34. DI Yogyakarta	31,95	10,70	20,11	11,29
35. Jawa Timur	25,56	6,28	12,84	11,26
36. Banten	31,65	6,52	18,44	11,21
51. Bali	25,90	7,45	20,10	10,21
52. Nusa Tenggara Barat	21,78	5,02	8,51	10,51
53. Nusa Tenggara Barat	12,70	3,86	8,06	10,03
61. Kalimantan Barat	24,19	4,42	12,32	9,32
62. Kalimantan Tengah	22,96	6,08	15,00	8,74
63. Kalimantan Selatan	25,77	5,99	16,79	10,89
64. Kalimantan Timur	22,40	6,02	24,26	9,12
65. Kalimantan Utara	20,25	5,08	9,73	9,62
71. Sulawesi Utara	18,48	6,20	12,23	10,31
72. Sulawesi Tengah	17,55	4,83	12,72	10,75
73. Sulawesi Selatan	20,14	5,62	13,33	14,62
74. Sulawesi Tenggara	21,02	4,98	13,97	9,06
75. Gorontalo	17,01	5,91	10,53	7,33
76. Sulawesi Barat	20,87	4,74	9,20	8,45
81. Maluku	12,48	2,27	13,05	8,16
82. Maluku Utara	17,15	4,42	14,82	7,67
91. Papua Barat	6,89	2,69	9,09	6,52
92. Papua Barat Daya	8,55	4,13	9,25	5,97
94. Papua	12,86	2,71	14,41	10,23
95. Papua Selatan	12,64	5,15	19,81	6,72
96. Papua Tengah	9,17	3,99	8,77	6,80
97. Papua Pegunungan	16,14	6,36	2,47	5,40
Indonesia	26,56	5,95	15,42	10,78

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
Provinsi Province	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	2,18	86,41	5,23	8,07
12. Sumatera Utara	1,33	87,69	4,07	5,51
13. Sumatera Barat	1,80	89,67	4,54	5,20
14. Riau	1,33	90,52	8,54	4,95
15. Jambi	1,88	89,79	7,62	6,47
16. Sumatera Selatan	1,74	88,82	17,31	8,15
17. Bengkulu	1,52	84,64	7,49	3,97
18. Lampung	1,85	87,67	9,75	4,73
19. Kep. Bangka Belitung	1,53	91,95	7,94	2,51
21. Kep. Riau	2,11	89,73	1,54	3,90
31. DKI Jakarta	3,40	83,05	9,81	4,85
32. Jawa Barat	2,03	84,36	4,93	4,77
33. Jawa Tengah	1,30	85,91	10,29	4,84
34. DI Yogyakarta	3,16	84,19	14,27	6,12
35. Jawa Timur	1,98	84,03	7,70	4,24
36. Banten	2,58	82,49	2,46	5,02
51. Bali	1,74	89,54	12,30	0,13
52. Nusa Tenggara Barat	1,95	93,70	9,24	4,97
53. Nusa Tenggara Barat	1,26	89,16	8,30	3,13
61. Kalimantan Barat	1,70	88,88	3,17	5,27
62. Kalimantan Tengah	2,09	89,24	5,04	5,70
63. Kalimantan Selatan	1,65	89,28	10,77	6,71
64. Kalimantan Timur	1,49	87,48	3,96	3,87
65. Kalimantan Utara	1,09	86,27	3,98	2,59
71. Sulawesi Utara	2,45	86,69	9,79	7,74
72. Sulawesi Tengah	2,08	89,95	2,91	2,88
73. Sulawesi Selatan	2,27	86,32	7,67	6,46
74. Sulawesi Tenggara	1,43	90,04	7,16	4,57
75. Gorontalo	1,53	89,67	4,32	3,66
76. Sulawesi Barat	2,04	88,88	8,64	1,21
81. Maluku	2,89	90,74	10,41	4,03
82. Maluku Utara	2,06	84,12	1,19	6,40
91. Papua Barat	2,02	82,00	3,58	11,00
92. Papua Barat Daya	1,78	78,99	0,53	1,83
94. Papua	3,09	87,70	1,98	8,59
95. Papua Selatan	1,55	90,72	16,83	2,07
96. Papua Tengah	0,60	77,44	10,22	2,25
97. Papua Pegunungan	1,83	83,91	–	1,23
Indonesia	2,01	85,72	7,07	4,85

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 24 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access			
	Mendapat Informasi/Berita <i>Getting Information/New</i>	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa <i>Getting Information of Goods/Services</i>	Mengirim/Menerima Email <i>Sending/Receiving Email</i>	Media Sosial <i>Social Media</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	79,54	16,92	8,27	75,51
12. Sumatera Utara	71,93	15,35	7,27	72,27
13. Sumatera Barat	72,79	17,33	6,02	74,81
14. Riau	74,83	20,48	7,13	74,13
15. Jambi	73,43	21,68	6,43	74,82
16. Sumatera Selatan	71,96	22,23	7,77	77,30
17. Bengkulu	74,99	21,42	6,41	78,88
18. Lampung	68,67	18,31	6,45	73,89
19. Kep. Bangka Belitung	74,09	29,38	7,91	94,56
21. Kep. Riau	75,86	13,96	7,73	76,41
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	73,47	22,39	8,68	73,11
33. Jawa Tengah	74,62	24,45	6,98	78,04
34. DI Yogyakarta	76,75	25,12	7,58	76,83
35. Jawa Timur	77,43	25,28	8,67	73,76
36. Banten	71,66	17,75	7,52	71,21
51. Bali	83,63	27,57	11,97	81,70
52. Nusa Tenggara Barat	66,23	19,72	7,46	67,50
53. Nusa Tenggara Barat	74,84	11,78	8,10	72,64
61. Kalimantan Barat	74,93	17,63	4,83	74,65
62. Kalimantan Tengah	75,41	15,82	5,45	72,65
63. Kalimantan Selatan	74,09	23,10	7,19	78,08
64. Kalimantan Timur	78,08	15,07	8,03	76,66
65. Kalimantan Utara	73,16	14,98	4,41	75,76
71. Sulawesi Utara	76,48	22,14	8,80	79,96
72. Sulawesi Tengah	73,60	18,00	6,50	72,80
73. Sulawesi Selatan	75,62	20,70	8,00	77,78
74. Sulawesi Tenggara	74,26	19,09	6,78	75,79
75. Gorontalo	71,54	16,75	6,24	74,97
76. Sulawesi Barat	73,33	17,59	6,58	71,03
81. Maluku	76,46	12,82	6,77	76,73
82. Maluku Utara	65,49	8,12	6,04	65,43
91. Papua Barat	69,11	6,11	5,66	69,76
92. Papua Barat Daya	77,46	9,46	6,34	75,04
94. Papua	76,15	10,99	6,05	75,52
95. Papua Selatan	74,56	11,78	8,00	69,60
96. Papua Tengah	65,17	2,43	7,50	48,40
97. Papua Pegunungan	67,84	5,21	5,19	69,40
Indonesia	74,25	20,84	7,49	74,96

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 24

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access			
	Pembelian Barang/ Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/ Jasa Selling Goods/ Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	11,34	1,96	5,22	6,85
12. Sumatera Utara	10,29	2,20	3,58	7,26
13. Sumatera Barat	14,04	1,93	4,00	7,64
14. Riau	16,50	3,09	5,82	8,16
15. Jambi	14,85	2,97	4,60	8,01
16. Sumatera Selatan	17,69	3,04	4,27	9,14
17. Bengkulu	17,46	4,47	4,55	8,13
18. Lampung	13,23	4,61	3,73	8,71
19. Kep. Bangka Belitung	26,72	3,66	4,79	8,07
21. Kep. Riau	13,43	2,63	5,65	7,53
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	23,12	4,09	5,31	10,98
33. Jawa Tengah	20,31	5,10	5,35	8,01
34. DI Yogyakarta	20,20	7,24	6,53	7,62
35. Jawa Timur	21,38	5,23	5,62	9,31
36. Banten	22,07	2,87	4,30	9,82
51. Bali	16,93	4,93	6,26	11,95
52. Nusa Tenggara Barat	13,47	3,55	3,82	8,33
53. Nusa Tenggara Barat	5,17	1,54	2,47	8,04
61. Kalimantan Barat	10,92	1,96	2,49	5,99
62. Kalimantan Tengah	12,39	3,27	5,65	7,06
63. Kalimantan Selatan	18,56	3,54	6,79	7,06
64. Kalimantan Timur	12,81	2,48	6,69	7,10
65. Kalimantan Utara	10,33	2,07	2,72	7,86
71. Sulawesi Utara	16,53	5,55	4,15	10,09
72. Sulawesi Tengah	11,15	3,57	3,78	7,60
73. Sulawesi Selatan	14,38	2,93	4,00	9,47
74. Sulawesi Tenggara	10,33	2,48	4,13	8,32
75. Gorontalo	10,78	2,76	3,48	7,63
76. Sulawesi Barat	12,51	1,76	2,57	8,36
81. Maluku	4,56	1,96	3,03	7,37
82. Maluku Utara	4,84	0,80	2,89	6,48
91. Papua Barat	3,55	1,08	2,36	6,29
92. Papua Barat Daya	5,42	1,63	2,49	6,84
94. Papua	2,95	0,96	2,14	6,30
95. Papua Selatan	5,32	2,61	6,15	6,10
96. Papua Tengah	1,38	0,41	1,80	2,16
97. Papua Pegunungan	0,92	0,11	1,47	1,27
Indonesia	16,68	3,76	4,73	8,51

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 24

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
Provinsi Province	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	1,28	80,61	3,16	9,33
12. Sumatera Utara	0,54	84,01	5,16	5,39
13. Sumatera Barat	0,74	86,68	6,11	5,15
14. Riau	0,98	87,91	4,57	8,65
15. Jambi	0,93	84,70	12,30	6,05
16. Sumatera Selatan	0,70	83,99	6,12	7,36
17. Bengkulu	1,03	84,93	10,32	6,91
18. Lampung	0,84	82,82	6,93	4,81
19. Kep. Bangka Belitung	0,65	91,81	6,83	4,63
21. Kep. Riau	1,29	87,29	3,54	8,47
31. DKI Jakarta	-	-	-	-
32. Jawa Barat	1,03	82,01	3,78	6,52
33. Jawa Tengah	0,82	85,93	11,53	4,62
34. DI Yogyakarta	0,72	78,01	15,09	3,17
35. Jawa Timur	1,01	84,48	6,49	5,67
36. Banten	0,66	83,41	5,72	7,41
51. Bali	0,73	92,46	10,42	0,06
52. Nusa Tenggara Barat	0,99	89,57	12,07	6,04
53. Nusa Tenggara Barat	1,00	85,04	8,27	5,60
61. Kalimantan Barat	0,53	84,10	2,40	3,97
62. Kalimantan Tengah	0,61	85,95	3,95	7,06
63. Kalimantan Selatan	1,04	88,51	13,19	6,74
64. Kalimantan Timur	0,84	83,39	3,92	5,41
65. Kalimantan Utara	0,86	76,73	0,35	3,25
71. Sulawesi Utara	1,54	80,73	10,32	6,59
72. Sulawesi Tengah	1,06	83,58	2,13	5,12
73. Sulawesi Selatan	0,94	83,72	7,87	5,07
74. Sulawesi Tenggara	0,45	89,06	12,45	3,30
75. Gorontalo	1,05	78,89	6,37	3,24
76. Sulawesi Barat	1,05	84,16	6,11	4,79
81. Maluku	1,61	83,44	2,82	8,66
82. Maluku Utara	0,60	76,45	1,72	4,43
91. Papua Barat	0,80	86,89	0,48	3,66
92. Papua Barat Daya	0,87	83,30	1,44	4,43
94. Papua	0,55	81,75	2,17	7,27
95. Papua Selatan	0,67	86,18	11,12	3,58
96. Papua Tengah	0,35	58,43	1,51	11,34
97. Papua Pegunungan	-	66,42	0,71	6,35
Indonesia	0,88	84,55	7,19	5,71

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah pedesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 25 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Purpose of Internet Access, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Tujuan Mengakses Internet/ <i>The Purpose of Internet Access</i>			
	Mendapat Informasi/Berita <i>Getting Information/New</i>	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa <i>Getting Information of Goods/Services</i>	Mengirim/Menerima Email <i>Sending/Receiving Email</i>	Media Sosial <i>Social Media</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	80,37	20,80	12,00	77,00
12. Sumatera Utara	76,81	20,73	10,59	76,18
13. Sumatera Barat	76,55	24,37	12,44	78,62
14. Riau	77,32	22,90	9,94	76,55
15. Jambi	75,89	24,87	10,02	76,34
16. Sumatera Selatan	74,77	26,45	10,22	77,56
17. Bengkulu	76,05	24,90	10,32	81,23
18. Lampung	71,43	21,30	8,40	75,98
19. Kep. Bangka Belitung	77,88	32,75	10,80	96,13
21. Kep. Riau	80,24	23,49	17,48	79,07
31. DKI Jakarta	83,80	36,89	27,06	80,56
32. Jawa Barat	77,24	26,79	13,90	76,72
33. Jawa Tengah	76,31	27,66	10,74	80,13
34. DI Yogyakarta	77,67	33,74	18,34	82,93
35. Jawa Timur	78,91	27,01	12,72	76,03
36. Banten	80,46	26,24	16,17	74,14
51. Bali	85,78	34,12	15,56	84,87
52. Nusa Tenggara Barat	68,41	22,61	9,44	70,12
53. Nusa Tenggara Barat	76,54	13,80	9,96	75,39
61. Kalimantan Barat	76,53	23,45	7,76	77,92
62. Kalimantan Tengah	78,36	23,05	10,47	76,06
63. Kalimantan Selatan	75,25	26,82	11,75	78,99
64. Kalimantan Timur	78,15	23,18	13,69	79,43
65. Kalimantan Utara	72,04	19,83	10,22	78,46
71. Sulawesi Utara	78,25	25,48	12,96	82,75
72. Sulawesi Tengah	74,63	21,78	10,58	76,06
73. Sulawesi Selatan	77,99	23,02	11,69	78,25
74. Sulawesi Tenggara	77,33	22,24	10,07	78,42
75. Gorontalo	76,21	20,76	10,74	80,71
76. Sulawesi Barat	72,49	20,22	7,62	72,10
81. Maluku	80,45	17,90	12,23	80,33
82. Maluku Utara	67,81	14,03	10,89	70,94
91. Papua Barat	72,65	9,53	7,85	69,33
92. Papua Barat Daya	73,27	13,92	11,09	75,56
94. Papua	81,32	16,59	13,48	77,26
95. Papua Selatan	79,27	18,11	17,54	75,22
96. Papua Tengah	71,77	10,10	8,13	66,99
97. Papua Pegunungan	75,22	10,37	6,57	71,36
Indonesia	77,50	25,85	12,89	77,57

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 25

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access			
	Pembelian Barang/ Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/ Jasa Selling Goods/ Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	14,76	2,26	9,67	7,53
12. Sumatera Utara	15,64	2,86	8,23	8,04
13. Sumatera Barat	18,81	3,24	8,13	9,38
14. Riau	17,89	3,27	8,70	9,19
15. Jambi	18,52	4,46	8,71	9,46
16. Sumatera Selatan	21,16	4,02	7,26	9,75
17. Bengkulu	21,02	5,06	8,40	8,19
18. Lampung	16,58	5,60	6,66	9,52
19. Kep. Bangka Belitung	30,34	5,11	10,67	8,92
21. Kep. Riau	23,11	6,23	20,48	10,41
31. DKI Jakarta	34,34	7,21	27,97	11,21
32. Jawa Barat	29,18	5,32	13,50	11,41
33. Jawa Tengah	23,22	6,19	9,55	9,10
34. DI Yogyakarta	29,48	9,97	17,26	10,52
35. Jawa Timur	23,95	5,88	10,06	10,51
36. Banten	30,19	5,96	16,28	10,99
51. Bali	23,81	6,87	16,88	10,61
52. Nusa Tenggara Barat	18,09	4,37	6,43	9,54
53. Nusa Tenggara Barat	8,01	2,42	4,58	8,79
61. Kalimantan Barat	16,85	3,06	6,89	7,48
62. Kalimantan Tengah	17,57	4,65	10,23	7,88
63. Kalimantan Selatan	22,46	4,87	12,20	9,13
64. Kalimantan Timur	19,68	5,02	19,29	8,55
65. Kalimantan Utara	17,12	4,13	7,52	9,07
71. Sulawesi Utara	17,72	5,95	9,08	10,23
72. Sulawesi Tengah	13,74	4,08	7,39	8,87
73. Sulawesi Selatan	17,44	4,36	8,95	12,21
74. Sulawesi Tenggara	15,00	3,57	8,43	8,64
75. Gorontalo	13,99	4,38	7,11	7,48
76. Sulawesi Barat	14,48	2,46	4,13	8,38
81. Maluku	8,88	2,13	8,50	7,80
82. Maluku Utara	9,74	2,24	7,64	6,96
91. Papua Barat	4,85	1,70	4,97	6,38
92. Papua Barat Daya	7,29	3,12	6,52	6,32
94. Papua	10,36	2,27	11,30	9,24
95. Papua Selatan	9,42	4,03	13,81	6,45
96. Papua Tengah	6,61	2,82	6,48	5,27
97. Papua Pegunungan	7,46	2,79	1,90	3,04
Indonesia	23,00	5,16	11,57	9,96

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 25

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
Provinsi Province	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	1,64	82,91	3,98	8,83
12. Sumatera Utara	1,02	86,22	4,50	5,46
13. Sumatera Barat	1,31	88,31	5,25	5,18
14. Riau	1,13	89,05	6,30	7,03
15. Jambi	1,28	86,56	10,60	6,20
16. Sumatera Selatan	1,15	86,08	10,98	7,70
17. Bengkulu	1,22	84,82	9,21	5,76
18. Lampung	1,20	84,55	7,94	4,79
19. Kep. Bangka Belitung	1,20	91,89	7,51	3,32
21. Kep. Riau	2,05	89,53	1,70	4,27
31. DKI Jakarta	3,40	83,05	9,81	4,85
32. Jawa Barat	1,86	83,96	4,74	5,07
33. Jawa Tengah	1,09	85,92	10,84	4,74
34. DI Yogyakarta	2,65	82,89	14,45	5,50
35. Jawa Timur	1,60	84,20	7,24	4,79
36. Banten	2,29	82,63	2,96	5,38
51. Bali	1,51	90,22	11,86	0,11
52. Nusa Tenggara Barat	1,52	91,87	10,50	5,44
53. Nusa Tenggara Barat	1,10	86,59	8,28	4,67
61. Kalimantan Barat	1,06	86,24	2,74	4,55
62. Kalimantan Tengah	1,33	87,56	4,49	6,39
63. Kalimantan Selatan	1,37	88,93	11,89	6,72
64. Kalimantan Timur	1,31	86,32	3,95	4,31
65. Kalimantan Utara	1,02	83,26	2,84	2,80
71. Sulawesi Utara	2,09	84,37	10,00	7,29
72. Sulawesi Tengah	1,47	86,16	2,44	4,21
73. Sulawesi Selatan	1,65	85,10	7,77	5,81
74. Sulawesi Tenggara	0,88	89,49	10,14	3,85
75. Gorontalo	1,30	84,44	5,32	3,46
76. Sulawesi Barat	1,29	85,27	6,71	3,95
81. Maluku	2,31	87,42	6,96	6,13
82. Maluku Utara	1,18	79,51	1,51	5,22
91. Papua Barat	1,27	85,00	1,68	6,50
92. Papua Barat Daya	1,42	80,73	0,90	2,88
94. Papua	2,45	86,20	2,03	8,26
95. Papua Selatan	1,17	88,73	14,32	2,73
96. Papua Tengah	0,52	71,19	7,36	5,23
97. Papua Pegunungan	0,79	73,93	0,40	4,15
Indonesia	1,60	85,29	7,12	5,16

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 26 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2024
Appendix

Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Age Group, 2024

Provinsi Province	Kelompok Umur/Age Group					
	5-12	13-15	16-18	19-24	25-49	50+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	9,77	5,86	8,37	16,67	50,14	9,20
12. Sumatera Utara	12,74	6,81	7,57	13,81	44,54	14,53
13. Sumatera Barat	14,09	7,00	7,78	13,00	45,11	13,01
14. Riau	13,34	6,84	7,45	13,28	47,29	11,79
15. Jambi	14,12	6,28	6,93	13,50	46,61	12,56
16. Sumatera Selatan	13,86	7,47	7,06	13,90	46,19	11,52
17. Bengkulu	12,41	6,71	7,04	13,53	47,37	12,94
18. Lampung	13,90	6,55	7,18	12,75	45,97	13,65
19. Kep. Bangka Belitung	14,39	6,42	7,45	12,40	46,42	12,92
21. Kep. Riau	12,76	5,43	5,68	12,35	49,78	14,00
31. DKI Jakarta	9,98	4,62	5,12	11,27	47,92	21,09
32. Jawa Barat	12,58	6,02	6,75	13,29	46,99	14,38
33. Jawa Tengah	13,42	6,17	6,69	12,56	46,29	14,86
34. DI Yogyakarta	11,23	5,35	5,06	12,33	47,11	18,92
35. Jawa Timur	11,78	5,35	6,31	12,45	48,16	15,96
36. Banten	11,04	6,50	6,86	13,37	48,08	14,15
51. Bali	11,05	5,72	6,41	12,08	47,17	17,58
52. Nusa Tenggara Barat	16,60	6,84	7,70	13,73	45,34	9,79
53. Nusa Tenggara Barat	10,95	6,68	8,81	16,79	46,78	9,99
61. Kalimantan Barat	12,68	6,21	7,34	13,52	46,94	13,30
62. Kalimantan Tengah	10,92	6,30	6,84	12,55	48,69	14,71
63. Kalimantan Selatan	14,87	6,30	7,05	12,84	44,46	14,48
64. Kalimantan Timur	13,03	5,65	6,38	11,87	46,44	16,63
65. Kalimantan Utara	10,98	6,49	7,30	12,74	47,29	15,20
71. Sulawesi Utara	10,57	5,89	7,15	12,88	47,18	16,33
72. Sulawesi Tengah	10,94	6,97	8,37	14,77	48,36	10,59
73. Sulawesi Selatan	11,81	6,66	7,55	13,26	46,93	13,79
74. Sulawesi Tenggara	11,99	7,58	8,91	14,86	46,48	10,19
75. Gorontalo	12,68	7,46	7,72	14,81	47,08	10,25
76. Sulawesi Barat	14,47	7,17	8,57	14,65	45,93	9,21
81. Maluku	9,08	6,26	8,48	15,57	49,43	11,19
82. Maluku Utara	9,85	7,06	8,80	15,51	48,81	9,96
91. Papua Barat	9,66	6,39	7,24	15,21	50,92	10,57
92. Papua Barat Daya	9,36	5,49	7,65	13,84	51,25	12,41
94. Papua	8,23	6,24	6,62	14,97	43,53	20,41
95. Papua Selatan	10,45	6,02	5,97	13,02	46,67	17,87
96. Papua Tengah	9,46	5,82	6,81	14,40	50,41	13,10
97. Papua Pegunungan	3,14	5,58	8,56	17,59	55,90	9,24
Indonesia	12,41	6,13	6,87	13,12	46,99	14,48

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 27 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2024
Appendix Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and School Participation, 2024

Provinsi Province	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah Not/Never Attending School	Masih Bersekolah Attending School	Tidak Sekolah Lagi Not Attending School Anymore
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1,66	27,90	70,44
12. Sumatera Utara	2,11	28,27	69,62
13. Sumatera Barat	2,61	30,87	66,51
14. Riau	2,39	28,26	69,36
15. Jambi	2,55	27,16	70,29
16. Sumatera Selatan	2,05	27,60	70,35
17. Bengkulu	2,19	27,95	69,86
18. Lampung	2,96	26,21	70,83
19. Kep. Bangka Belitung	2,71	26,58	70,71
21. Kep. Riau	3,45	23,46	73,09
31. DKI Jakarta	1,88	21,04	77,08
32. Jawa Barat	2,29	24,97	72,74
33. Jawa Tengah	2,71	25,39	71,90
34. DI Yogyakarta	2,45	26,78	70,76
35. Jawa Timur	2,44	23,88	73,68
36. Banten	1,92	24,92	73,16
51. Bali	2,43	24,64	72,93
52. Nusa Tenggara Barat	3,80	31,44	64,76
53. Nusa Tenggara Barat	2,03	28,93	69,04
61. Kalimantan Barat	2,93	25,69	71,38
62. Kalimantan Tengah	1,88	23,88	74,23
63. Kalimantan Selatan	2,37	27,47	70,16
64. Kalimantan Timur	2,43	26,72	70,85
65. Kalimantan Utara	3,57	25,30	71,13
71. Sulawesi Utara	1,42	24,55	74,03
72. Sulawesi Tengah	1,91	28,49	69,60
73. Sulawesi Selatan	2,85	27,43	69,72
74. Sulawesi Tenggara	2,86	30,48	66,66
75. Gorontalo	2,50	28,85	68,65
76. Sulawesi Barat	4,62	29,50	65,88
81. Maluku	1,20	28,85	69,94
82. Maluku Utara	1,45	29,55	69,00
91. Papua Barat	3,15	26,26	70,58
92. Papua Barat Daya	1,95	26,10	71,95
94. Papua	2,05	24,55	73,40
95. Papua Selatan	3,92	25,75	70,34
96. Papua Tengah	5,14	23,69	71,17
97. Papua Pegunungan	9,75	22,99	67,26
Indonesia	2,42	25,81	71,78

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 28 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki, 2024
Appendix Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Level of Education, 2024

Provinsi Province	Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki/Level of Education				
	SD Primary	SMP Secondary	SMA Upper Secondary	D1-D3 Diploma	S1 ke Atas Bachelor and Above
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	17,46	19,53	40,60	3,60	18,82
12. Sumatera Utara	20,09	18,57	45,34	2,51	13,49
13. Sumatera Barat	24,64	19,57	37,00	3,13	15,66
14. Riau	26,61	21,92	36,52	1,81	13,14
15. Jambi	27,17	22,26	35,13	1,90	13,54
16. Sumatera Selatan	30,33	20,33	36,46	2,29	10,59
17. Bengkulu	24,94	20,57	34,64	2,35	17,50
18. Lampung	28,25	25,76	34,91	1,71	9,36
19. Kep. Bangka Belitung	33,04	16,08	38,55	2,53	9,79
21. Kep. Riau	23,28	16,57	44,11	2,36	13,68
31. DKI Jakarta	15,01	16,17	46,99	3,85	17,99
32. Jawa Barat	27,76	23,91	35,44	2,14	10,76
33. Jawa Tengah	30,79	25,30	32,08	1,83	10,01
34. DI Yogyakarta	19,42	19,59	35,95	3,86	21,18
35. Jawa Timur	26,65	22,76	35,66	1,68	13,26
36. Banten	24,35	23,50	38,91	2,08	11,16
51. Bali	21,76	19,29	37,34	5,81	15,80
52. Nusa Tenggara Barat	26,55	22,05	35,23	1,84	14,33
53. Nusa Tenggara Barat	28,59	22,49	29,22	2,99	16,72
61. Kalimantan Barat	33,06	20,80	33,42	2,37	10,35
62. Kalimantan Tengah	30,27	25,49	29,73	1,83	12,67
63. Kalimantan Selatan	32,55	21,35	31,75	1,93	12,41
64. Kalimantan Timur	24,58	18,59	40,03	3,10	13,69
65. Kalimantan Utara	25,67	22,46	36,13	1,78	13,96
71. Sulawesi Utara	17,18	20,82	43,33	2,05	16,62
72. Sulawesi Tengah	24,94	24,34	30,07	2,42	18,23
73. Sulawesi Selatan	25,58	19,28	35,21	2,34	17,59
74. Sulawesi Tenggara	22,17	24,42	30,77	2,30	20,34
75. Gorontalo	29,54	21,17	28,61	2,32	18,35
76. Sulawesi Barat	32,38	18,76	29,80	2,11	16,95
81. Maluku	15,64	17,52	40,92	2,96	22,96
82. Maluku Utara	18,48	21,80	37,51	2,82	19,39
91. Papua Barat	19,59	20,06	39,72	3,06	17,57
92. Papua Barat Daya	18,08	14,64	43,45	2,29	21,54
94. Papua	12,68	17,33	43,43	3,50	23,06
95. Papua Selatan	18,88	14,90	43,98	2,69	19,54
96. Papua Tengah	14,53	18,58	45,31	3,52	18,06
97. Papua Pegunungan	11,62	17,39	44,85	7,27	18,87
Indonesia	26,03	22,12	36,46	2,30	13,09

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 29 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2024
Appendix Percentage of The Population Who Accessed the Internet by Province and Highest Level of Education Attained, 2024

Provinsi Province	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/Highest Level of Education Attained					
	Tidak Punya No Attend School	SD Primary	SMP Secondary	SMA Upper Secondary	D1–D3 Diploma	S1 ke Atas Bachelor and Above
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	10,64	12,87	22,31	38,04	3,47	12,66
12. Sumatera Utara	13,53	13,92	19,98	40,50	2,43	9,64
13. Sumatera Barat	16,52	16,85	19,57	33,71	2,93	10,42
14. Riau	13,95	20,02	21,90	33,39	1,74	8,99
15. Jambi	14,02	20,24	22,64	31,56	1,92	9,63
16. Sumatera Selatan	15,62	22,80	19,28	32,68	2,20	7,42
17. Bengkulu	13,71	19,49	20,89	30,85	2,21	12,85
18. Lampung	15,36	20,53	25,84	29,86	1,61	6,80
19. Kep. Bangka Belitung	18,75	21,90	16,45	33,03	2,41	7,47
21. Kep. Riau	12,76	16,44	16,97	41,30	2,34	10,18
31. DKI Jakarta	9,85	10,39	15,85	46,28	3,72	13,91
32. Jawa Barat	12,12	22,49	23,68	32,17	1,96	7,58
33. Jawa Tengah	14,32	23,31	25,28	28,15	1,76	7,18
34. DI Yogyakarta	12,71	12,77	19,14	38,47	3,48	13,44
35. Jawa Timur	12,40	20,41	23,35	32,45	1,59	9,82
36. Banten	11,03	20,03	22,86	36,61	1,92	7,54
51. Bali	11,26	16,65	19,89	34,60	5,43	12,17
52. Nusa Tenggara Barat	17,12	18,90	23,55	29,25	1,67	9,50
53. Nusa Tenggara Barat	15,35	21,63	23,84	25,02	2,79	11,38
61. Kalimantan Barat	17,43	23,60	21,25	28,29	2,24	7,19
62. Kalimantan Tengah	13,10	23,96	25,97	25,62	1,76	9,58
63. Kalimantan Selatan	17,25	22,94	20,85	27,94	1,79	9,23
64. Kalimantan Timur	13,23	17,36	19,39	37,47	2,93	9,62
65. Kalimantan Utara	12,35	21,33	22,89	31,30	1,71	10,41
71. Sulawesi Utara	11,88	13,66	21,19	39,17	1,85	12,25
72. Sulawesi Tengah	11,23	21,65	25,13	27,10	2,26	12,62
73. Sulawesi Selatan	13,71	19,16	20,17	32,18	2,24	12,55
74. Sulawesi Tenggara	12,77	17,80	25,76	26,76	2,22	14,68
75. Gorontalo	18,73	19,51	21,00	25,26	2,28	13,22
76. Sulawesi Barat	18,63	22,00	18,88	25,74	2,04	12,71
81. Maluku	9,28	12,59	20,44	39,34	2,66	15,69
82. Maluku Utara	10,56	16,12	23,26	34,25	2,69	13,13
91. Papua Barat	11,06	16,83	20,65	35,37	2,94	13,15
92. Papua Barat Daya	10,20	14,50	16,66	40,78	2,19	15,67
94. Papua	8,52	11,11	17,32	41,87	3,09	18,09
95. Papua Selatan	11,70	14,57	15,23	41,36	2,73	14,41
96. Papua Tengah	9,40	11,72	18,92	42,72	2,98	14,28
97. Papua Pegunungan	4,89	13,82	20,09	41,16	6,51	13,54
Indonesia	13,17	19,81	22,36	33,13	2,17	9,35

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 30 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Urban Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	29,75	24,01	25,06	26,55
12. Sumatera Utara	21,27	20,95	20,12	20,60
13. Sumatera Barat	33,01	28,22	28,48	28,84
14. Riau	30,79	26,71	27,63	27,82
15. Jambi	31,32	27,58	28,26	30,31
16. Sumatera Selatan	26,93	26,68	26,58	24,49
17. Bengkulu	35,23	34,67	32,31	35,23
18. Lampung	22,48	20,13	19,96	19,74
19. Kep. Bangka Belitung	24,77	22,58	23,55	24,55
21. Kep. Riau	32,65	29,33	34,29	32,63
31. DKI Jakarta	36,29	36,83	39,15	39,33
32. Jawa Barat	21,73	22,41	22,32	21,95
33. Jawa Tengah	20,74	20,25	19,10	20,23
34. DI Yogyakarta	39,70	36,25	36,65	37,60
35. Jawa Timur	22,97	22,57	22,10	23,04
36. Banten	24,40	24,95	25,70	24,97
51. Bali	29,78	33,65	30,93	32,49
52. Nusa Tenggara Barat	16,30	15,40	14,79	15,26
53. Nusa Tenggara Barat	32,49	32,70	28,84	28,77
61. Kalimantan Barat	28,94	28,02	26,23	28,73
62. Kalimantan Tengah	30,90	27,82	30,25	30,60
63. Kalimantan Selatan	29,30	26,52	26,75	26,43
64. Kalimantan Timur	36,44	35,44	35,13	36,31
65. Kalimantan Utara	30,56	35,12	33,09	29,59
71. Sulawesi Utara	25,94	22,38	22,68	23,59
72. Sulawesi Tengah	30,67	27,25	28,81	29,76
73. Sulawesi Selatan	30,88	28,88	29,28	31,61
74. Sulawesi Tenggara	30,84	30,03	30,48	31,14
75. Gorontalo	28,28	23,82	27,29	26,43
76. Sulawesi Barat	24,88	29,02	24,93	28,37
81. Maluku	34,86	29,48	30,42	28,36
82. Maluku Utara	34,28	26,88	30,48	34,88
91. Papua Barat	33,58	30,89	30,41	34,26
92. Papua Barat Daya	–	–	...	27,60
94. Papua	28,17	28,66	27,93	35,64
95. Papua Selatan	–	–	...	36,04
96. Papua Tengah	–	–	...	30,12
97. Papua Pegunungan	–	–	...	17,27
Indonesia	25,40	24,89	24,76	25,23

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 31 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Rural Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	8,61	8,38	9,58	9,47
12. Sumatera Utara	8,96	8,24	9,19	8,43
13. Sumatera Barat	12,23	12,20	10,99	11,83
14. Riau	12,36	13,16	12,62	11,50
15. Jambi	11,56	10,89	12,36	11,41
16. Sumatera Selatan	7,40	7,55	7,82	9,46
17. Bengkulu	10,31	9,79	10,32	12,14
18. Lampung	6,53	6,37	6,00	6,55
19. Kep. Bangka Belitung	11,25	11,71	13,83	11,72
21. Kep. Riau	11,82	11,81	9,10	10,01
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	5,83	5,95	6,49	6,11
33. Jawa Tengah	8,87	9,10	8,41	8,88
34. DI Yogyakarta	13,15	14,90	12,13	11,90
35. Jawa Timur	8,55	8,79	8,40	8,75
36. Banten	3,61	3,87	3,00	4,05
51. Bali	13,22	13,60	9,49	10,92
52. Nusa Tenggara Barat	7,38	6,77	7,07	7,90
53. Nusa Tenggara Barat	7,81	7,10	7,73	8,08
61. Kalimantan Barat	8,70	7,49	8,38	9,02
62. Kalimantan Tengah	10,68	8,92	10,51	10,81
63. Kalimantan Selatan	10,37	10,16	11,57	10,68
64. Kalimantan Timur	18,26	14,01	17,14	17,73
65. Kalimantan Utara	14,17	16,15	16,67	16,71
71. Sulawesi Utara	12,91	10,61	10,35	10,38
72. Sulawesi Tengah	10,11	8,23	9,17	9,52
73. Sulawesi Selatan	13,64	13,43	12,99	13,71
74. Sulawesi Tenggara	12,59	10,85	12,54	12,35
75. Gorontalo	8,99	7,91	9,88	9,21
76. Sulawesi Barat	11,84	9,85	9,38	10,48
81. Maluku	8,65	9,02	8,35	9,06
82. Maluku Utara	9,36	8,09	9,67	9,23
91. Papua Barat	12,87	12,19	10,52	11,53
92. Papua Barat Daya	–	–	...	10,68
94. Papua	2,52	2,42	2,33	7,84
95. Papua Selatan	–	–	...	6,34
96. Papua Tengah	–	–	...	1,49
97. Papua Pegunungan	–	–	...	1,13
Indonesia	8,82	8,65	8,68	8,98

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 32 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	15,62	13,70	15,10	15,49
12. Sumatera Utara	15,74	15,41	15,39	15,35
13. Sumatera Barat	22,43	20,14	19,75	20,48
14. Riau	19,74	18,58	18,65	17,98
15. Jambi	17,86	16,24	17,75	17,60
16. Sumatera Selatan	14,42	14,42	14,78	14,93
17. Bengkulu	18,47	17,90	17,83	19,79
18. Lampung	11,39	10,70	10,63	10,89
19. Kep. Bangka Belitung	18,91	17,89	19,64	19,29
21. Kep. Riau	31,08	27,47	31,46	30,36
31. DKI Jakarta	36,29	36,83	39,15	39,33
32. Jawa Barat	17,98	18,70	18,85	18,60
33. Jawa Tengah	14,95	14,92	14,05	14,82
34. DI Yogyakarta	33,31	31,15	30,56	31,55
35. Jawa Timur	16,38	16,42	16,05	16,70
36. Banten	18,54	19,75	20,71	20,89
51. Bali	25,00	27,72	24,34	26,63
52. Nusa Tenggara Barat	11,75	11,06	11,09	11,73
53. Nusa Tenggara Barat	14,22	13,92	13,65	13,70
61. Kalimantan Barat	15,85	14,92	15,11	16,51
62. Kalimantan Tengah	18,95	16,70	19,12	19,43
63. Kalimantan Selatan	19,41	18,19	19,12	18,51
64. Kalimantan Timur	30,74	28,91	29,59	30,52
65. Kalimantan Utara	24,32	28,17	27,22	25,05
71. Sulawesi Utara	19,93	17,12	17,23	17,77
72. Sulawesi Tengah	16,53	14,32	15,67	16,28
73. Sulawesi Selatan	21,22	20,61	20,51	22,13
74. Sulawesi Tenggara	19,12	17,84	19,40	19,77
75. Gorontalo	17,36	14,98	17,89	17,23
76. Sulawesi Barat	14,42	13,61	12,62	13,98
81. Maluku	20,87	18,17	17,58	17,73
82. Maluku Utara	16,94	13,58	15,92	17,02
91. Papua Barat	21,58	20,04	18,70	18,35
92. Papua Barat Daya	–	–	...	19,63
94. Papua	9,61	9,36	9,79	24,59
95. Papua Selatan	–	–	...	17,00
96. Papua Tengah	–	–	...	7,88
97. Papua Pegunungan	–	–	...	2,31
Indonesia	18,24	18,04	18,06	18,52

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is household in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 33 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai TV Layar Datar Minimal 30 inch Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Flat Screen TV (at least 30 inch) by Province and Area Classification, 2024

Provinsi Province	Klasifikasi Daerah/Area Classification		
	Perkotaan/Urban	Perdesaan/Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	25,68	13,82	18,00
12. Sumatera Utara	29,77	12,30	22,23
13. Sumatera Barat	32,10	13,91	23,16
14. Riau	38,55	19,93	27,32
15. Jambi	33,21	16,87	22,22
16. Sumatera Selatan	38,42	13,57	22,61
17. Bengkulu	32,89	11,82	18,80
18. Lampung	23,15	8,47	13,30
19. Kep. Bangka Belitung	36,94	20,42	30,16
21. Kep. Riau	53,68	24,16	50,71
31. DKI Jakarta	54,55	-	54,55
32. Jawa Barat	35,15	14,68	30,82
33. Jawa Tengah	24,66	14,05	19,60
34. DI Yogyakarta	29,95	12,46	25,84
35. Jawa Timur	24,19	9,83	17,81
36. Banten	37,23	10,37	31,99
51. Bali	34,76	11,03	28,32
52. Nusa Tenggara Barat	10,43	6,44	8,52
53. Nusa Tenggara Barat	22,83	5,61	10,29
61. Kalimantan Barat	32,60	13,15	20,54
62. Kalimantan Tengah	32,09	14,79	22,32
63. Kalimantan Selatan	35,34	10,93	23,07
64. Kalimantan Timur	45,95	26,88	40,00
65. Kalimantan Utara	32,93	25,63	30,36
71. Sulawesi Utara	32,60	17,26	25,84
72. Sulawesi Tengah	25,98	10,62	15,75
73. Sulawesi Selatan	35,02	13,47	23,60
74. Sulawesi Tenggara	28,01	10,46	17,38
75. Gorontalo	23,74	10,19	16,50
76. Sulawesi Barat	22,82	7,79	10,73
81. Maluku	30,17	7,64	17,75
82. Maluku Utara	33,63	10,85	17,77
91. Papua Barat	25,49	10,16	14,76
92. Papua Barat Daya	28,90	10,20	20,09
94. Papua	41,78	11,27	29,65
95. Papua Selatan	42,89	9,41	21,42
96. Papua Tengah	36,04	2,23	9,78
97. Papua Pegunungan	31,01	0,30	2,55
Indonesia	32,73	12,31	24,3

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 34 **Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix *Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Urban Area by Province, 2021–2024*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,74	0,78	0,41	0,52
12. Sumatera Utara	0,80	1,27	0,61	0,78
13. Sumatera Barat	1,37	1,60	1,33	0,78
14. Riau	1,00	0,94	0,66	0,85
15. Jambi	1,89	1,39	1,16	1,21
16. Sumatera Selatan	1,92	2,00	1,77	0,95
17. Bengkulu	1,76	1,82	1,83	1,40
18. Lampung	0,84	0,74	1,16	0,82
19. Kep. Bangka Belitung	1,16	0,90	1,03	0,44
21. Kep. Riau	1,44	1,79	1,12	0,72
31. DKI Jakarta	8,96	8,22	7,32	5,98
32. Jawa Barat	2,07	2,03	1,66	1,42
33. Jawa Tengah	2,14	1,76	1,35	1,31
34. DI Yogyakarta	4,41	4,95	4,19	3,26
35. Jawa Timur	1,91	1,69	1,30	1,21
36. Banten	1,92	2,16	2,43	1,59
51. Bali	3,01	3,20	2,65	2,20
52. Nusa Tenggara Barat	0,40	0,53	0,75	0,45
53. Nusa Tenggara Barat	0,67	0,82	0,55	0,31
61. Kalimantan Barat	1,82	1,10	0,65	1,05
62. Kalimantan Tengah	0,66	0,57	0,65	0,03
63. Kalimantan Selatan	1,28	0,67	0,61	0,89
64. Kalimantan Timur	1,36	1,72	1,60	0,81
65. Kalimantan Utara	0,23	0,94	0,89	0,97
71. Sulawesi Utara	1,31	0,98	0,97	0,50
72. Sulawesi Tengah	1,05	0,60	0,73	1,16
73. Sulawesi Selatan	0,95	1,22	1,15	1,16
74. Sulawesi Tenggara	0,21	0,01	0,04	–
75. Gorontalo	0,36	0,06	0,11	0,02
76. Sulawesi Barat	0,38	0,66	0,54	0,77
81. Maluku	1,63	0,62	1,45	0,98
82. Maluku Utara	–	0,75	1,30	1,26
91. Papua Barat	0,24	0,93	1,50	–
92. Papua Barat Daya	–	–	...	–
94. Papua	0,68	0,71	0,76	1,98
95. Papua Selatan	–	–	...	0,92
96. Papua Tengah	–	–	...	0,06
97. Papua Pegunungan	–	–	...	–
Indonesia	2,30	2,20	1,84	1,56

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 35 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Rural Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,18	0,13	0,37	0,26
12. Sumatera Utara	0,11	0,17	0,23	0,23
13. Sumatera Barat	0,06	0,21	0,37	0,24
14. Riau	0,16	0,42	0,36	0,41
15. Jambi	0,32	0,16	0,37	0,10
16. Sumatera Selatan	0,05	0,19	0,22	0,26
17. Bengkulu	0,10	0,19	0,17	0,12
18. Lampung	0,02	0,10	0,12	0,26
19. Kep. Bangka Belitung	0,09	0,08	0,09	0,11
21. Kep. Riau	–	0,06	0,07	0,22
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	0,04	0,18	0,16	0,25
33. Jawa Tengah	0,20	0,14	0,20	0,17
34. DI Yogyakarta	0,08	0,17	0,23	0,17
35. Jawa Timur	0,11	0,16	0,31	0,11
36. Banten	0,30	0,11	0,07	0,23
51. Bali	0,23	0,38	0,43	0,15
52. Nusa Tenggara Barat	0,03	0,03	0,27	0,12
53. Nusa Tenggara Barat	0,11	0,17	0,14	0,10
61. Kalimantan Barat	0,06	0,07	0,07	0,06
62. Kalimantan Tengah	0,03	0,06	0,01	0,03
63. Kalimantan Selatan	0,04	0,19	0,17	0,29
64. Kalimantan Timur	0,36	0,57	0,04	0,38
65. Kalimantan Utara	0,01	0,77	0,08	0,30
71. Sulawesi Utara	0,32	0,24	0,18	0,14
72. Sulawesi Tengah	0,01	0,12	0,05	0,17
73. Sulawesi Selatan	0,04	0,32	0,33	0,25
74. Sulawesi Tenggara	–	–	–	–
75. Gorontalo	–	–	0,19	–
76. Sulawesi Barat	0,52	0,04	0,48	0,31
81. Maluku	0,11	0,38	0,46	0,21
82. Maluku Utara	–	0,18	0,12	0,06
91. Papua Barat	–	0,22	0,29	0,02
92. Papua Barat Daya	–	–	...	–
94. Papua	0,02	0,11	0,02	0,13
95. Papua Selatan	–	–	...	0,07
96. Papua Tengah	–	–	...	0,10
97. Papua Pegunungan	–	–	...	–
Indonesia	0,11	0,17	0,22	0,18

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 36 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,36	0,35	0,38	0,35
12. Sumatera Utara	0,49	0,79	0,44	0,54
13. Sumatera Barat	0,70	0,90	0,85	0,52
14. Riau	0,49	0,63	0,48	0,58
15. Jambi	0,82	0,56	0,64	0,46
16. Sumatera Selatan	0,72	0,84	0,80	0,51
17. Bengkulu	0,64	0,72	0,73	0,54
18. Lampung	0,27	0,30	0,46	0,44
19. Kep. Bangka Belitung	0,69	0,55	0,65	0,30
21. Kep. Riau	1,34	1,61	1,00	0,67
31. DKI Jakarta	8,96	8,22	7,32	5,98
32. Jawa Barat	1,59	1,62	1,33	1,17
33. Jawa Tengah	1,20	0,99	0,81	0,76
34. DI Yogyakarta	3,37	3,81	3,20	2,53
35. Jawa Timur	1,08	1,01	0,86	0,72
36. Banten	1,46	1,66	1,91	1,32
51. Bali	2,21	2,37	1,96	1,64
52. Nusa Tenggara Barat	0,21	0,27	0,52	0,29
53. Nusa Tenggara Barat	0,25	0,35	0,25	0,16
61. Kalimantan Barat	0,68	0,44	0,29	0,44
62. Kalimantan Tengah	0,29	0,27	0,29	0,03
63. Kalimantan Selatan	0,63	0,43	0,39	0,59
64. Kalimantan Timur	1,05	1,37	1,12	0,68
65. Kalimantan Utara	0,14	0,88	0,60	0,73
71. Sulawesi Utara	0,85	0,65	0,62	0,35
72. Sulawesi Tengah	0,34	0,28	0,28	0,50
73. Sulawesi Selatan	0,44	0,74	0,71	0,68
74. Sulawesi Tenggara	0,07	0,01	0,01	–
75. Gorontalo	0,15	0,03	0,15	0,01
76. Sulawesi Barat	0,49	0,16	0,49	0,40
81. Maluku	0,82	0,49	0,87	0,55
82. Maluku Utara	–	0,35	0,48	0,42
91. Papua Barat	0,10	0,52	0,78	0,01
92. Papua Barat Daya	–	–	...	–
94. Papua	0,20	0,27	0,24	1,24
95. Papua Selatan	–	–	...	0,37
96. Papua Tengah	–	–	...	0,09
97. Papua Pegunungan	–	–	...	–
Indonesia	1,36	1,34	1,17	0,99

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is household in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 37 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Urban Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	94,67	94,83	94,79	96,44
12. Sumatera Utara	95,40	96,25	95,95	97,35
13. Sumatera Barat	96,23	97,60	97,05	98,05
14. Riau	98,90	98,66	98,17	98,66
15. Jambi	96,79	97,31	96,29	96,91
16. Sumatera Selatan	96,97	97,05	96,50	97,06
17. Bengkulu	96,65	97,56	96,41	98,24
18. Lampung	94,72	96,65	95,32	96,66
19. Kep. Bangka Belitung	95,08	96,58	96,00	96,70
21. Kep. Riau	98,84	98,80	97,98	99,58
31. DKI Jakarta	96,92	96,76	96,19	98,49
32. Jawa Barat	91,90	93,07	91,26	93,98
33. Jawa Tengah	90,61	92,72	90,23	92,18
34. DI Yogyakarta	92,45	93,14	91,12	92,60
35. Jawa Timur	90,61	92,52	90,19	93,12
36. Banten	95,35	95,82	94,70	95,47
51. Bali	96,19	97,14	95,78	97,50
52. Nusa Tenggara Barat	91,98	93,21	91,62	93,73
53. Nusa Tenggara Barat	97,63	97,33	96,90	98,08
61. Kalimantan Barat	96,24	96,76	95,84	97,87
62. Kalimantan Tengah	96,97	97,43	95,98	98,46
63. Kalimantan Selatan	95,47	95,00	94,22	95,22
64. Kalimantan Timur	97,61	98,04	97,89	98,94
65. Kalimantan Utara	98,78	99,20	98,94	99,09
71. Sulawesi Utara	96,64	95,58	95,18	97,19
72. Sulawesi Tengah	96,29	96,30	93,99	96,87
73. Sulawesi Selatan	96,89	96,94	96,15	98,07
74. Sulawesi Tenggara	96,26	97,92	97,14	97,86
75. Gorontalo	96,19	95,62	96,38	98,18
76. Sulawesi Barat	96,33	95,00	94,98	97,53
81. Maluku	97,37	97,59	96,25	98,47
82. Maluku Utara	97,21	96,69	97,58	98,39
91. Papua Barat	98,59	98,37	97,87	98,87
92. Papua Barat Daya	–	–	...	97,85
94. Papua	95,51	94,98	92,11	97,06
95. Papua Selatan	–	–	...	93,58
96. Papua Tengah	–	–	...	99,00
97. Papua Pegunungan	–	–	...	69,70
Indonesia	93,53	94,56	93,95	95,11

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 38 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Rural Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	89,74	91,06	89,46	93,07
12. Sumatera Utara	91,91	93,83	91,98	95,32
13. Sumatera Barat	90,67	92,76	90,78	94,60
14. Riau	95,60	96,34	94,89	97,15
15. Jambi	91,56	93,08	92,30	94,98
16. Sumatera Selatan	90,79	93,17	91,40	94,35
17. Bengkulu	88,91	92,65	90,34	93,27
18. Lampung	92,18	94,48	91,41	94,85
19. Kep. Bangka Belitung	91,05	94,81	92,73	95,65
21. Kep. Riau	91,23	94,61	93,28	95,30
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	81,99	85,51	80,55	86,52
33. Jawa Tengah	86,35	89,87	84,30	88,77
34. DI Yogyakarta	85,88	88,92	85,93	85,52
35. Jawa Timur	84,76	88,07	82,53	86,80
36. Banten	84,69	88,65	85,13	87,21
51. Bali	88,94	92,95	87,76	90,29
52. Nusa Tenggara Barat	85,08	88,69	87,62	90,15
53. Nusa Tenggara Barat	82,91	85,27	81,95	88,85
61. Kalimantan Barat	86,94	90,13	87,84	93,46
62. Kalimantan Tengah	90,29	90,44	89,66	94,05
63. Kalimantan Selatan	88,19	90,98	88,05	90,33
64. Kalimantan Timur	94,85	96,61	95,53	97,32
65. Kalimantan Utara	94,38	96,21	94,61	95,82
71. Sulawesi Utara	89,85	90,57	89,16	93,10
72. Sulawesi Tengah	87,25	90,00	86,69	91,66
73. Sulawesi Selatan	91,27	94,91	91,49	95,42
74. Sulawesi Tenggara	93,21	95,60	93,88	96,82
75. Gorontalo	89,34	91,86	90,94	92,19
76. Sulawesi Barat	90,34	91,80	90,77	94,32
81. Maluku	87,83	91,34	85,61	91,15
82. Maluku Utara	87,34	91,23	88,43	93,09
91. Papua Barat	87,80	87,15	81,40	89,80
92. Papua Barat Daya	–	–	...	88,92
94. Papua	40,36	37,36	44,18	80,09
95. Papua Selatan	–	–	...	62,57
96. Papua Tengah	–	–	...	33,58
97. Papua Pegunungan	–	–	...	28,65
Indonesia	86,60	89,34	85,45	89,80

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 39 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	91,37	92,35	91,07	94,26
12. Sumatera Utara	93,83	95,19	93,74	96,48
13. Sumatera Barat	93,40	95,16	93,49	96,36
14. Riau	96,92	97,27	96,11	97,75
15. Jambi	93,23	94,44	93,42	95,61
16. Sumatera Selatan	93,01	94,56	92,99	95,33
17. Bengkulu	91,45	94,25	92,14	94,92
18. Lampung	92,95	95,17	92,41	95,44
19. Kep. Bangka Belitung	93,33	95,81	94,39	96,27
21. Kep. Riau	98,26	98,35	96,71	99,15
31. DKI Jakarta	96,92	96,76	96,19	98,49
32. Jawa Barat	89,56	91,37	87,56	92,40
33. Jawa Tengah	88,53	91,35	87,44	90,56
34. DI Yogyakarta	90,86	92,13	89,47	90,93
35. Jawa Timur	87,93	90,53	86,58	90,32
36. Banten	92,34	94,05	91,51	93,86
51. Bali	94,10	95,90	92,65	95,54
52. Nusa Tenggara Barat	88,46	90,94	89,37	92,02
53. Nusa Tenggara Barat	86,73	88,48	84,48	91,36
61. Kalimantan Barat	90,23	92,53	90,07	95,14
62. Kalimantan Tengah	93,03	93,31	91,70	95,97
63. Kalimantan Selatan	91,67	92,96	90,53	92,76
64. Kalimantan Timur	96,74	97,60	96,94	98,44
65. Kalimantan Utara	97,11	98,11	96,86	97,94
71. Sulawesi Utara	93,51	93,34	91,53	95,39
72. Sulawesi Tengah	90,07	92,01	88,30	93,40
73. Sulawesi Selatan	93,75	95,85	93,06	96,67
74. Sulawesi Tenggara	94,30	96,44	94,58	97,23
75. Gorontalo	92,31	93,53	92,74	94,98
76. Sulawesi Barat	91,52	92,43	91,55	94,95
81. Maluku	92,28	94,13	89,17	94,44
82. Maluku Utara	90,34	92,82	90,59	94,70
91. Papua Barat	92,34	91,86	84,90	92,52
92. Papua Barat Daya	–	–	...	93,64
94. Papua	55,59	52,60	53,46	90,32
95. Papua Selatan	–	–	...	73,69
96. Papua Tengah	–	–	...	48,19
97. Papua Pegunungan	–	–	...	31,66
Indonesia	90,54	92,35	89,02	92,92

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is household in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 40 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	83,87	85,64	89,84	92,60
12. Sumatera Utara	86,89	89,95	92,78	94,77
13. Sumatera Barat	89,33	91,71	92,81	94,85
14. Riau	91,80	93,93	95,86	97,26
15. Jambi	89,81	92,20	91,99	93,01
16. Sumatera Selatan	91,39	91,85	94,08	94,82
17. Bengkulu	90,81	93,23	93,99	95,83
18. Lampung	89,33	91,22	91,13	93,84
19. Kep. Bangka Belitung	86,15	91,67	91,49	93,09
21. Kep. Riau	95,21	96,59	96,99	98,68
31. DKI Jakarta	95,44	95,39	98,08	98,18
32. Jawa Barat	88,02	90,23	90,29	92,83
33. Jawa Tengah	86,45	90,18	87,50	91,12
34. DI Yogyakarta	89,61	90,58	92,25	91,71
35. Jawa Timur	84,78	88,65	87,87	90,64
36. Banten	92,35	93,84	93,91	94,98
51. Bali	91,83	93,78	91,06	94,74
52. Nusa Tenggara Barat	79,53	84,56	84,08	89,12
53. Nusa Tenggara Barat	90,65	91,52	93,53	94,88
61. Kalimantan Barat	90,41	92,12	92,99	96,47
62. Kalimantan Tengah	89,94	92,91	93,14	96,46
63. Kalimantan Selatan	89,21	90,35	91,78	92,04
64. Kalimantan Timur	92,53	94,41	94,87	96,69
65. Kalimantan Utara	93,94	96,95	96,35	97,38
71. Sulawesi Utara	87,21	87,16	88,96	92,57
72. Sulawesi Tengah	88,88	90,62	91,86	94,62
73. Sulawesi Selatan	90,82	92,02	93,67	96,23
74. Sulawesi Tenggara	89,86	92,52	92,83	94,65
75. Gorontalo	89,61	89,85	93,01	94,25
76. Sulawesi Barat	85,49	89,27	89,63	93,89
81. Maluku	91,27	91,26	92,80	95,72
82. Maluku Utara	88,62	91,40	91,69	96,21
91. Papua Barat	92,43	91,52	94,01	97,26
92. Papua Barat Daya	–	–	...	96,31
94. Papua	83,98	84,93	87,31	93,93
95. Papua Selatan	–	–	...	90,76
96. Papua Tengah	–	–	...	95,00
97. Papua Pegunungan	–	–	...	54,50
Indonesia	88,53	90,90	91,01	93,38

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 41 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix *Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province, 2021–2024*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	71,41	76,86	84,59	86,97
12. Sumatera Utara	74,00	82,30	85,56	89,05
13. Sumatera Barat	75,51	83,41	87,03	88,82
14. Riau	82,87	89,05	91,50	92,12
15. Jambi	76,74	85,04	88,25	89,41
16. Sumatera Selatan	75,08	82,37	87,45	88,72
17. Bengkulu	71,81	83,15	86,13	88,05
18. Lampung	80,93	86,38	87,76	90,45
19. Kep. Bangka Belitung	78,62	87,35	90,67	90,77
21. Kep. Riau	76,33	84,07	88,06	87,65
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	72,07	78,33	79,48	82,20
33. Jawa Tengah	79,14	86,13	83,50	86,44
34. DI Yogyakarta	78,28	84,09	83,93	82,34
35. Jawa Timur	73,58	80,72	79,73	82,22
36. Banten	74,96	82,77	81,48	84,91
51. Bali	77,83	85,09	78,35	85,25
52. Nusa Tenggara Barat	67,93	75,04	79,31	83,74
53. Nusa Tenggara Barat	60,65	67,96	73,18	77,81
61. Kalimantan Barat	73,12	80,56	85,71	90,31
62. Kalimantan Tengah	73,57	79,05	84,50	88,79
63. Kalimantan Selatan	77,53	84,17	85,15	86,44
64. Kalimantan Timur	83,40	89,99	88,75	92,74
65. Kalimantan Utara	78,40	89,62	89,09	89,44
71. Sulawesi Utara	74,98	79,06	81,95	85,19
72. Sulawesi Tengah	70,89	78,27	81,03	84,59
73. Sulawesi Selatan	75,71	85,11	85,96	88,59
74. Sulawesi Tenggara	77,35	84,77	86,14	89,78
75. Gorontalo	74,22	82,05	83,60	86,61
76. Sulawesi Barat	72,82	80,34	83,23	88,64
81. Maluku	64,33	75,17	75,20	80,40
82. Maluku Utara	61,04	72,19	77,67	83,39
91. Papua Barat	60,75	68,76	73,71	80,47
92. Papua Barat Daya	–	–	...	79,71
94. Papua	16,67	17,25	18,73	63,90
95. Papua Selatan	–	–	...	51,70
96. Papua Tengah	–	–	...	19,14
97. Papua Pegunungan	–	–	...	8,81
Indonesia	73,57	80,54	81,60	84,61

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 42 **Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2021–2024**
Appendix **Percentage of Households That Accessed the Internet by Province, 2021–2024**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	75,54	79,85	86,46	88,95
12. Sumatera Utara	81,10	86,61	89,66	92,30
13. Sumatera Barat	82,29	87,52	89,92	91,89
14. Riau	86,45	91,01	93,25	94,16
15. Jambi	80,91	87,34	89,52	90,59
16. Sumatera Selatan	80,95	85,79	89,91	90,94
17. Bengkulu	78,03	86,43	88,82	90,62
18. Lampung	83,49	87,90	88,88	91,57
19. Kep. Bangka Belitung	82,89	89,81	91,16	92,14
21. Kep. Riau	93,79	95,26	95,98	97,57
31. DKI Jakarta	95,44	95,39	98,08	98,18
32. Jawa Barat	84,26	87,57	87,92	90,58
33. Jawa Tengah	82,88	88,24	85,61	88,89
34. DI Yogyakarta	86,88	89,03	90,18	89,50
35. Jawa Timur	79,66	85,11	84,28	86,90
36. Banten	87,45	91,11	91,18	93,02
51. Bali	87,80	91,21	87,15	92,16
52. Nusa Tenggara Barat	73,61	79,77	81,79	86,54
53. Nusa Tenggara Barat	68,45	74,23	78,88	82,45
61. Kalimantan Barat	79,23	84,74	88,45	92,65
62. Kalimantan Tengah	80,27	84,76	88,27	92,13
63. Kalimantan Selatan	83,11	87,21	88,45	89,22
64. Kalimantan Timur	89,67	93,06	92,98	95,45
65. Kalimantan Utara	88,02	94,27	93,76	94,58
71. Sulawesi Utara	81,57	83,54	85,86	89,31
72. Sulawesi Tengah	76,51	82,23	84,61	87,94
73. Sulawesi Selatan	82,36	88,33	89,52	92,18
74. Sulawesi Tenggara	81,83	87,60	88,69	91,70
75. Gorontalo	80,89	85,52	87,93	90,17
76. Sulawesi Barat	75,32	82,09	84,56	89,67
81. Maluku	76,89	82,36	82,56	87,27
82. Maluku Utara	69,43	77,80	81,88	87,28
91. Papua Barat	74,08	78,32	82,05	85,51
92. Papua Barat Daya	–	–	...	88,49
94. Papua	35,26	35,14	38,71	81,99
95. Papua Selatan	–	–	...	65,71
96. Papua Tengah	–	–	...	36,08
97. Papua Pegunungan	–	–	...	12,15
Indonesia	82,07	86,54	87,09	89,76

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is the total households
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 43 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	97,77	53,79	58,37	26,07	74,97	41,77
12. Sumatera Utara	97,81	51,90	63,67	27,37	69,04	43,19
13. Sumatera Barat	99,48	53,40	61,70	33,69	69,50	52,98
14. Riau	98,79	45,64	67,43	27,58	64,52	36,93
15. Jambi	99,11	52,12	62,31	33,95	68,05	39,77
16. Sumatera Selatan	99,28	54,59	65,21	26,72	65,24	52,88
17. Bengkulu	97,87	59,54	65,13	34,54	68,13	51,80
18. Lampung	98,95	54,40	60,55	30,30	64,99	50,90
19. Kep. Bangka Belitung	99,79	67,19	63,55	25,36	71,91	38,90
21. Kep. Riau	98,84	48,05	75,70	23,45	71,56	47,71
31. DKI Jakarta	98,54	39,53	75,78	30,01	64,36	50,46
32. Jawa Barat	98,60	49,28	65,69	26,44	68,00	46,17
33. Jawa Tengah	98,82	56,65	64,01	30,67	71,92	50,90
34. DI Yogyakarta	97,67	56,14	66,56	35,97	71,92	47,44
35. Jawa Timur	97,78	42,02	60,16	28,99	63,99	41,04
36. Banten	97,94	49,66	71,77	31,08	68,97	46,77
51. Bali	99,22	47,02	77,10	33,09	69,95	43,67
52. Nusa Tenggara Barat	99,53	60,89	45,40	27,93	63,42	43,68
53. Nusa Tenggara Barat	97,83	50,90	56,86	38,86	58,81	50,57
61. Kalimantan Barat	98,76	49,71	66,19	27,61	70,45	46,04
62. Kalimantan Tengah	98,66	46,45	65,21	28,18	63,22	50,55
63. Kalimantan Selatan	99,69	58,62	69,88	30,85	76,14	53,97
64. Kalimantan Timur	98,85	48,97	71,62	33,32	66,12	41,65
65. Kalimantan Utara	97,70	23,91	66,17	25,42	50,39	34,10
71. Sulawesi Utara	97,44	52,60	60,16	30,17	69,35	61,13
72. Sulawesi Tengah	98,92	43,52	61,05	30,48	58,55	39,45
73. Sulawesi Selatan	98,13	48,12	62,58	35,02	65,68	46,80
74. Sulawesi Tenggara	98,80	46,13	60,38	30,30	56,74	36,15
75. Gorontalo	98,98	49,37	64,55	28,40	64,97	49,91
76. Sulawesi Barat	99,27	41,53	57,03	32,42	57,09	44,28
81. Maluku	92,28	33,18	49,84	30,31	47,49	53,83
82. Maluku Utara	92,24	33,33	60,71	29,02	48,57	51,88
91. Papua Barat	93,09	29,52	53,68	20,95	48,50	25,68
92. Papua Barat Daya	88,40	21,85	52,19	17,71	36,26	39,30
94. Papua	94,07	24,56	52,40	23,36	48,65	42,05
95. Papua Selatan	95,56	39,40	55,66	28,04	52,63	41,05
96. Papua Tengah	97,98	36,26	49,06	25,81	47,58	24,51
97. Papua Pegunungan	82,37	5,72	30,24	16,10	71,87	53,70
Indonesia	98,38	48,95	65,21	29,11	67,24	46,27

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang mengakses internet/Denominator is the total households in urban area that accessed the internet

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 44 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	97,70	47,24	41,16	17,20	70,89	33,94
12. Sumatera Utara	97,36	47,76	42,10	20,57	61,68	35,79
13. Sumatera Barat	97,28	45,02	41,74	23,19	64,51	38,81
14. Riau	97,70	47,13	49,86	19,89	66,48	33,62
15. Jambi	97,05	53,52	47,03	20,80	64,10	36,79
16. Sumatera Selatan	98,29	49,69	39,58	19,17	62,13	37,68
17. Bengkulu	96,60	56,68	47,89	18,51	62,53	48,53
18. Lampung	98,87	56,98	42,05	20,98	59,59	39,63
19. Kep. Bangka Belitung	99,47	71,65	54,49	20,20	71,84	45,49
21. Kep. Riau	99,23	44,54	45,20	19,75	54,51	39,29
31. DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
32. Jawa Barat	98,14	49,82	44,64	20,09	62,40	39,02
33. Jawa Tengah	98,75	54,92	50,11	25,28	67,40	47,74
34. DI Yogyakarta	98,90	57,03	62,01	25,77	69,18	36,93
35. Jawa Timur	98,42	46,07	40,93	22,32	61,11	39,05
36. Banten	96,95	46,96	41,13	22,97	57,64	40,71
51. Bali	99,44	51,19	63,64	28,55	64,31	34,56
52. Nusa Tenggara Barat	98,72	62,22	35,24	22,28	57,49	39,44
53. Nusa Tenggara Barat	95,04	53,72	31,58	25,23	57,00	39,79
61. Kalimantan Barat	91,49	37,97	37,16	17,02	58,94	29,06
62. Kalimantan Tengah	95,10	40,43	46,73	17,12	56,35	36,52
63. Kalimantan Selatan	98,65	55,67	50,38	20,04	67,93	40,12
64. Kalimantan Timur	95,93	29,63	51,27	17,48	50,10	31,42
65. Kalimantan Utara	82,55	27,00	46,99	22,43	42,17	34,43
71. Sulawesi Utara	94,56	44,62	38,44	23,30	60,26	43,58
72. Sulawesi Tengah	93,89	41,91	35,89	19,81	51,91	33,47
73. Sulawesi Selatan	98,43	51,67	40,31	26,20	60,45	39,66
74. Sulawesi Tenggara	97,95	55,03	42,53	18,97	58,54	32,65
75. Gorontalo	93,54	40,72	36,06	21,98	51,57	31,73
76. Sulawesi Barat	94,95	51,31	36,33	21,64	55,53	33,47
81. Maluku	88,40	34,78	25,63	19,39	47,69	45,84
82. Maluku Utara	87,12	31,78	28,58	22,42	48,98	30,95
91. Papua Barat	94,60	33,55	34,81	22,44	52,36	24,95
92. Papua Barat Daya	93,14	23,88	32,39	19,11	47,81	36,23
94. Papua	83,86	30,27	25,06	20,83	49,81	37,75
95. Papua Selatan	90,34	32,03	30,68	16,04	54,23	42,82
96. Papua Tengah	69,49	22,43	16,42	14,59	52,84	22,90
97. Papua Pegunungan	63,96	29,05	18,22	11,80	62,72	27,44
Indonesia	97,40	49,53	43,29	21,78	62,00	39,22

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 45 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Location of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	97,72	49,64	47,47	20,45	72,38	36,81
12. Sumatera Utara	97,62	50,18	54,69	24,54	65,97	40,11
13. Sumatera Barat	98,43	49,42	52,22	28,70	67,13	46,25
14. Riau	98,15	46,52	57,07	23,04	65,68	34,98
15. Jambi	97,74	53,05	52,16	25,22	65,42	37,79
16. Sumatera Selatan	98,66	51,55	49,30	22,03	63,31	43,44
17. Bengkulu	97,04	57,68	53,93	24,12	64,49	49,67
18. Lampung	98,90	56,11	48,28	24,12	61,41	43,43
19. Kep. Bangka Belitung	99,66	69,00	59,88	23,27	71,88	41,56
21. Kep. Riau	98,88	47,74	72,94	23,12	70,02	46,95
31. DKI Jakarta	98,54	39,53	75,78	30,01	64,36	50,46
32. Jawa Barat	98,51	49,38	61,65	25,22	66,92	44,80
33. Jawa Tengah	98,79	55,85	57,57	28,18	69,83	49,44
34. DI Yogyakarta	97,94	56,34	65,57	33,76	71,33	45,16
35. Jawa Timur	98,05	43,72	52,09	26,19	62,78	40,20
36. Banten	97,76	49,18	66,31	29,64	66,95	45,69
51. Bali	99,28	48,07	73,72	31,95	68,53	41,38
52. Nusa Tenggara Barat	99,15	61,51	40,68	25,31	60,67	41,71
53. Nusa Tenggara Barat	95,91	52,84	39,48	29,49	57,56	43,16
61. Kalimantan Barat	94,37	42,62	48,65	21,21	63,49	35,78
62. Kalimantan Tengah	96,72	43,18	55,16	22,17	59,48	42,92
63. Kalimantan Selatan	99,18	57,18	60,39	25,59	72,15	47,23
64. Kalimantan Timur	97,96	43,11	65,45	28,52	61,27	38,55
65. Kalimantan Utara	92,65	24,94	59,78	24,42	47,65	34,21
71. Sulawesi Utara	96,23	49,24	51,03	27,28	65,53	53,76
72. Sulawesi Tengah	95,70	42,49	44,93	23,65	54,29	35,62
73. Sulawesi Selatan	98,28	49,92	51,24	30,53	63,02	43,16
74. Sulawesi Tenggara	98,30	51,40	49,80	23,59	57,81	34,08
75. Gorontalo	96,19	44,93	49,94	25,11	58,10	40,58
76. Sulawesi Barat	95,84	49,31	40,57	23,85	55,85	35,69
81. Maluku	90,31	33,99	37,55	24,77	47,59	49,77
82. Maluku Utara	88,83	32,30	39,33	24,63	48,84	37,96
91. Papua Barat	94,08	32,17	41,26	21,93	51,04	25,20
92. Papua Barat Daya	90,41	22,71	43,79	18,30	41,16	38,00
94. Papua	90,90	26,33	43,93	22,58	49,01	40,72
95. Papua Selatan	92,93	35,68	43,06	21,99	53,44	41,94
96. Papua Tengah	86,24	30,56	35,61	21,19	49,75	23,85
97. Papua Pegunungan	70,01	21,39	22,17	13,21	65,72	36,07
Indonesia	98,00	49,18	56,67	26,26	65,20	43,53

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 46 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Media of Access, 2024

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	7,50	23,74	99,64	0,35
12. Sumatera Utara	5,35	19,26	99,30	0,40
13. Sumatera Barat	10,03	23,19	99,55	0,17
14. Riau	9,56	22,04	99,75	0,32
15. Jambi	7,69	26,67	99,65	0,60
16. Sumatera Selatan	5,34	19,99	99,48	0,49
17. Bengkulu	6,42	29,22	99,62	0,61
18. Lampung	5,55	17,94	99,62	0,33
19. Kep. Bangka Belitung	5,90	22,97	99,58	0,53
21. Kep. Riau	8,50	29,00	99,09	2,24
31. DKI Jakarta	6,90	37,67	99,57	0,38
32. Jawa Barat	6,60	20,63	99,57	0,30
33. Jawa Tengah	7,96	19,27	99,60	0,44
34. DI Yogyakarta	10,54	37,50	99,51	0,91
35. Jawa Timur	7,29	23,25	99,49	0,44
36. Banten	7,49	24,96	99,22	1,47
51. Bali	9,05	30,52	99,69	–
52. Nusa Tenggara Barat	4,39	17,79	99,56	0,11
53. Nusa Tenggara Barat	9,21	27,63	99,07	0,16
61. Kalimantan Barat	7,61	25,24	99,72	0,24
62. Kalimantan Tengah	6,11	24,78	99,70	0,15
63. Kalimantan Selatan	5,81	24,91	99,82	0,31
64. Kalimantan Timur	7,50	31,03	99,47	0,66
65. Kalimantan Utara	5,82	22,54	99,31	1,15
71. Sulawesi Utara	5,43	17,68	99,42	0,10
72. Sulawesi Tengah	9,09	25,30	99,86	0,24
73. Sulawesi Selatan	5,78	28,07	99,40	0,42
74. Sulawesi Tenggara	6,96	25,70	99,70	0,24
75. Gorontalo	8,74	25,49	99,73	0,31
76. Sulawesi Barat	8,52	28,16	98,07	0,23
81. Maluku	10,26	25,96	99,69	0,45
82. Maluku Utara	6,58	29,26	99,80	0,50
91. Papua Barat	6,72	27,20	99,11	0,05
92. Papua Barat Daya	5,14	19,15	99,74	0,70
94. Papua	7,11	26,92	99,51	3,33
95. Papua Selatan	17,04	34,69	99,89	–
96. Papua Tengah	4,62	21,63	98,47	0,28
97. Papua Pegunungan	3,06	15,72	97,81	–
Indonesia	7,13	23,76	99,52	0,48

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang mengakses internet/Denominator is total households in urban area that accessed the internet

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 47 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Media of Access, 2024

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2,39	9,25	99,38	0,45
12. Sumatera Utara	1,47	8,10	99,78	0,21
13. Sumatera Barat	3,48	10,44	99,44	0,19
14. Riau	1,51	8,73	99,50	0,24
15. Jambi	1,99	8,76	99,35	0,35
16. Sumatera Selatan	1,43	7,52	99,35	0,48
17. Bengkulu	1,10	9,80	99,62	0,51
18. Lampung	2,07	7,44	99,57	0,20
19. Kep. Bangka Belitung	2,22	8,98	99,70	0,11
21. Kep. Riau	1,24	10,91	99,96	0,30
31. DKI Jakarta	-	-	-	-
32. Jawa Barat	3,39	7,40	99,63	0,36
33. Jawa Tengah	4,90	9,60	99,71	0,35
34. DI Yogyakarta	6,63	13,14	99,83	0,23
35. Jawa Timur	3,80	9,94	99,42	0,23
36. Banten	2,36	5,38	99,48	1,02
51. Bali	4,51	11,27	99,83	-
52. Nusa Tenggara Barat	1,82	10,37	99,80	0,04
53. Nusa Tenggara Barat	2,31	10,07	99,41	0,38
61. Kalimantan Barat	1,49	7,15	99,59	0,08
62. Kalimantan Tengah	1,50	8,22	99,68	0,28
63. Kalimantan Selatan	3,20	10,97	99,66	0,24
64. Kalimantan Timur	3,94	13,18	99,46	0,49
65. Kalimantan Utara	2,56	12,39	99,47	0,81
71. Sulawesi Utara	1,79	8,47	99,61	0,25
72. Sulawesi Tengah	1,68	8,57	99,37	0,33
73. Sulawesi Selatan	1,88	11,14	99,69	0,34
74. Sulawesi Tenggara	1,95	9,93	99,55	0,24
75. Gorontalo	4,82	9,84	99,50	0,39
76. Sulawesi Barat	1,89	8,78	99,29	0,36
81. Maluku	2,15	7,28	99,57	0,20
82. Maluku Utara	0,85	7,46	99,65	0,31
91. Papua Barat	1,88	10,96	99,71	0,31
92. Papua Barat Daya	1,59	9,72	99,12	1,33
94. Papua	1,35	7,07	99,37	0,82
95. Papua Selatan	2,59	9,15	98,71	0,48
96. Papua Tengah	0,98	6,00	98,17	0,82
97. Papua Pegunungan	3,06	6,44	98,84	0,88
Indonesia	2,93	9,06	99,56	0,31

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang mengakses internet/Denominator is the total households in rural areas that accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 48 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Media of Access, 2024

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access			
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop/Netbook/ Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	4,26	14,57	99,47	0,41
12. Sumatera Utara	3,73	14,62	99,50	0,32
13. Sumatera Barat	6,92	17,13	99,50	0,18
14. Riau	4,81	14,19	99,60	0,27
15. Jambi	3,91	14,78	99,45	0,44
16. Sumatera Selatan	2,91	12,25	99,40	0,48
17. Bengkulu	2,97	16,60	99,62	0,55
18. Lampung	3,24	10,98	99,59	0,24
19. Kep. Bangka Belitung	4,41	17,31	99,63	0,36
21. Kep. Riau	7,84	27,37	99,17	2,06
31. DKI Jakarta	6,90	37,67	99,57	0,38
32. Jawa Barat	5,98	18,09	99,58	0,31
33. Jawa Tengah	6,54	14,79	99,65	0,40
34. DI Yogyakarta	9,69	32,23	99,58	0,76
35. Jawa Timur	5,83	17,66	99,46	0,35
36. Banten	6,58	21,48	99,27	1,39
51. Bali	7,91	25,69	99,72	–
52. Nusa Tenggara Barat	3,20	14,35	99,68	0,08
53. Nusa Tenggara Barat	4,47	15,56	99,30	0,31
61. Kalimantan Barat	3,91	14,30	99,64	0,15
62. Kalimantan Tengah	3,60	15,78	99,69	0,22
63. Kalimantan Selatan	4,54	18,13	99,74	0,28
64. Kalimantan Timur	6,42	25,62	99,47	0,61
65. Kalimantan Utara	4,73	19,16	99,36	1,04
71. Sulawesi Utara	3,90	13,81	99,50	0,16
72. Sulawesi Tengah	4,35	14,58	99,55	0,30
73. Sulawesi Selatan	3,79	19,45	99,55	0,38
74. Sulawesi Tenggara	3,99	16,35	99,61	0,24
75. Gorontalo	6,73	17,46	99,61	0,35
76. Sulawesi Barat	3,25	12,75	99,04	0,33
81. Maluku	6,14	16,48	99,63	0,32
82. Maluku Utara	2,77	14,76	99,70	0,38
91. Papua Barat	3,54	16,51	99,51	0,22
92. Papua Barat Daya	3,63	15,15	99,48	0,97
94. Papua	5,33	20,77	99,46	2,55
95. Papua Selatan	9,75	21,81	99,29	0,24
96. Papua Tengah	3,12	15,19	98,34	0,51
97. Papua Pegunungan	3,06	9,49	98,50	0,59
Indonesia	5,50	18,04	99,53	0,42

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 49 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Mendapat Informasi/Berita Getting Information/New	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa Getting Information of Goods/Services	Mengirim/Menerima Email Sending/Receiving Email	Media Sosial Social Media
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	93,22	37,38	28,42	89,38
12. Sumatera Utara	92,88	36,66	22,33	89,11
13. Sumatera Barat	92,22	44,28	30,67	93,20
14. Riau	95,17	41,40	26,05	92,46
15. Jambi	93,92	45,00	29,95	90,93
16. Sumatera Selatan	93,56	49,16	25,63	90,60
17. Bengkulu	92,08	44,73	29,39	94,05
18. Lampung	91,34	40,82	21,10	90,03
19. Kep. Bangka Belitung	92,65	50,68	25,67	99,69
21. Kep. Riau	94,71	38,46	34,55	90,82
31. DKI Jakarta	94,61	53,35	45,51	89,58
32. Jawa Barat	90,72	41,24	26,41	88,62
33. Jawa Tengah	91,34	45,25	24,11	92,02
34. DI Yogyakarta	90,59	52,53	37,07	93,49
35. Jawa Timur	90,82	40,72	24,77	86,88
36. Banten	92,08	40,88	30,24	83,49
51. Bali	95,67	50,54	29,56	93,70
52. Nusa Tenggara Barat	87,24	37,44	19,70	87,77
53. Nusa Tenggara Barat	95,42	28,92	26,38	92,14
61. Kalimantan Barat	93,12	44,56	21,64	91,76
62. Kalimantan Tengah	93,22	43,43	27,23	88,46
63. Kalimantan Selatan	90,84	45,55	28,21	90,40
64. Kalimantan Timur	92,71	43,96	33,25	91,20
65. Kalimantan Utara	87,07	36,86	24,20	90,79
71. Sulawesi Utara	89,99	39,12	25,09	93,62
72. Sulawesi Tengah	91,85	39,34	28,65	92,09
73. Sulawesi Selatan	92,67	38,82	28,09	89,27
74. Sulawesi Tenggara	94,66	40,38	26,79	92,09
75. Gorontalo	94,97	37,48	24,56	94,98
76. Sulawesi Barat	91,40	45,22	23,56	87,58
81. Maluku	93,84	33,13	31,41	90,78
82. Maluku Utara	84,60	35,20	34,92	91,24
91. Papua Barat	93,38	24,00	21,90	80,21
92. Papua Barat Daya	87,13	28,65	26,77	84,57
94. Papua	95,08	26,51	26,05	88,05
95. Papua Selatan	97,99	33,48	38,49	87,93
96. Papua Tengah	88,12	23,21	19,57	87,91
97. Papua Pegunungan	92,57	19,93	12,26	82,44
Indonesia	91,83	42,59	27,78	89,31

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 49

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	33,17	5,96	25,01	17,08
12. Sumatera Utara	33,74	7,77	20,26	17,93
13. Sumatera Barat	40,11	9,64	22,18	21,96
14. Riau	37,75	9,02	24,78	22,33
15. Jambi	43,01	14,42	28,70	24,87
16. Sumatera Selatan	47,27	12,06	21,34	22,35
17. Bengkulu	48,30	14,31	25,92	19,08
18. Lampung	37,99	15,62	20,17	23,04
19. Kep. Bangka Belitung	56,59	11,88	25,69	19,65
21. Kep. Riau	44,54	13,67	38,52	23,34
31. DKI Jakarta	56,10	15,62	47,33	23,59
32. Jawa Barat	49,68	12,08	26,50	24,31
33. Jawa Tengah	44,79	14,94	23,27	21,49
34. DI Yogyakarta	55,54	21,74	37,28	24,72
35. Jawa Timur	43,07	12,99	21,37	23,98
36. Banten	50,10	13,47	31,45	23,66
51. Bali	42,44	16,00	32,96	22,14
52. Nusa Tenggara Barat	35,57	10,18	14,76	21,33
53. Nusa Tenggara Barat	24,60	9,63	15,39	21,09
61. Kalimantan Barat	43,51	10,27	24,59	21,79
62. Kalimantan Tengah	38,40	12,55	24,90	19,48
63. Kalimantan Selatan	43,55	13,12	29,46	22,90
64. Kalimantan Timur	42,61	14,45	42,03	21,71
65. Kalimantan Utara	35,94	11,48	18,57	22,84
71. Sulawesi Utara	31,37	11,84	20,76	21,18
72. Sulawesi Tengah	31,05	11,05	22,29	21,85
73. Sulawesi Selatan	36,60	12,88	23,92	29,72
74. Sulawesi Tenggara	36,39	11,15	23,56	19,09
75. Gorontalo	30,94	12,71	19,20	15,67
76. Sulawesi Barat	37,59	10,19	16,91	20,72
81. Maluku	22,72	4,51	24,84	17,70
82. Maluku Utara	30,37	9,12	25,34	17,43
91. Papua Barat	15,12	7,14	16,94	13,34
92. Papua Barat Daya	18,06	9,14	19,41	12,84
94. Papua	22,41	5,62	22,88	20,39
95. Papua Selatan	20,88	11,88	31,05	13,36
96. Papua Tengah	17,70	7,92	16,18	14,88
97. Papua Pegunungan	25,76	16,78	2,24	8,57
Indonesia	44,92	12,82	26,81	22,92

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 49

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	4,60	90,45	7,86	10,13
12. Sumatera Utara	2,87	92,25	6,61	7,00
13. Sumatera Barat	4,30	93,41	7,85	6,12
14. Riau	3,27	94,44	13,51	8,06
15. Jambi	4,66	94,79	11,36	9,10
16. Sumatera Selatan	4,51	93,16	24,64	11,71
17. Bengkulu	4,05	91,31	12,78	5,25
18. Lampung	4,21	93,34	13,60	6,64
19. Kep. Bangka Belitung	3,38	95,83	11,56	3,69
21. Kep. Riau	5,49	93,07	3,06	5,71
31. DKI Jakarta	7,64	89,22	13,25	6,42
32. Jawa Barat	4,59	91,46	7,56	6,39
33. Jawa Tengah	2,86	93,05	14,85	6,74
34. DI Yogyakarta	7,10	91,67	18,82	8,20
35. Jawa Timur	4,18	90,10	11,10	5,70
36. Banten	5,31	87,55	4,17	7,52
51. Bali	4,00	93,26	17,05	0,23
52. Nusa Tenggara Barat	3,74	97,70	14,11	7,85
53. Nusa Tenggara Barat	3,09	92,67	11,12	5,10
61. Kalimantan Barat	4,43	94,88	5,22	6,59
62. Kalimantan Tengah	4,86	93,75	7,16	7,34
63. Kalimantan Selatan	3,65	94,33	14,94	9,62
64. Kalimantan Timur	4,21	93,18	6,19	5,83
65. Kalimantan Utara	2,68	93,50	6,19	3,57
71. Sulawesi Utara	5,49	90,70	12,41	9,62
72. Sulawesi Tengah	4,94	92,88	4,39	3,88
73. Sulawesi Selatan	5,91	91,48	11,20	7,91
74. Sulawesi Tenggara	3,80	94,15	12,29	6,15
75. Gorontalo	3,67	93,37	7,78	4,65
76. Sulawesi Barat	5,42	94,85	12,44	3,01
81. Maluku	6,89	93,88	16,20	6,71
82. Maluku Utara	5,20	87,96	2,90	9,29
91. Papua Barat	4,93	89,07	5,10	12,40
92. Papua Barat Daya	4,92	82,06	1,15	4,33
94. Papua	7,17	90,00	4,56	8,93
95. Papua Selatan	3,74	91,68	18,94	4,02
96. Papua Tengah	1,24	81,46	14,24	4,10
97. Papua Pegunungan	4,06	82,68	-	1,49
Indonesia	4,52	91,57	10,38	6,61

Catatan / Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 50 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Mendapat Informasi/Berita Getting Information/New	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa Getting Information of Goods/Services	Mengirim/Menerima Email Sending/Receiving Email	Media Sosial Social Media
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	91,36	24,50	13,83	85,49
12. Sumatera Utara	88,63	24,48	12,78	85,37
13. Sumatera Barat	90,32	28,91	12,27	88,92
14. Riau	89,56	30,65	12,76	87,60
15. Jambi	87,49	31,70	12,05	87,32
16. Sumatera Selatan	86,26	31,36	13,46	88,79
17. Bengkulu	88,08	30,73	11,03	90,35
18. Lampung	86,60	30,20	11,93	87,05
19. Kep. Bangka Belitung	90,67	43,76	14,15	99,21
21. Kep. Riau	89,53	22,98	14,29	85,86
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	87,34	32,32	14,11	83,73
33. Jawa Tengah	89,34	38,03	13,13	89,37
34. DI Yogyakarta	90,78	37,42	13,88	84,15
35. Jawa Timur	89,16	35,38	13,94	83,06
36. Banten	83,22	25,13	11,60	82,31
51. Bali	93,01	37,44	16,94	89,98
52. Nusa Tenggara Barat	85,40	29,77	12,60	83,02
53. Nusa Tenggara Barat	87,37	16,79	13,48	84,18
61. Kalimantan Barat	89,36	25,70	7,96	85,13
62. Kalimantan Tengah	87,27	22,39	10,31	83,22
63. Kalimantan Selatan	90,24	34,05	13,47	88,94
64. Kalimantan Timur	92,62	25,75	15,56	88,49
65. Kalimantan Utara	85,09	22,21	9,37	84,84
71. Sulawesi Utara	87,32	28,72	13,83	88,25
72. Sulawesi Tengah	85,13	25,14	10,60	83,86
73. Sulawesi Selatan	88,50	30,95	14,18	87,86
74. Sulawesi Tenggara	90,05	29,38	12,44	87,29
75. Gorontalo	84,96	22,31	11,37	85,41
76. Sulawesi Barat	87,49	26,01	11,28	83,54
81. Maluku	85,51	18,42	11,25	83,97
82. Maluku Utara	77,58	12,64	10,38	75,56
91. Papua Barat	82,80	9,69	10,19	76,23
92. Papua Barat Daya	91,09	15,36	10,53	85,65
94. Papua	86,56	14,52	10,51	82,98
95. Papua Selatan	82,37	16,12	11,54	77,25
96. Papua Tengah	73,26	4,60	8,76	50,69
97. Papua Pegunungan	70,37	6,18	7,86	74,87
Indonesia	88,27	30,94	12,99	85,96

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 50

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	19,38	3,72	8,76	13,48
12. Sumatera Utara	19,34	4,27	7,47	14,20
13. Sumatera Barat	25,69	4,40	8,38	16,56
14. Riau	28,18	5,97	11,04	17,46
15. Jambi	26,27	6,39	9,19	17,03
16. Sumatera Selatan	29,02	5,94	7,59	18,80
17. Bengkulu	29,12	8,60	8,04	16,64
18. Lampung	24,54	9,85	7,70	18,69
19. Kep. Bangka Belitung	43,93	7,71	9,56	17,28
21. Kep. Riau	24,95	5,37	9,98	15,50
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	37,61	7,95	9,61	21,92
33. Jawa Tengah	36,97	10,87	10,54	18,14
34. DI Yogyakarta	36,35	15,90	12,50	16,50
35. Jawa Timur	34,08	9,30	9,47	18,78
36. Banten	33,27	5,69	7,35	18,13
51. Bali	27,46	8,75	12,15	24,84
52. Nusa Tenggara Barat	24,18	6,67	6,60	15,59
53. Nusa Tenggara Barat	8,62	2,94	4,16	13,91
61. Kalimantan Barat	18,93	3,95	4,86	12,55
62. Kalimantan Tengah	20,05	6,41	10,40	14,53
63. Kalimantan Selatan	32,14	6,81	13,01	14,53
64. Kalimantan Timur	23,85	5,61	13,58	16,99
65. Kalimantan Utara	17,60	4,67	5,50	15,32
71. Sulawesi Utara	24,73	9,38	6,66	18,76
72. Sulawesi Tengah	18,76	6,27	6,27	14,76
73. Sulawesi Selatan	25,41	6,41	7,58	19,50
74. Sulawesi Tenggara	19,05	5,78	7,30	16,90
75. Gorontalo	17,86	5,72	7,06	15,50
76. Sulawesi Barat	21,97	4,20	5,05	16,86
81. Maluku	9,18	3,50	4,69	14,14
82. Maluku Utara	8,89	1,66	5,23	12,05
91. Papua Barat	7,71	2,32	3,81	11,36
92. Papua Barat Daya	10,86	2,71	4,22	13,97
94. Papua	5,03	1,87	3,58	10,29
95. Papua Selatan	8,60	4,45	8,49	8,63
96. Papua Tengah	1,80	0,93	3,22	4,54
97. Papua Pegunungan	1,16	0,10	1,34	1,49
Indonesia	28,58	7,47	8,76	17,55

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 50

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet				
Provinsi Province	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	2,33	84,43	4,39	11,62
12. Sumatera Utara	1,18	88,99	7,40	7,26
13. Sumatera Barat	1,62	92,94	9,80	7,53
14. Riau	2,17	91,68	7,06	11,16
15. Jambi	2,15	90,39	17,18	8,13
16. Sumatera Selatan	1,40	88,98	9,08	9,51
17. Bengkulu	2,09	90,85	14,60	9,06
18. Lampung	1,93	91,94	10,23	7,18
19. Kep. Bangka Belitung	1,51	96,56	9,90	6,26
21. Kep. Riau	3,25	89,43	4,40	11,29
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	1,85	89,23	5,54	8,03
33. Jawa Tengah	1,84	93,17	16,76	6,50
34. DI Yogyakarta	1,70	86,42	20,30	4,54
35. Jawa Timur	2,01	90,42	8,63	7,58
36. Banten	1,46	89,48	7,06	9,40
51. Bali	1,74	94,48	13,50	0,15
52. Nusa Tenggara Barat	1,84	94,13	17,04	7,71
53. Nusa Tenggara Barat	1,91	87,56	10,77	6,78
61. Kalimantan Barat	1,21	88,27	3,69	5,41
62. Kalimantan Tengah	1,25	89,00	5,38	8,97
63. Kalimantan Selatan	2,12	94,43	17,64	8,61
64. Kalimantan Timur	1,85	88,74	5,83	7,70
65. Kalimantan Utara	2,20	80,17	0,85	4,01
71. Sulawesi Utara	2,96	85,66	12,87	8,18
72. Sulawesi Tengah	1,98	87,58	3,36	6,65
73. Sulawesi Selatan	2,12	88,97	11,11	6,92
74. Sulawesi Tenggara	1,09	94,14	17,37	4,63
75. Gorontalo	2,03	84,68	8,55	4,75
76. Sulawesi Barat	2,23	89,91	9,37	5,98
81. Maluku	2,84	85,24	4,53	11,01
82. Maluku Utara	1,25	79,41	2,79	6,00
91. Papua Barat	1,78	88,44	0,88	4,50
92. Papua Barat Daya	2,01	85,98	2,89	6,16
94. Papua	1,28	84,85	2,73	8,67
95. Papua Selatan	1,31	89,21	13,39	5,11
96. Papua Tengah	0,78	55,81	1,66	13,22
97. Papua Pegunungan	–	64,39	1,23	7,11
Indonesia	1,84	90,23	10,13	7,59

Catatan /Notes: Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 51 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2024
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2024

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Mendapat Informasi/Berita Getting Information/New	Mendapat Informasi Mengenai Barang/Jasa Getting Information of Goods/Services	Mengirim/Menerima Email Sending/Receiving Email	Media Sosial Social Media
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	92,04	29,23	19,18	86,92
12. Sumatera Utara	91,11	31,59	18,35	87,56
13. Sumatera Barat	91,32	36,98	21,94	91,17
14. Riau	91,86	35,06	18,20	89,59
15. Jambi	89,65	36,17	18,06	88,54
16. Sumatera Selatan	89,03	38,11	18,07	89,47
17. Bengkulu	89,48	35,63	17,46	91,65
18. Lampung	88,20	33,78	15,02	88,05
19. Kep. Bangka Belitung	91,85	47,88	21,01	99,50
21. Kep. Riau	94,24	37,06	32,72	90,37
31. DKI Jakarta	94,61	53,35	45,51	89,58
32. Jawa Barat	90,07	39,53	24,05	87,68
33. Jawa Tengah	90,41	41,90	19,02	90,79
34. DI Yogyakarta	90,63	49,26	32,05	91,47
35. Jawa Timur	90,12	38,48	20,22	85,28
36. Banten	90,50	38,08	26,92	83,28
51. Bali	95,00	47,25	26,39	92,77
52. Nusa Tenggara Barat	86,39	33,88	16,40	85,56
53. Nusa Tenggara Barat	89,89	20,58	17,51	86,67
61. Kalimantan Barat	90,85	33,16	13,37	87,75
62. Kalimantan Tengah	89,98	31,99	18,02	85,61
63. Kalimantan Selatan	90,55	39,95	21,03	89,69
64. Kalimantan Timur	92,68	38,44	27,89	90,38
65. Kalimantan Utara	86,41	31,98	19,26	88,81
71. Sulawesi Utara	88,87	34,75	20,36	91,36
72. Sulawesi Tengah	87,54	30,25	17,09	86,82
73. Sulawesi Selatan	90,55	34,81	21,01	88,55
74. Sulawesi Tenggara	91,93	33,86	18,28	89,25
75. Gorontalo	89,84	29,70	17,79	90,07
76. Sulawesi Barat	88,29	29,95	13,80	84,37
81. Maluku	89,61	25,66	21,18	87,32
82. Maluku Utara	79,93	20,19	18,59	80,81
91. Papua Barat	86,41	14,58	14,19	77,59
92. Papua Barat Daya	88,81	23,01	19,88	85,03
94. Papua	92,44	22,80	21,23	86,47
95. Papua Selatan	90,11	24,73	24,90	82,54
96. Papua Tengah	82,00	15,54	15,11	72,57
97. Papua Pegunungan	77,66	10,70	9,31	77,36
Indonesia	90,44	38,05	22,02	88,01

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 51

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/ Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/Services	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	24,43	4,54	14,72	14,80
12. Sumatera Utara	27,74	6,31	14,94	16,38
13. Sumatera Barat	33,26	7,15	15,63	19,39
14. Riau	32,10	7,22	16,67	19,46
15. Jambi	31,89	9,09	15,75	19,67
16. Sumatera Selatan	35,94	8,26	12,80	20,14
17. Bengkulu	35,84	10,60	14,30	17,50
18. Lampung	29,07	11,80	11,90	20,15
19. Kep. Bangka Belitung	51,47	10,19	19,17	18,69
21. Kep. Riau	42,77	12,92	35,94	22,63
31. DKI Jakarta	56,10	15,62	47,33	23,59
32. Jawa Barat	47,37	11,29	23,26	23,85
33. Jawa Tengah	41,16	13,05	17,37	19,94
34. DI Yogyakarta	51,38	20,48	31,91	22,94
35. Jawa Timur	39,29	11,44	16,37	21,80
36. Banten	47,11	12,08	27,16	22,68
51. Bali	38,68	14,18	27,73	22,82
52. Nusa Tenggara Barat	30,28	8,55	10,97	18,66
53. Nusa Tenggara Barat	13,61	5,03	7,67	16,16
61. Kalimantan Barat	28,66	6,45	12,66	16,21
62. Kalimantan Tengah	28,42	9,21	17,01	16,79
63. Kalimantan Selatan	37,99	10,05	21,45	18,83
64. Kalimantan Timur	36,93	11,77	33,41	20,28
65. Kalimantan Utara	29,83	9,21	14,22	20,34
71. Sulawesi Utara	28,58	10,80	14,83	20,16
72. Sulawesi Tengah	23,18	7,99	12,03	17,31
73. Sulawesi Selatan	30,90	9,59	15,60	24,52
74. Sulawesi Tenggara	26,12	7,97	13,92	17,80
75. Gorontalo	24,23	9,12	12,97	15,58
76. Sulawesi Barat	25,17	5,42	7,48	17,65
81. Maluku	15,84	4,00	14,61	15,89
82. Maluku Utara	16,08	4,15	11,96	13,85
91. Papua Barat	10,24	3,96	8,29	12,04
92. Papua Barat Daya	15,00	6,41	12,96	13,32
94. Papua	17,03	4,46	16,90	17,26
95. Papua Selatan	14,69	8,13	19,67	10,98
96. Papua Tengah	11,15	5,04	10,84	10,62
97. Papua Pegunungan	9,24	5,58	1,64	3,82
Indonesia	38,56	10,73	19,78	20,83

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 51

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Accessing the Internet			
	Bekerja Online dari Rumah Work From Home	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
11. Aceh	3,16	86,64	5,66	11,07
12. Sumatera Utara	2,17	90,90	6,94	7,10
13. Sumatera Barat	3,03	93,19	8,78	6,79
14. Riau	2,62	92,81	9,70	9,89
15. Jambi	3,00	91,87	15,22	8,46
16. Sumatera Selatan	2,58	90,57	14,98	10,34
17. Bengkulu	2,78	91,01	13,96	7,72
18. Lampung	2,70	92,41	11,36	7,00
19. Kep. Bangka Belitung	2,62	96,12	10,89	4,73
21. Kep. Riau	5,28	92,74	3,18	6,21
31. DKI Jakarta	7,64	89,22	13,25	6,42
32. Jawa Barat	4,06	91,03	7,17	6,71
33. Jawa Tengah	2,39	93,11	15,74	6,63
34. DI Yogyakarta	5,93	90,53	19,14	7,41
35. Jawa Timur	3,27	90,23	10,06	6,49
36. Banten	4,62	87,89	4,69	7,86
51. Bali	3,43	93,56	16,16	0,21
52. Nusa Tenggara Barat	2,86	96,04	15,47	7,78
53. Nusa Tenggara Barat	2,28	89,16	10,88	6,25
61. Kalimantan Barat	2,49	90,89	4,30	5,87
62. Kalimantan Tengah	2,90	91,17	6,19	8,23
63. Kalimantan Selatan	2,90	94,38	16,26	9,13
64. Kalimantan Timur	3,49	91,83	6,08	6,40
65. Kalimantan Utara	2,52	89,06	4,41	3,72
71. Sulawesi Utara	4,42	88,58	12,60	9,01
72. Sulawesi Tengah	3,05	89,49	3,73	5,65
73. Sulawesi Selatan	3,98	90,20	11,15	7,40
74. Sulawesi Tenggara	2,20	94,14	15,30	5,25
75. Gorontalo	2,83	88,91	8,17	4,70
76. Sulawesi Barat	2,88	90,92	–	5,37
81. Maluku	4,83	89,50	10,28	8,89
82. Maluku Utara	2,57	82,28	2,83	7,10
91. Papua Barat	2,86	88,65	2,32	7,20
92. Papua Barat Daya	3,69	83,72	1,89	5,11
94. Papua	5,34	88,41	3,99	8,85
95. Papua Selatan	2,52	90,43	16,14	4,57
96. Papua Tengah	1,05	70,89	9,05	7,86
97. Papua Pegunungan	1,33	70,40	0,83	5,26
Indonesia	3,48	91,05	10,28	6,99

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 52 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Urban Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	95,25	95,12	95,70	96,10
12. Sumatera Utara	96,21	96,96	96,83	97,84
13. Sumatera Barat	97,16	97,60	97,48	98,23
14. Riau	98,93	98,37	98,66	98,76
15. Jambi	96,96	97,57	97,04	97,75
16. Sumatera Selatan	97,15	97,67	97,22	97,35
17. Bengkulu	97,01	97,77	97,65	98,38
18. Lampung	96,61	97,72	96,82	97,31
19. Kep. Bangka Belitung	95,67	96,84	96,70	97,32
21. Kep. Riau	98,84	98,95	98,86	99,07
31. DKI Jakarta	97,82	97,25	98,63	98,87
32. Jawa Barat	92,11	93,40	92,29	93,99
33. Jawa Tengah	90,99	92,90	90,05	92,32
34. DI Yogyakarta	92,84	93,52	93,83	92,92
35. Jawa Timur	91,07	92,73	91,58	93,36
36. Banten	95,85	96,22	95,15	95,91
51. Bali	96,57	97,45	95,25	97,62
52. Nusa Tenggara Barat	93,32	94,19	92,83	94,63
53. Nusa Tenggara Barat	97,95	97,74	97,67	98,60
61. Kalimantan Barat	96,87	97,25	95,95	98,40
62. Kalimantan Tengah	97,18	97,95	96,97	98,99
63. Kalimantan Selatan	96,31	95,09	95,19	95,41
64. Kalimantan Timur	98,31	98,63	98,16	99,13
65. Kalimantan Utara	99,16	99,53	98,95	99,01
71. Sulawesi Utara	96,56	96,17	95,19	97,48
72. Sulawesi Tengah	96,51	96,06	96,38	96,42
73. Sulawesi Selatan	97,71	96,96	97,32	98,21
74. Sulawesi Tenggara	97,69	98,30	97,97	97,99
75. Gorontalo	96,77	96,07	96,64	98,03
76. Sulawesi Barat	96,50	96,48	96,28	97,38
81. Maluku	97,14	97,37	97,25	97,37
82. Maluku Utara	97,20	96,92	98,92	98,05
91. Papua Barat	98,69	97,17	97,86	98,59
92. Papua Barat Daya	...	...	–	97,36
94. Papua	94,58	94,32	91,85	96,71
95. Papua Selatan	...	...	–	93,33
96. Papua Tengah	...	...	–	98,56
97. Papua Pegunungan	...	...	–	82,33
Indonesia	93,99	94,89	93,94	95,31

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 53 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Rural Area by Province, 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	89,88	91,58	93,35	93,30
12. Sumatera Utara	92,53	94,32	94,78	95,67
13. Sumatera Barat	92,22	92,84	94,06	94,61
14. Riau	95,74	96,98	97,16	97,05
15. Jambi	92,28	93,97	94,29	94,70
16. Sumatera Selatan	91,44	93,46	94,76	94,74
17. Bengkulu	89,82	92,99	93,50	93,65
18. Lampung	93,66	95,92	96,15	96,06
19. Kep. Bangka Belitung	91,28	95,45	95,28	95,53
21. Kep. Riau	91,05	94,70	95,77	95,64
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	82,36	85,72	85,25	86,80
33. Jawa Tengah	86,68	90,28	87,27	88,75
34. DI Yogyakarta	86,62	89,29	87,61	85,89
35. Jawa Timur	85,45	88,52	86,89	87,25
36. Banten	85,40	88,41	86,40	87,68
51. Bali	89,30	93,35	87,66	90,77
52. Nusa Tenggara Barat	86,58	90,00	89,40	90,54
53. Nusa Tenggara Barat	84,30	86,10	87,75	89,65
61. Kalimantan Barat	87,82	89,86	91,95	94,24
62. Kalimantan Tengah	90,82	91,82	93,53	95,26
63. Kalimantan Selatan	88,83	91,29	90,53	90,82
64. Kalimantan Timur	95,97	96,73	97,04	97,76
65. Kalimantan Utara	94,38	96,43	95,87	97,08
71. Sulawesi Utara	90,61	90,93	91,58	93,18
72. Sulawesi Tengah	87,71	89,73	90,12	91,67
73. Sulawesi Selatan	92,40	95,11	94,89	95,80
74. Sulawesi Tenggara	93,61	95,60	96,42	97,33
75. Gorontalo	90,64	92,04	92,47	93,09
76. Sulawesi Barat	90,04	91,80	92,96	94,49
81. Maluku	88,15	89,93	88,00	90,59
82. Maluku Utara	87,34	90,19	90,59	92,61
91. Papua Barat	87,33	84,75	85,06	89,08
92. Papua Barat Daya	...	...	–	89,05
94. Papua	37,87	36,57	39,32	79,62
95. Papua Selatan	...	...	–	61,78
96. Papua Tengah	...	...	–	33,16
97. Papua Pegunungan	...	...	–	26,73
Indonesia	87,20	89,71	89,05	90,10

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is total households in rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 54 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi Menurut Provinsi, 2021–2024
Appendix *Percentage of Households with Telecommunication Expenditure by Province, 2021–2024*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	91,66	92,79	94,19	94,28
12. Sumatera Utara	94,56	95,81	95,94	96,91
13. Sumatera Barat	94,65	95,20	95,77	96,45
14. Riau	97,02	97,54	97,76	97,73
15. Jambi	93,77	95,12	95,22	95,70
16. Sumatera Selatan	93,49	94,97	95,67	95,69
17. Bengkulu	92,17	94,55	94,92	95,22
18. Lampung	94,56	96,49	96,38	96,47
19. Kep. Bangka Belitung	93,77	96,24	96,13	96,59
21. Kep. Riau	98,25	98,49	98,51	98,72
31. DKI Jakarta	97,82	97,25	98,63	98,87
32. Jawa Barat	89,82	91,67	90,74	92,47
33. Jawa Tengah	88,88	91,65	88,74	90,62
34. DI Yogyakarta	91,35	92,51	92,29	91,27
35. Jawa Timur	88,50	90,85	89,51	90,65
36. Banten	92,90	94,29	93,23	94,30
51. Bali	94,47	96,24	92,91	95,76
52. Nusa Tenggara Barat	89,88	92,08	91,19	92,66
53. Nusa Tenggara Barat	87,85	89,20	90,53	92,08
61. Kalimantan Barat	91,02	92,54	93,46	95,82
62. Kalimantan Tengah	93,42	94,34	95,03	96,89
63. Kalimantan Selatan	92,40	93,15	92,85	93,10
64. Kalimantan Timur	97,57	98,05	97,81	98,70
65. Kalimantan Utara	97,34	98,40	97,85	98,33
71. Sulawesi Utara	93,81	93,83	93,60	95,59
72. Sulawesi Tengah	90,46	91,76	92,19	93,25
73. Sulawesi Selatan	94,74	95,97	96,01	96,93
74. Sulawesi Tenggara	95,07	96,58	97,01	97,59
75. Gorontalo	93,30	93,83	94,39	95,39
76. Sulawesi Barat	91,31	92,71	93,65	95,05
81. Maluku	92,34	93,25	91,87	93,63
82. Maluku Utara	90,34	92,16	93,09	94,26
91. Papua Barat	92,11	89,97	90,32	91,94
92. Papua Barat Daya	...	...	–	93,45
94. Papua	53,54	51,84	54,62	89,91
95. Papua Selatan	...	...	–	73,10
96. Papua Tengah	...	...	–	47,76
97. Papua Pegunungan	...	...	–	30,81
Indonesia	91,06	92,70	91,90	93,16

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is total households in urban and rural area
Sumber/Source :Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 55 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	212.372,29	212.346,23	220.565,33	227.306,66
12. Sumatera Utara	190.003,18	196.609,77	230.390,39	231.056,57
13. Sumatera Barat	244.790,21	247.349,43	248.093,52	268.687,96
14. Riau	258.400,62	262.641,16	298.040,46	309.249,61
15. Jambi	230.495,30	258.585,96	279.482,13	278.190,75
16. Sumatera Selatan	201.450,09	222.305,97	238.656,30	242.464,02
17. Bengkulu	236.648,13	251.430,58	285.799,02	303.162,47
18. Lampung	206.599,32	198.229,68	209.591,47	200.371,60
19. Kep. Bangka Belitung	224.080,10	260.791,68	254.418,60	276.132,02
21. Kep. Riau	282.141,37	291.410,68	312.324,33	329.761,23
31. DKI Jakarta	278.656,09	331.622,81	376.447,76	365.293,14
32. Jawa Barat	201.267,33	213.797,88	235.010,22	244.389,77
33. Jawa Tengah	170.121,95	182.152,20	184.775,38	203.356,03
34. DI Yogyakarta	217.473,88	241.031,72	267.121,91	268.429,25
35. Jawa Timur	184.081,22	191.700,27	206.456,58	205.907,76
36. Banten	246.141,02	253.311,44	281.418,51	257.787,60
51. Bali	246.661,75	270.873,90	330.981,68	324.523,03
52. Nusa Tenggara Barat	162.423,70	131.412,83	138.525,00	141.747,61
53. Nusa Tenggara Barat	249.891,65	256.579,99	257.826,15	232.016,05
61. Kalimantan Barat	257.872,42	282.552,91	285.882,13	300.357,44
62. Kalimantan Tengah	269.842,50	284.725,00	267.195,04	277.666,76
63. Kalimantan Selatan	253.065,06	249.964,39	240.159,72	249.848,11
64. Kalimantan Timur	339.255,22	356.210,63	372.198,08	389.165,61
65. Kalimantan Utara	358.315,80	359.140,53	360.944,44	337.870,14
71. Sulawesi Utara	211.505,22	209.811,31	230.460,80	256.915,88
72. Sulawesi Tengah	253.214,75	249.125,11	271.429,26	273.572,23
73. Sulawesi Selatan	234.043,71	234.477,88	256.287,18	246.373,37
74. Sulawesi Tenggara	243.468,04	273.347,36	244.393,74	276.437,47
75. Gorontalo	244.790,96	274.836,43	234.579,13	239.095,45
76. Sulawesi Barat	218.416,65	271.068,57	224.261,02	302.109,52
81. Maluku	327.670,62	357.062,69	388.568,58	380.891,61
82. Maluku Utara	311.302,95	313.548,88	336.279,57	370.587,86
91. Papua Barat	420.546,27	375.028,81	400.333,01	391.385,76
92. Papua Barat Daya	...	...	-	359.960,59
94. Papua	347.260,78	422.095,67	354.399,30	380.160,15
95. Papua Selatan	...	...	-	414.574,28
96. Papua Tengah	...	...	-	415.774,66
97. Papua Pegunungan	...	...	-	301.602,22
Indonesia	216.406,96	229.324,89	247.216,93	251.824,86

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi /Denominator is total households in urban area which have telecommunication expenditure

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 56 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	114.736,01	126.284,66	141.367,55	148.893,87
12. Sumatera Utara	135.069,59	146.984,85	158.709,23	160.449,74
13. Sumatera Barat	153.464,83	165.096,06	179.200,14	179.369,99
14. Riau	185.191,63	205.125,66	224.815,85	223.526,79
15. Jambi	143.979,08	151.776,95	199.166,37	187.604,11
16. Sumatera Selatan	129.521,49	126.289,96	135.900,90	138.102,28
17. Bengkulu	118.511,00	132.561,69	150.845,52	155.149,75
18. Lampung	115.881,51	118.847,45	128.214,19	133.279,88
19. Kep. Bangka Belitung	159.312,59	193.917,31	213.292,15	220.509,49
21. Kep. Riau	184.126,76	183.111,62	202.276,75	191.212,49
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	110.472,85	117.416,63	132.481,66	140.098,55
33. Jawa Tengah	121.709,55	126.974,28	129.647,31	137.586,23
34. DI Yogyakarta	119.987,56	145.406,26	148.434,19	160.112,24
35. Jawa Timur	108.622,05	115.537,31	123.228,34	123.518,29
36. Banten	126.721,23	125.283,29	141.416,86	137.263,75
51. Bali	165.367,13	159.465,88	162.525,28	184.885,67
52. Nusa Tenggara Barat	113.123,62	90.601,06	105.962,89	103.166,65
53. Nusa Tenggara Barat	99.179,78	120.229,39	133.692,79	121.187,00
61. Kalimantan Barat	150.349,16	152.927,01	165.105,83	174.880,26
62. Kalimantan Tengah	197.021,63	216.063,69	221.958,06	233.699,34
63. Kalimantan Selatan	153.381,86	164.503,08	179.464,31	178.903,50
64. Kalimantan Timur	243.843,38	254.885,54	274.438,87	267.569,11
65. Kalimantan Utara	235.284,72	259.635,33	266.197,16	263.205,27
71. Sulawesi Utara	138.439,82	135.734,70	137.298,91	141.209,81
72. Sulawesi Tengah	152.924,77	145.348,57	157.360,34	152.548,13
73. Sulawesi Selatan	130.537,13	139.501,88	142.021,63	147.439,29
74. Sulawesi Tenggara	143.129,75	147.232,28	166.117,53	158.708,64
75. Gorontalo	152.813,42	118.002,88	123.473,02	130.729,20
76. Sulawesi Barat	123.847,73	130.683,56	137.268,88	144.296,79
81. Maluku	178.374,22	195.430,77	188.934,31	203.038,30
82. Maluku Utara	177.704,74	172.819,87	220.716,08	232.677,03
91. Papua Barat	238.291,58	249.556,13	286.829,86	319.347,36
92. Papua Barat Daya	...	...	–	345.017,41
94. Papua	190.245,63	177.817,83	177.461,84	184.014,71
95. Papua Selatan	...	...	–	234.626,95
96. Papua Tengah	...	...	–	196.778,25
97. Papua Pegunungan	...	...	–	210.878,96
Indonesia	130.242,55	136.665,17	147.617,78	151.338,70

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in rural area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 57 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	148.400,52	156.327,29	170.076,41	177.041,76
12. Sumatera Utara	165.863,00	175.320,45	199.745,88	200.981,13
13. Sumatera Barat	199.464,12	206.889,97	214.318,19	225.641,01
14. Riau	215.107,74	228.351,68	254.476,31	257.906,76
15. Jambi	172.508,05	186.889,59	226.875,77	217.882,70
16. Sumatera Selatan	156.399,88	161.764,10	174.662,36	176.716,84
17. Bengkulu	159.225,22	172.606,20	198.304,79	205.799,49
18. Lampung	144.108,56	144.136,90	155.345,54	155.535,65
19. Kep. Bangka Belitung	196.763,98	232.198,11	238.004,13	253.552,36
21. Kep. Riau	275.304,63	280.344,72	300.267,05	316.249,44
31. DKI Jakarta	278.656,09	331.622,81	376.447,76	365.293,14
32. Jawa Barat	181.665,24	193.497,66	213.882,73	223.687,84
33. Jawa Tengah	147.096,21	156.146,24	159.193,81	172.659,09
34. DI Yogyakarta	195.202,41	219.007,38	239.143,46	244.443,61
35. Jawa Timur	150.782,72	158.576,17	170.808,27	170.705,59
36. Banten	215.187,13	223.716,34	252.896,52	235.934,46
51. Bali	224.493,64	238.879,82	282.117,83	288.565,24
52. Nusa Tenggara Barat	138.192,79	111.325,95	123.207,43	123.656,31
53. Nusa Tenggara Barat	142.884,16	160.006,12	171.220,68	153.422,63
61. Kalimantan Barat	190.773,67	202.235,10	211.842,15	223.845,62
62. Kalimantan Tengah	228.016,78	245.410,92	242.099,04	253.271,32
63. Kalimantan Selatan	202.989,76	207.310,75	210.420,13	215.063,42
64. Kalimantan Timur	309.816,89	325.749,78	342.340,66	351.598,42
65. Kalimantan Utara	312.881,44	323.422,30	327.799,65	311.888,88
71. Sulawesi Utara	178.939,31	177.711,38	190.156,77	207.204,45
72. Sulawesi Tengah	186.321,61	180.156,09	196.813,24	194.342,16
73. Sulawesi Selatan	177.511,42	184.125,38	195.515,56	194.566,25
74. Sulawesi Tenggara	180.004,65	194.036,05	196.347,42	205.366,24
75. Gorontalo	194.169,86	189.391,99	175.814,97	182.627,75
76. Sulawesi Barat	143.604,20	159.301,19	155.887,50	175.939,31
81. Maluku	251.626,44	270.864,60	277.274,67	286.069,10
82. Maluku Utara	221.434,28	216.068,54	257.556,58	276.230,59
91. Papua Barat	320.459,59	306.480,74	337.376,53	342.534,31
92. Papua Barat Daya	...	...	-	353.250,07
94. Papua	266.860,85	295.314,21	264.134,68	311.100,14
95. Papua Selatan	...	...	-	317.061,95
96. Papua Tengah	...	...	-	297.683,21
97. Papua Pegunungan	...	...	-	228.644,67
Indonesia	180.788,99	191.477,89	206.984,34	211.690,16

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households which have telecommunication expenditure
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 58 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3,60	3,56	3,54	3,51
12. Sumatera Utara	3,73	3,65	3,80	3,63
13. Sumatera Barat	4,09	3,92	3,65	3,77
14. Riau	4,23	3,87	3,86	4,07
15. Jambi	4,22	4,28	4,13	3,90
16. Sumatera Selatan	3,93	3,92	3,87	3,69
17. Bengkulu	4,40	4,31	4,50	4,15
18. Lampung	4,02	3,76	3,69	3,43
19. Kep. Bangka Belitung	3,73	3,89	3,60	3,65
21. Kep. Riau	4,14	4,25	3,82	4,03
31. DKI Jakarta	3,43	3,62	3,53	3,45
32. Jawa Barat	3,69	3,67	3,54	3,59
33. Jawa Tengah	3,79	3,70	3,64	3,56
34. DI Yogyakarta	4,02	3,88	3,75	4,00
35. Jawa Timur	3,86	3,76	3,61	3,45
36. Banten	3,82	3,70	3,62	3,37
51. Bali	4,00	4,04	4,20	4,04
52. Nusa Tenggara Barat	3,42	2,72	2,75	2,73
53. Nusa Tenggara Barat	4,90	4,66	4,57	4,01
61. Kalimantan Barat	4,44	4,40	4,13	4,10
62. Kalimantan Tengah	4,83	4,97	4,48	4,38
63. Kalimantan Selatan	4,28	4,09	3,74	3,78
64. Kalimantan Timur	4,86	4,79	4,53	4,40
65. Kalimantan Utara	5,37	5,15	4,69	4,59
71. Sulawesi Utara	4,21	4,15	4,15	4,23
72. Sulawesi Tengah	4,88	4,54	4,49	4,30
73. Sulawesi Selatan	4,25	4,11	3,95	3,71
74. Sulawesi Tenggara	4,33	4,57	3,87	4,23
75. Gorontalo	4,50	4,66	3,78	3,84
76. Sulawesi Barat	4,56	4,62	3,81	4,17
81. Maluku	5,54	5,63	5,36	5,16
82. Maluku Utara	5,23	5,03	4,72	4,42
91. Papua Barat	5,88	5,51	5,44	4,76
92. Papua Barat Daya	...	...	–	4,83
94. Papua	5,14	5,10	4,81	4,93
95. Papua Selatan	...	...	–	4,92
96. Papua Tengah	...	...	–	5,16
97. Papua Pegunungan	...	...	–	3,77
Indonesia	3,88	3,83	3,71	3,65

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in urban area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 59 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2,86	2,90	2,93	3,09
12. Sumatera Utara	3,52	3,49	3,42	3,41
13. Sumatera Barat	3,42	3,34	3,42	3,33
14. Riau	3,99	4,03	3,88	3,85
15. Jambi	3,60	3,41	3,73	3,49
16. Sumatera Selatan	3,43	3,15	3,07	2,95
17. Bengkulu	3,25	3,23	3,19	3,21
18. Lampung	3,50	3,25	3,18	3,18
19. Kep. Bangka Belitung	3,26	3,47	3,31	3,52
21. Kep. Riau	4,30	3,98	3,88	3,53
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	3,10	3,05	3,04	3,05
33. Jawa Tengah	3,57	3,35	3,25	3,24
34. DI Yogyakarta	3,45	3,68	3,42	3,61
35. Jawa Timur	3,29	3,11	3,02	2,93
36. Banten	2,96	2,68	2,88	2,62
51. Bali	3,77	3,59	3,51	3,47
52. Nusa Tenggara Barat	3,04	2,41	2,56	2,39
53. Nusa Tenggara Barat	3,10	3,26	3,22	2,98
61. Kalimantan Barat	3,74	3,53	3,48	3,49
62. Kalimantan Tengah	4,24	4,31	3,94	4,04
63. Kalimantan Selatan	3,67	3,63	3,51	3,44
64. Kalimantan Timur	4,72	4,36	4,14	4,00
65. Kalimantan Utara	4,54	4,48	4,09	3,88
71. Sulawesi Utara	3,49	3,16	3,11	3,05
72. Sulawesi Tengah	3,99	3,51	3,40	3,24
73. Sulawesi Selatan	3,67	3,52	3,24	3,23
74. Sulawesi Tenggara	3,85	3,60	3,68	3,43
75. Gorontalo	4,06	3,07	2,78	2,82
76. Sulawesi Barat	3,57	3,42	3,23	3,22
81. Maluku	4,47	4,26	4,02	3,99
82. Maluku Utara	4,09	3,78	3,92	3,84
91. Papua Barat	4,62	4,21	4,50	4,51
92. Papua Barat Daya	...	...	–	4,52
94. Papua	3,55	3,09	3,33	3,45
95. Papua Selatan	...	...	–	3,95
96. Papua Tengah	...	...	–	2,96
97. Papua Pegunungan	...	...	–	2,70
Indonesia	3,49	3,33	3,28	3,23

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in rural area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 60 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2021–2024
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month by Province (rupiahs), 2021–2024

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3,18	3,18	3,19	3,27
12. Sumatera Utara	3,65	3,59	3,66	3,55
13. Sumatera Barat	3,80	3,67	3,55	3,59
14. Riau	4,10	3,95	3,87	3,95
15. Jambi	3,85	3,76	3,89	3,66
16. Sumatera Selatan	3,65	3,50	3,44	3,29
17. Bengkulu	3,75	3,68	3,74	3,62
18. Lampung	3,72	3,46	3,39	3,28
19. Kep. Bangka Belitung	3,56	3,73	3,49	3,60
21. Kep. Riau	4,15	4,23	3,83	4,00
31. DKI Jakarta	3,43	3,62	3,53	3,45
32. Jawa Barat	3,60	3,58	3,47	3,52
33. Jawa Tengah	3,70	3,56	3,48	3,43
34. DI Yogyakarta	3,93	3,85	3,70	3,94
35. Jawa Timur	3,66	3,52	3,41	3,27
36. Banten	3,66	3,53	3,52	3,27
51. Bali	3,95	3,95	4,06	3,93
52. Nusa Tenggara Barat	3,26	2,58	2,67	2,58
53. Nusa Tenggara Barat	3,81	3,79	3,72	3,36
61. Kalimantan Barat	4,07	3,95	3,79	3,79
62. Kalimantan Tengah	4,52	4,61	4,19	4,20
63. Kalimantan Selatan	4,02	3,90	3,64	3,63
64. Kalimantan Timur	4,82	4,68	4,43	4,30
65. Kalimantan Utara	5,11	4,93	4,50	4,36
71. Sulawesi Utara	3,93	3,76	3,76	3,80
72. Sulawesi Tengah	4,35	3,92	3,84	3,68
73. Sulawesi Selatan	4,00	3,85	3,64	3,50
74. Sulawesi Tenggara	4,07	4,05	3,77	3,82
75. Gorontalo	4,30	3,96	3,33	3,38
76. Sulawesi Barat	3,83	3,76	3,39	3,50
81. Maluku	5,10	5,01	4,76	4,65
82. Maluku Utara	4,55	4,25	4,22	4,06
91. Papua Barat	5,29	4,84	4,95	4,60
92. Papua Barat Daya	...	...	–	4,69
94. Papua	4,42	4,23	4,17	4,52
95. Papua Selatan	...	...	–	4,48
96. Papua Tengah	...	...	–	4,08
97. Papua Pegunungan	...	...	–	2,91
Indonesia	3,76	3,67	3,58	3,52

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households which have telecommunication expenditure
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 61 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2024
Appendix *Number of Villages with Cellular Phone Signal in Urban area by Province, 2024*

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	742	1.302	50	–
12. Sumatera Utara	677	847	54	–
13. Sumatera Barat	251	300	20	1
14. Riau	202	207	21	–
15. Jambi	172	238	10	1
16. Sumatera Selatan	312	300	14	–
17. Bengkulu	103	191	8	–
18. Lampung	350	483	20	–
19. Kep. Bangka Belitung	118	39	1	–
21. Kep. Riau	77	52	5	–
31. DKI Jakarta	188	79	0	–
32. Jawa Barat	1327	2.889	79	–
33. Jawa Tengah	1661	3.598	68	–
34. DI Yogyakarta	97	222	3	–
35. Jawa Timur	2464	2.734	60	–
36. Banten	281	657	55	–
51. Bali	240	165	0,00	–
52. Nusa Tenggara Barat	337	253	7	–
53. Nusa Tenggara Barat	178	82	6	–
61. Kalimantan Barat	120	163	36	4
62. Kalimantan Tengah	75	119	22	1
63. Kalimantan Selatan	242	263	11	–
64. Kalimantan Timur	135	181	22	1
65. Kalimantan Utara	43	35	6	–
71. Sulawesi Utara	289	335	8	2
72. Sulawesi Tengah	161	146	30	–
73. Sulawesi Selatan	394	435	6	–
74. Sulawesi Tenggara	154	203	26	–
75. Gorontalo	156	91	1	–
76. Sulawesi Barat	37	49	3	–
81. Maluku	81	56	20	–
82. Maluku Utara	90	108	31	–
91. Papua Barat	33	20	4	3
92. Papua Barat Daya	44	21	6	–
94. Papua	72	74	14	1
95. Papua Selatan	12	11	1	–
96. Papua Tengah	19	36	4	1
97. Papua Pegunungan	4	36	19	12
Indonesia	11.938	17.020	751	27

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 62 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2024
Appendix *Number of Villages with Cellular Phone Signal in Rural area by Province, 2024*

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	625	2.985	759	53
12. Sumatera Utara	481	2.621	1.293	140
13. Sumatera Barat	106	439	150	19
14. Riau	234	872	308	26
15. Jambi	167	721	256	20
16. Sumatera Selatan	349	1.593	702	13
17. Bengkulu	188	757	259	8
18. Lampung	234	1.222	348	–
19. Kep. Bangka Belitung	90	135	10	–
21. Kep. Riau	32	168	96	–
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	218	1.217	225	2
33. Jawa Tengah	409	2.433	393	1
34. DI Yogyakarta	10	78	28	–
35. Jawa Timur	714	2.190	330	2
36. Banten	28	336	195	–
51. Bali	68	231	13	–
52. Nusa Tenggara Barat	200	296	73	–
53. Nusa Tenggara Barat	379	1.684	1.188	21
61. Kalimantan Barat	158	727	908	41
62. Kalimantan Tengah	169	584	543	64
63. Kalimantan Selatan	234	994	260	11
64. Kalimantan Timur	72	357	261	23
65. Kalimantan Utara	26	170	199	5
71. Sulawesi Utara	233	692	258	21
72. Sulawesi Tengah	199	996	480	10
73. Sulawesi Selatan	313	1.463	425	24
74. Sulawesi Tenggara	222	1.016	646	25
75. Gorontalo	130	230	120	4
76. Sulawesi Barat	68	277	164	52
81. Maluku	141	484	458	22
82. Maluku Utara	100	334	533	13
91. Papua Barat	115	358	309	128
92. Papua Barat Daya	115	502	303	65
94. Papua	133	380	250	105
95. Papua Selatan	36	362	173	95
96. Papua Tengah	12	125	380	631
97. Papua Pegunungan	62	336	719	1.446
Indonesia	7.070	30.365	14.015	3.090

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 63 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2024
Appendix
Number of Villages with Cellular Phone Signal by Province, 2024

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	1.367	4.287	809	53
12. Sumatera Utara	1.158	3.468	1.347	140
13. Sumatera Barat	357	739	170	20
14. Riau	436	1.079	329	26
15. Jambi	339	959	266	21
16. Sumatera Selatan	661	1.893	716	13
17. Bengkulu	291	948	267	8
18. Lampung	584	1.705	368	–
19. Kep. Bangka Belitung	208	174	11	–
21. Kep. Riau	109	220	101	–
31. DKI Jakarta	188	79	–	–
32. Jawa Barat	1.545	4.106	304	2
33. Jawa Tengah	2.070	6.031	461	1
34. DI Yogyakarta	107	300	31	–
35. Jawa Timur	3.178	4.924	390	2
36. Banten	309	993	250	–
51. Bali	308	396	13	–
52. Nusa Tenggara Barat	537	549	80	–
53. Nusa Tenggara Barat	557	1.766	1.194	21
61. Kalimantan Barat	278	890	944	45
62. Kalimantan Tengah	244	703	565	65
63. Kalimantan Selatan	476	1.257	271	11
64. Kalimantan Timur	207	538	283	24
65. Kalimantan Utara	69	205	205	5
71. Sulawesi Utara	522	1.027	266	23
72. Sulawesi Tengah	360	1.142	510	10
73. Sulawesi Selatan	707	1.898	431	24
74. Sulawesi Tenggara	376	1.219	672	25
75. Gorontalo	286	321	121	4
76. Sulawesi Barat	105	326	167	52
81. Maluku	222	540	478	22
82. Maluku Utara	190	442	564	13
91. Papua Barat	148	378	313	131
92. Papua Barat Daya	159	523	309	65
94. Papua	205	454	264	106
95. Papua Selatan	48	373	174	95
96. Papua Tengah	31	161	384	632
97. Papua Pegunungan	66	372	738	1.458
Indonesia	19.008	47.385	14.766	3.117

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 64 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024
Appendix **Number of Villages with BTS Tower in Urban Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024**

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2.032	58	3	1
12. Sumatera Utara	1.556	17	2	3
13. Sumatera Barat	567	4	–	–
14. Riau	417	11	2	–
15. Jambi	417	2	–	1
16. Sumatera Selatan	615	11	–	–
17. Bengkulu	291	8	3	–
18. Lampung	837	16	–	–
19. Kep. Bangka Belitung	158	–	–	–
21. Kep. Riau	134	–	–	–
31. DKI Jakarta	267	–	–	–
32. Jawa Barat	4.268	25	2	–
33. Jawa Tengah	5.288	39	–	–
34. DI Yogyakarta	317	3	2	–
35. Jawa Timur	5.206	49	3	–
36. Banten	957	32	4	–
51. Bali	405	–	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	595	2	–	–
53. Nusa Tenggara Barat	265	1	–	–
61. Kalimantan Barat	296	11	7	5
62. Kalimantan Tengah	191	17	7	1
63. Kalimantan Selatan	506	8	2	–
64. Kalimantan Timur	331	7	–	–
65. Kalimantan Utara	83	–	–	1
71. Sulawesi Utara	629	3	–	–
72. Sulawesi Tengah	334	3	–	–
73. Sulawesi Selatan	832	3	–	–
74. Sulawesi Tenggara	369	12	–	2
75. Gorontalo	248	–	–	–
76. Sulawesi Barat	87	2	–	–
81. Maluku	153	3	1	–
82. Maluku Utara	219	3	2	5
91. Papua Barat	54	3	–	–
92. Papua Barat Daya	70	1	–	–
94. Papua	152	7	1	–
95. Papua Selatan	24	–	–	–
96. Papua Tengah	44	4	9	2
97. Papua Pegunungan	38	12	8	1
Indonesia	29.252	377	58	22

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 65 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024
Appendix Number of Villages with BTS Tower in Rural Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3.816	454	79	20
12. Sumatera Utara	3.728	454	149	64
13. Sumatera Barat	627	47	16	5
14. Riau	1.269	99	42	4
15. Jambi	988	112	39	5
16. Sumatera Selatan	2.252	289	88	15
17. Bengkulu	1.057	95	46	6
18. Lampung	1.602	165	34	3
19. Kep. Bangka Belitung	230	5	–	–
21. Kep. Riau	256	28	12	–
31. DKI Jakarta	–	–	–	–
32. Jawa Barat	1.596	62	1	1
33. Jawa Tengah	3.028	182	25	–
34. DI Yogyakarta	96	17	2	1
35. Jawa Timur	2.978	221	30	5
36. Banten	461	77	20	1
51. Bali	308	3	1	–
52. Nusa Tenggara Barat	527	33	8	1
53. Nusa Tenggara Barat	2.671	375	183	22
61. Kalimantan Barat	1.247	290	203	53
62. Kalimantan Tengah	900	226	139	31
63. Kalimantan Selatan	1.287	146	46	9
64. Kalimantan Timur	533	91	51	15
65. Kalimantan Utara	241	59	48	47
71. Sulawesi Utara	1.103	43	21	16
72. Sulawesi Tengah	1.554	63	32	26
73. Sulawesi Selatan	2.029	131	32	9
74. Sulawesi Tenggara	1.677	127	44	36
75. Gorontalo	413	43	21	3
76. Sulawesi Barat	448	39	13	9
81. Maluku	976	42	21	44
82. Maluku Utara	779	84	72	32
91. Papua Barat	661	52	37	32
92. Papua Barat Daya	856	34	14	16
94. Papua	655	59	32	17
95. Papua Selatan	528	19	14	10
96. Papua Tengah	148	36	96	237
97. Papua Pegunungan	434	236	239	208
Indonesia	43.959	4.538	1.950	1.003

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 66 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2024
Appendix *Number of Villages with BTS Tower by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2024*

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	5.848	512	82	21
12. Sumatera Utara	5.284	471	151	67
13. Sumatera Barat	1.194	51	16	5
14. Riau	1.686	110	44	4
15. Jambi	1.405	114	39	6
16. Sumatera Selatan	2.867	300	88	15
17. Bengkulu	1.348	103	49	6
18. Lampung	2.439	181	34	3
19. Kep. Bangka Belitung	388	5	–	–
21. Kep. Riau	390	28	12	–
31. DKI Jakarta	267	–	–	–
32. Jawa Barat	5.864	87	3	1
33. Jawa Tengah	8.316	221	25	–
34. DI Yogyakarta	413	20	4	1
35. Jawa Timur	8.184	270	33	5
36. Banten	1.418	109	24	1
51. Bali	713	3	1	–
52. Nusa Tenggara Barat	1.122	35	8	1
53. Nusa Tenggara Barat	2.936	376	183	22
61. Kalimantan Barat	1.543	301	210	58
62. Kalimantan Tengah	1.091	243	146	32
63. Kalimantan Selatan	1.793	154	48	9
64. Kalimantan Timur	864	98	51	15
65. Kalimantan Utara	324	59	48	48
71. Sulawesi Utara	1.732	46	21	16
72. Sulawesi Tengah	1.888	66	32	26
73. Sulawesi Selatan	2.861	134	32	9
74. Sulawesi Tenggara	2.046	139	44	38
75. Gorontalo	661	43	21	3
76. Sulawesi Barat	535	41	13	9
81. Maluku	1.129	45	22	44
82. Maluku Utara	998	87	74	37
91. Papua Barat	715	55	37	32
92. Papua Barat Daya	926	35	14	16
94. Papua	807	66	33	17
95. Papua Selatan	552	19	14	10
96. Papua Tengah	192	40	105	239
97. Papua Pegunungan	472	248	247	209
Indonesia	73.211	4.915	2.008	1.025

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 67 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2024
Appendix *Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and Area Classification, 2024*

Provinsi Province	Klasifikasi Daerah/Area Classification		
	Perkotaan/Urban	Perdesaan/Rural	Perkotaan+Perdesaan Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1.468	2.223	3.691
12. Sumatera Utara	1.302	2.332	3.634
13. Sumatera Barat	561	627	1.188
14. Riau	383	1.113	1.496
15. Jambi	356	851	1.207
16. Sumatera Selatan	423	1.368	1.791
17. Bengkulu	270	812	1.082
18. Lampung	802	1.490	2.292
19. Kep. Bangka Belitung	157	217	374
21. Kep. Riau	130	241	371
31. DKI Jakarta	266	–	266
32. Jawa Barat	4.268	1.603	5.871
33. Jawa Tengah	5.327	3.234	8.561
34. DI Yogyakarta	322	116	438
35. Jawa Timur	5.177	3.090	8.267
36. Banten	986	549	1.535
51. Bali	404	312	716
52. Nusa Tenggara Barat	592	503	1.095
53. Nusa Tenggara Barat	196	1.173	1.369
61. Kalimantan Barat	287	1.293	1.580
62. Kalimantan Tengah	166	835	1.001
63. Kalimantan Selatan	503	1.303	1.806
64. Kalimantan Timur	326	641	967
65. Kalimantan Utara	74	289	363
71. Sulawesi Utara	421	590	1.011
72. Sulawesi Tengah	292	1.200	1.492
73. Sulawesi Selatan	762	1.591	2.353
74. Sulawesi Tenggara	219	746	965
75. Gorontalo	246	447	693
76. Sulawesi Barat	78	345	423
81. Maluku	129	456	585
82. Maluku Utara	157	346	503
91. Papua Barat	33	127	160
92. Papua Barat Daya	35	122	157
94. Papua	87	89	176
95. Papua Selatan	12	59	71
96. Papua Tengah	22	58	80
97. Papua Pegunungan	16	101	117
Indonesia	27.255	32.492	59.747

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 68 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024
Appendix *Number of Villages with Internet Facility in Village Office in Urban Area by Province and the Condition, 2024*

Provinsi <i>Province</i>	Kondisi Fasilitas Internet/ <i>Internet Facility Condition</i>		
	Berfungsi <i>Working</i>	Jarang Berfungsi <i>Not Working Properly</i>	Tidak Berfungsi <i>Not Working at All</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1.384	40	44
12. Sumatera Utara	1.251	13	38
13. Sumatera Barat	553	3	5
14. Riau	364	10	9
15. Jambi	337	4	15
16. Sumatera Selatan	403	10	10
17. Bengkulu	260	–	10
18. Lampung	788	5	9
19. Kep. Bangka Belitung	156	1	–
21. Kep. Riau	128	2	–
31. DKI Jakarta	266	–	–
32. Jawa Barat	4.239	8	21
33. Jawa Tengah	5.322	2	3
34. DI Yogyakarta	322	–	–
35. Jawa Timur	5.142	19	16
36. Banten	980	2	4
51. Bali	404	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	589	1	2
53. Nusa Tenggara Barat	185	4	7
61. Kalimantan Barat	276	7	4
62. Kalimantan Tengah	156	2	8
63. Kalimantan Selatan	498	–	5
64. Kalimantan Timur	322	3	1
65. Kalimantan Utara	70	1	3
71. Sulawesi Utara	388	15	18
72. Sulawesi Tengah	282	2	8
73. Sulawesi Selatan	720	10	32
74. Sulawesi Tenggara	207	2	10
75. Gorontalo	246	–	–
76. Sulawesi Barat	73	1	4
81. Maluku	120	4	5
82. Maluku Utara	136	9	12
91. Papua Barat	33	–	–
92. Papua Barat Daya	34	–	1
94. Papua	77	4	6
95. Papua Selatan	12	–	–
96. Papua Tengah	17	3	2
97. Papua Pegunungan	7	–	9
Indonesia	26.747	187	321

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran Appendix 69 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024
Number of Villages with Internet Facility in Village Office in Rural Area by Province and the Condition, 2024

Provinsi Province	Kondisi Fasilitas Internet/Internet Facility Condition		
	Berfungsi Working	Jarang Berfungsi Not Working Properly	Tidak Berfungsi Not Working at All
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1.774	183	266
12. Sumatera Utara	1.942	116	274
13. Sumatera Barat	573	19	35
14. Riau	971	33	109
15. Jambi	756	33	62
16. Sumatera Selatan	1.178	77	113
17. Bengkulu	695	19	98
18. Lampung	1.381	43	66
19. Kep. Bangka Belitung	213	–	4
21. Kep. Riau	209	10	22
31. DKI Jakarta	–	–	–
32. Jawa Barat	1.570	17	16
33. Jawa Tengah	3.222	9	3
34. DI Yogyakarta	116	–	–
35. Jawa Timur	3.013	32	45
36. Banten	522	10	17
51. Bali	311	1	–
52. Nusa Tenggara Barat	483	8	12
53. Nusa Tenggara Barat	874	105	194
61. Kalimantan Barat	1.090	87	116
62. Kalimantan Tengah	664	49	122
63. Kalimantan Selatan	1.196	26	81
64. Kalimantan Timur	597	21	23
65. Kalimantan Utara	251	22	16
71. Sulawesi Utara	514	12	64
72. Sulawesi Tengah	1.014	57	129
73. Sulawesi Selatan	1.347	61	183
74. Sulawesi Tenggara	599	43	104
75. Gorontalo	422	13	12
76. Sulawesi Barat	301	19	25
81. Maluku	370	29	57
82. Maluku Utara	266	34	46
91. Papua Barat	100	9	18
92. Papua Barat Daya	86	22	14
94. Papua	69	4	16
95. Papua Selatan	47	6	6
96. Papua Tengah	24	15	19
97. Papua Pegunungan	19	37	45
Indonesia	28.779	1.281	2.432

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 70 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Internet di Kantor Desa/Lurah Menurut Provinsi dan Kondisinya, 2024
Appendix *Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and the Condition, 2024*

Provinsi <i>Province</i>	Kondisi Fasilitas Internet/ <i>Internet Facility Condition</i>		
	Berfungsi <i>Working</i>	Jarang Berfungsi <i>Not Working Properly</i>	Tidak Berfungsi <i>Not Working at All</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	3.158	223	310
12. Sumatera Utara	3.193	129	312
13. Sumatera Barat	1.126	22	40
14. Riau	1.335	43	118
15. Jambi	1.093	37	77
16. Sumatera Selatan	1.581	87	123
17. Bengkulu	955	19	108
18. Lampung	2.169	48	75
19. Kep. Bangka Belitung	369	1	4
21. Kep. Riau	337	12	22
31. DKI Jakarta	266	-	-
32. Jawa Barat	5.809	25	37
33. Jawa Tengah	8.544	11	6
34. DI Yogyakarta	438	-	-
35. Jawa Timur	8.155	51	61
36. Banten	1.502	12	21
51. Bali	715	1	-
52. Nusa Tenggara Barat	1.072	9	14
53. Nusa Tenggara Barat	1.059	109	201
61. Kalimantan Barat	1.366	94	120
62. Kalimantan Tengah	820	51	130
63. Kalimantan Selatan	1.694	26	86
64. Kalimantan Timur	919	24	24
65. Kalimantan Utara	321	23	19
71. Sulawesi Utara	902	27	82
72. Sulawesi Tengah	1.296	59	137
73. Sulawesi Selatan	2.067	71	215
74. Sulawesi Tenggara	806	45	114
75. Gorontalo	668	13	12
76. Sulawesi Barat	374	20	29
81. Maluku	490	33	62
82. Maluku Utara	402	43	58
91. Papua Barat	133	9	18
92. Papua Barat Daya	120	22	15
94. Papua	146	8	22
95. Papua Selatan	59	6	6
96. Papua Tengah	41	18	21
97. Papua Pegunungan	26	37	54
Indonesia	55.526	1.468	2.753

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 71 Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2022–2024
Appendix Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2022–2024

Jenis Penyelenggaraan Telekomunikasi Type of Telecommunication Providers	Tahun/Year		
	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jaringan Tetap/Local Fixed Network	325	443	639
a. Jaringan Tetap Lokal/Local Fixed Network	173	259	413
- Circuit Switch + Jasa Teleponi Dasar/ Circuit Switch + Basic Telephony Service	4	5	5
- Paket Switch/Switch Package	169	254	408
b. Jaringan Tetap Jarak Jauh/Distant Rangel Fixed Network	2	2	2
c. Jaringan Tetap Internasional/International Fixed Network	2	2	2
d. Jaringan Tetap Tertutup/Closed Fixed Network	148	180	222
2. Jaringan Tetap/Local Fixed Network	22	22	22
a. Jaringan Bergerak Terrestrial Radio Trunking/Trunked Radio Terrestrial Mobile Network	18	18	18
b. Jaringan Bergerak Seluler/Mobile Cellular Network	4	4	4
c. Jaringan Bergerak Satelit/Mobile Satellite Network	–	–	–
3. Jaringan Tetap/Local Fixed Network	1.122	1.171	1.435
a. Jasa Nilai Tambah Teleponi/Value-Added Telephony Services	196	47	69
b. Jasa Multimedia Internet Service Provider (ISP)/ISP Multimedia Services	828	1.011	1.248
c. Jasa Network Access Provider (NAP)/NAP Services	46	44	43
d. Jasa Internet Telepon Kepentingan Publik (ITKP)/Public Interest Internet Telephony Services	16	16	15
e. Jasa Sistem Komunikasi Data/Data Communications System Services	36	49	56
f. Jasa Internet Protocol Television (IPT)/IPT Services	–	4	4
4. Jaringan Tetap/Local Fixed Network	146	161	176
Indonesia	1.615	1.797	2.272

Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/Ministry of Communications and Digital

Lampiran 72 Jumlah Penyelenggara Jaringan di Indonesia, 2021–2024
Appendix Number of Network Providers in Indonesia, 2021–2024

Jenis Penyelenggaraan Jaringan Type of Network Providers	Tahun/Year			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Telepon Tetap/Fixed-telephone	9.019.476	10.924.984	9.160.122	4.654.709
Telepon Seluler/Mobile-cellular Phone	365.872.608	342.607.470	352.157.364	347.315.087
- Pra Bayar/Pre-Paid	355.786.873	332.279.651	342.689.081	323.324.411
- Pasca Bayar/Post-Paid	10.085.735	10.327.819	9.468.283	9.926.224
Total	374.892.084	353.532.454	361.317.486	351.969.796

Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/Ministry of Communications and Digital



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

